

**ANALISIS RASIO KEUANGAN SEBAGAI ALAT
UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN
KOPERASI BERDASARKAN PERATURAN
MENTERI NEGARA KOPERASI DAN USAHA
KECIL DAN MENENGAH REPUBLIK
INDONESIA NOMOR :06/Per/M.KUKM/V/2006**

(STUDI PADA KOPDIT CU SAWIRAN TAHUN 2009-2013)

SKRIPSI

Diajukan untuk Menempuh Ujian Skripsi
pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya

**NOVITA AYU LAILY
NIM 115030200111108**



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS
KONSENTRASI MANAJEMEN KEUANGAN
MALANG
2015**

MOTTO

Pekerjaan yang hebat tidak dilakukan dengan kekuatan, melainkan dengan ketekunan dan kegigihan

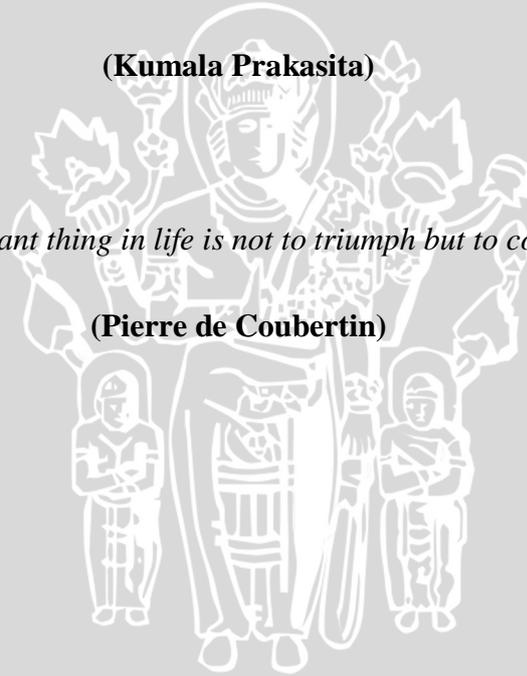
(Samuel Jhonson)

Belajar merupakan investasi berharga untuk masa depan tidak seperti harta yang suatu saat bisa habis

(Kumala Prakasita)

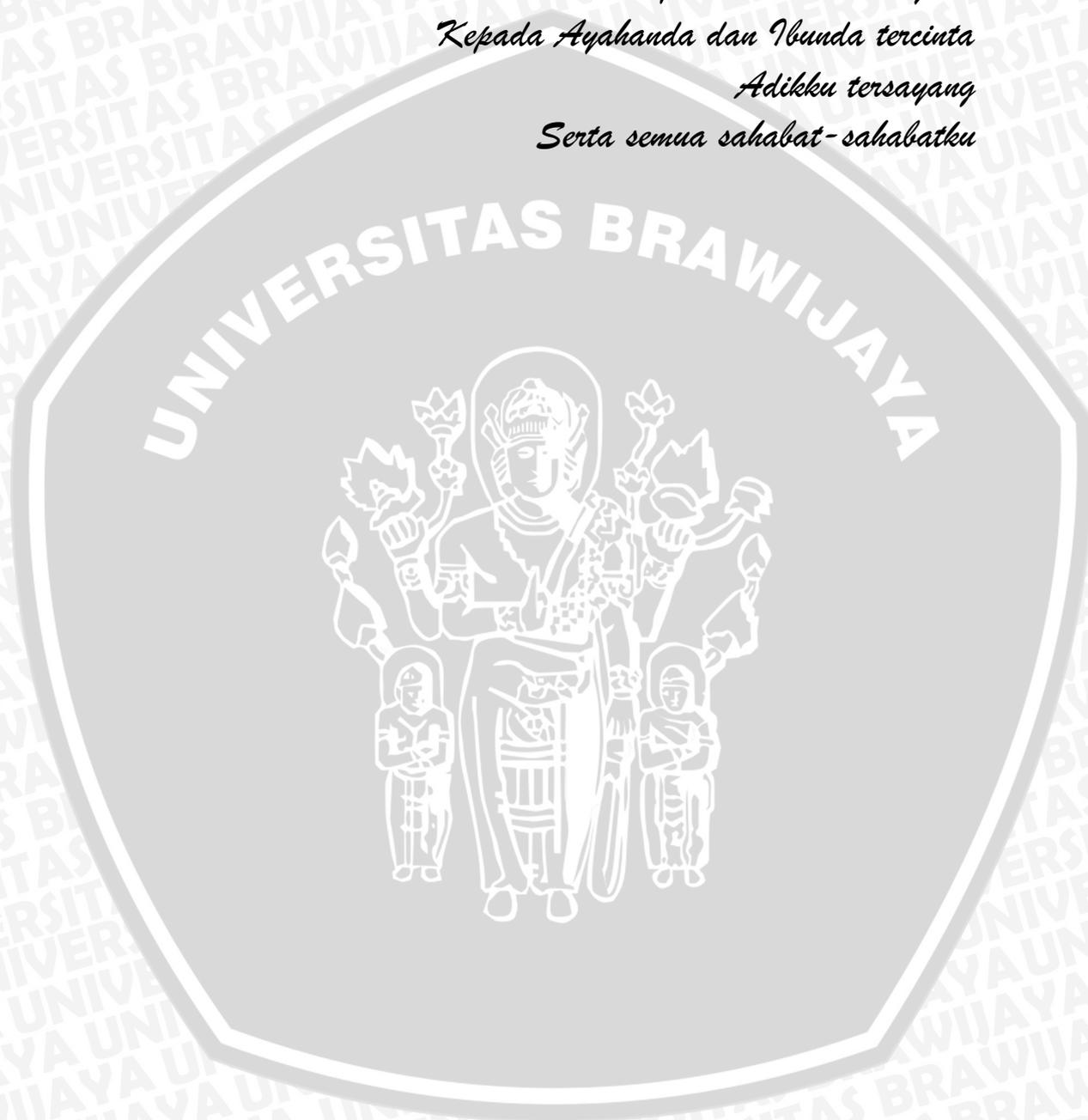
The important thing in life is not to triumph but to complete

(Pierre de Coubertin)



HALAMAN PERSEMBAHAN

*Kupersembahkan Karyaku
Kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta
Adikku tersayang
Serta semua sahabat-sahabatku*



TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Analisis Rasio Keuangan sabagai alat untuk Menilai Kinerja
Keuangan koperasi Berdasarkan Peraturan Menteri Negara
Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia
Nomor: 06/Per/M.KUKM/V/2006 (Studi pada Kopdit CU
Sawiran Periode 2009-2013)

Disusun oleh : Novita Ayu Laily
NIM : 115030200111108
Fakultas : Ilmu Administrasi
Jurusan : Ilmu Administrasi Bisnis
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Malang, 23 Januari 2015

Komisi Pembimbing

Ketua

Anggota


Drs. Raden Rustam Hidayat, M.Si
NIP. 19570909 198303 1 001


Dra. Maria Goretti Wi Endang, M.Si
NIP. 19620422 1987 2 001

TANDA PENGESAHAN

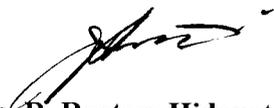
Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, pada:

Hari : Senin
Tanggal : 23 Maret 2015
Jam : 11.00 WIB
Skripsi atas nama : Novita Ayu laily
Judul : Analisis Rasio Keuangan sabagai alat untuk Menilai Kinerja Keuangan Koperasi Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/Per/M.KUKM/V/2006 (Studi pada Kopdit CU Sawiran Tahun 2009-2013)

dan dinyatakan lulus

MAJELIS PENGUJI

Ketua



Drs. R. Rustam Hidayat, M.Si
NIP. 195709091983031001

Anggota



Dra. MG Wi Endang NP, M.Si
NIP. 19620422 198701 2 001

Anggota



Dr. Siti Ragil Handayani, M.Si
NIP. 19630923 198802 2 001

Anggota



Devi Farah Azizah, S.Sos, MAB
NIP. 19750627 199903 2 002

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya dalam naskah ini tidak terdapat karya ilmiah yang diajukan oleh pihak lain untuk mendapatkan suatu gelar atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur **jiplakan**, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S-1) dibatalkan serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No.23 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Malang, 02 Februari 2015

Mahasiswa



Novita Ayu Laily
NIM: 115030200111108

RINGKASAN

Novita Ayu Laily, 2015. **Analisis Rasio Keuangan sebagai alat untuk Menilai Kinerja Keuangan Koperasi Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/Per/M.KUKM/V/2006 (Studi pada Kopdit CU Sawiran Tahun 2009-2013)**, Drs. Raden Rustam Hidayat, M.Si, Dra. Maria Goretti Wi Endang N.P., M.Si, 117Hal + xix.

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan semakin bertumbuhnya koperasi di Indonesia. Koperasi yang semakin bertumbuh disebabkan dengan munculnya program-program yang dibuat oleh pemerintah untuk menarik minat masyarakat terhadap koperasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan koperasi berdasarkan perhitungan rasio dari Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/Per/M.KUKM/V/2006.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif serta pendekatan kuantitatif dimana obyek penelitiannya pada Kopdit CU Sawiran. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer mendapatkan sumber data dari observasi dengan pendekatan partisipatif dan wawancara. Data sekunder didapatkan dari sumber data yang berasal dari buku, arsip dan laporan keuangan Kopdit CU Sawiran tahun 2009-2013. Analisis yang digunakan adalah analisis rasio keuangan berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/Per/M.KUKM/V/2006.

Rasio yang digunakan dalam penelitian ini meliputi rasio likuiditas (*current ratio*), rasio aktivitas (*asset turn over*), rasio profitabilitas (rentabilitas modal sendiri, *return on asset* dan *net profit margin*) dan rasio *leverage* (total hutang terhadap aset dan total hutang terhadap modal sendiri). Rasio-rasio yang ada memiliki standar ideal yang berbeda-beda sesuai dengan peraturan yang ada.

Hasil perhitungan yang telah dilakukan dari tahun 2009-2013 menunjukkan bahwa *current ratio* memiliki nilai yang kurang, begitu pula dengan rentabilitas modal sendiri *return on asset* dan total hutang terhadap aset. Rasio *asset turn over* dan total hutang terhadap modal sendiri nilainya sangat kurang. Hasil perhitungannya *net profit margin* saja yang rata-rata nilainya cukup. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, hasil analisisnya mendapatkan bahwa kategori Kopdit CU Sawiran berada dalam kategori kurang. Kategori ini didapatkan karena jumlah pemasukan dan pengeluaran yang dilakukan oleh koperasi ini tidak sebanding. Jumlah hutang yang dimiliki Kopdit CU Sawiran sangat bila dibandingkan dengan aset maupun modal yang dimiliki. Hal tersebut memberikan dampak pada besarnya sisa hasil usaha yang diterima oleh anggota.

SUMMARY

Novita Ayu Laily, 2015. **Analysis of Financial Ratio to Evaluate Performance Cooperative Financial Instrument based on the Minister of State Cooperative and Small and Medium Enterprises of the Republic of Indonesia Number 06/Reg/M.CSME/V/2006. Act in Credit Cooperative CU Sawiran in 2009-2013**, Drs. Raden Rustam Hidayat, M.Si, Dra. Maria Goretti Wi Endang N.P., M.Si, 117 Hal + xix.

This research is based on the growing of cooperatives in Indonesia. Cooperatives that grow increasingly caused by the emergence of programs made by the government to attract the community against cooperatives. This research aims to understand financial performance of the cooperative based on the ratio of Minister of State Cooperative and Small and Medium Enterprises of the Republic of Indonesia Number: 06/Reg/M.CSME/V/2006.

The kind of research that is used is the qualitative study by the method of descriptive as well as the quantitative approach whereby object his research on Credit Cooperative CU Sawiran. The kind of data that used in this research was primary and secondary data. The primary data reach a source of data from observation with an approach participative and interview. Secondary data was obtained from source of data derived from books, the filing and financial reports of Credit Cooperative CU Sawiran in 2009-2013 year. The analysis used is the ratio of financial analysis Instrument based on the Minister of State Cooperative and Small and Medium Enterprises of the Republic of Indonesia Number: 06/Reg/M.CSME/V/2006.

Ratio which is used in this research include the ratio of the liquidity ratio (current ratio), activity ratio (asset turn over), profitability ratio (profitability their own capital, return on asset and net profit margin) and leverage ratio (total debt to total assets and total debts to their own capital). Existing ratios are having standard ideal that vary according to existing regulations.

The result of calculation has been done from the 2009-2013 shows that current ratio having value that less, similarly with profitability their own capital, return on asset and total debt to total assets. The ratio os assets turn over and total debts to their own capital was very less in the result. The result of net profit margin that the average value enough. Based on the calculation has been done, get the result of the analysis that the category of Credit Cooperative CU Sawiran are less in category. This category was obtained because the amount of revenue and expenditure conducted bu cooperatives is not comparable. The amount of debt owned Credit Cooperative CU Sawiran very high when compared with capital assets an owned. It would give the rest of the result of the impact to the amount received by members of the cooperatives.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-NYA, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Rasio Keuangan sebagai alat untuk Menilai Kinerja Keuangan koperasi Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/Per/M.KUKM/V/2006 (Studi pada Kopdit CU Sawiran Tahun 2009-2013)”.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ilmu Administrasi Bisnis pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa tanpa adanya bekal ilmu pengetahuan, dorongan dan bimbingan serta bantuan dari berbagai pihak, peneliti tidak mungkin dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Bambang Supriono, M.S selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
2. Ibu Prof. Dr. Endang Siti Astuti, M.Si selaku ketua Jurusan Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
3. Drs. Raden Rustam Hidayat, M.Si selaku Dosen Pembimbing Utama yang dengan sabar telah membimbing, memberikan dorongan, bimbingan dan masukan yang bermanfaat dalam penyusunan skripsi ini.

4. Dra. Maria Goretti Wi Endang N.P, M,Siselaku Dosen Pembimbing Pendamping yang dengan sabar telah membimbing, memberikan dorongan, bimbingan dan masukan yang bermanfaat dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak, Ibu Dosen serta seluruh staf pengajar Fakultas Ilmu Administrasi khususnya Administrasi Bisnis Universitas Brawijaya Malang yang telah memberikan ilmunya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Pihak-pihakKopdit CU Sawiran, yang telah mengizinkan peneliti melakukan penelitian dan selalu memberikan bimbingan dan masukan yang bermanfaat dalam penyusunan skripsi ini.
7. Pak Widi, Pak Astu, Bu Pipit, Bu Iin, Mbak Riesma, Mas Dito, Mas Anas, Mbak Kasihbeserta bapak-ibu karyawan Kopdit CU Sawiran yang lain yang telah menjadi keluarga baru bagi peneliti, membantu memberikan informasi dan masukan untuk penelitian ini.
8. Papa dan Mama tercinta yang telah memberikan semangat serta doa yang tak kenal lelah bagi peneliti agar dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
9. Adinda, Anggelia, Cempaka, Farucha, Intan, dan Ike yang selama ini mulai semester pertama hingga akhir menjadi sahabat yang selalu kompak dan saling membantu disaat suka dan duka.
10. Mas Ivan Harvansyah, teman dekat peneliti yang selalu memberikan motivasi dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.

11. Seluruh teman Fakultas Ilmu Administrasi Bisnis khususnya angkatan 2011, teman-teman kelas G, teman-teman keuangan, pemasaran, MSDM dan SIM.

12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang secara langsung maupun tidak langsung membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Demikian kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat peneliti harapkan. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.



Malang, 22 Januari 2015

Peneliti.

DAFTAR ISI

	Halaman
MOTTO	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
TANDA PENGESAHAN SKRIPSI	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	v
RINGKASAN	vi
SUMMARY	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTARGAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Kontribusi Penelitian	10
E. Sistematika Pembahasan	11
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Koperasi	13
1. Pengertian Koperasi	13
2. Nilai-Nilai dan Prinsip Koperasi	14
3. Tujuan dan Fungsi Koperasi	16
4. Bentuk dan Jenis Koperasi	17
5. Sumber Permodalan Koperasi	20
6. Perbedaan Koperasi dan Perseroan Terbatas	23
B. Laporan Keuangan	24
1. Pengertian Laporan Keuangan	24
2. Tujuan Laporan Keuangan	25
3. Komponen Laporan Keuangan	26
4. Pengguna Laporan Keuangan	28
5. Karakteristik Laporan Keuangan	29
6. Standar Kualitas Laporan Keuangan	31
7. Keterbatasan Laporan Keuangan	32
C. Kinerja Keuangan	33
1. Pengertian Kinerja Keuangan	33
2. Pihak-Pihak yang Berkepentingan	34
3. Metode Penilaian Kinerja Keuangan	35
4. Tahapan Penilaian Kinerja Keuangan	37
D. Analisis Rasio Keuangan	38

1. Pengertian Analisis Rasio Keuangan	38
2. Manfaat Analisis Rasio Keuangan	38
3. Jenis-Jenis Analisis Rasio Keuangan	39
E. Penilaian Koperasi berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor : 06/Per/M.KUKM/V/2006.....	47

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	50
B. Lokasi Penelitian.....	50
C. Fokus Penelitian.....	51
D. Sumber Data.....	52
E. Teknik Pengumpulan Data.....	53
F. Instrument Penelitian	54
G. Analisis Data	55

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum.....	58
1. Sejarah Berdirinya Kopdit CU Sawiran	58
2. Visi & Misi Kopdit CU Sawiran.....	61
3. Nilai dan Budaya Kopdit CU Sawiran.....	62
4. Kantor Kopdit CU Sawiran.....	63
5. Keunggulan Kopdit CU Sawiran	64
6. Keanggotaan Kopdit CU Sawiran.....	65
7. Struktur Organisasi Kopdit CU Sawiran.....	66
8. Produk Kopdit CU Sawiran	69
9. Sanksi-Sanksi	72
10. Dana Sosial	73
11. Perlindungan Permata	74
B. Laporan Keuangan Kopdit CU Sawiran	74
1. Laporan Neraca Kopdit CU Sawiran tahun 2009-2013	74
2. Laporan Laba Rugi Kopdit CU Sawiran tahun 2009-2013.....	77
C. Analisis dan Interpretasi Rasio Keuangan Kopdit CU Sawiran Tahun 2009-2013	79
1. Analisis Rasio Keuangan Kopdit CU Sawiran Tahun 2009-2013	79
2. Penilaian Kinerja Keuangan Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/Per/M.KUKM/V/2006.....	94

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	105
B. Saran	106

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

No	Judul	Halaman
1.	Perbedaan Koperasi dan Perseroan Terbatas	23
2.	Analisis Rasio Keuangan Berdasarkan Pedoman Peningkatan Koperasi	47
3.	Klasifikasi Peningkatan Koperasi	49
4.	Rasio Keuangan Berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006.....	56
5.	Klasifikasi Peningkatan Koperasi	57
6.	Neraca Kopdit CU Sawiran Periode 2009-2013	75
7.	Laporan Laba Rugi Kopdit CU Sawiran Periode 2009-2013.....	78
8.	<i>Current Ratio</i> Kopdit CU Sawiran Tahun 2009-2013	79
9.	<i>Asset Turn Over</i> Kopdit CU Sawiran Tahun 2009-2013.....	81
10.	Rentabilitas Modal Sendiri Kopdit CU Sawiran Tahun 2009-2013.....	83
11.	<i>Return on Asset</i> (ROA) Kopdit CU Sawiran Tahun 2009-2013	85
12.	<i>Net Profit Margin</i> (NPM) Kopdit CU Sawiran Tahun 2009-2013	87
13.	Total Hutang Terhadap Modal Sendiri Kopdit CU Sawiran Tahun 2009-2013.....	90
14.	Total Hutang Terhadap Total Aset Kopdit CU Sawiran Tahun 2009-2013.....	93
15.	Perhitungan Penilaian Koperasi Berprestasi pada Kopdit CU Sawiran Tahun 2009-2013 Berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006	95
16.	Klasifikasi Peningkatan Koperasi	100
17.	Hasil Penilaian Kinerja Keuangan dari Tahun 2009-Tahun 2013 Berdasarkan Peraturan Menteri Negara KUKM Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006	100

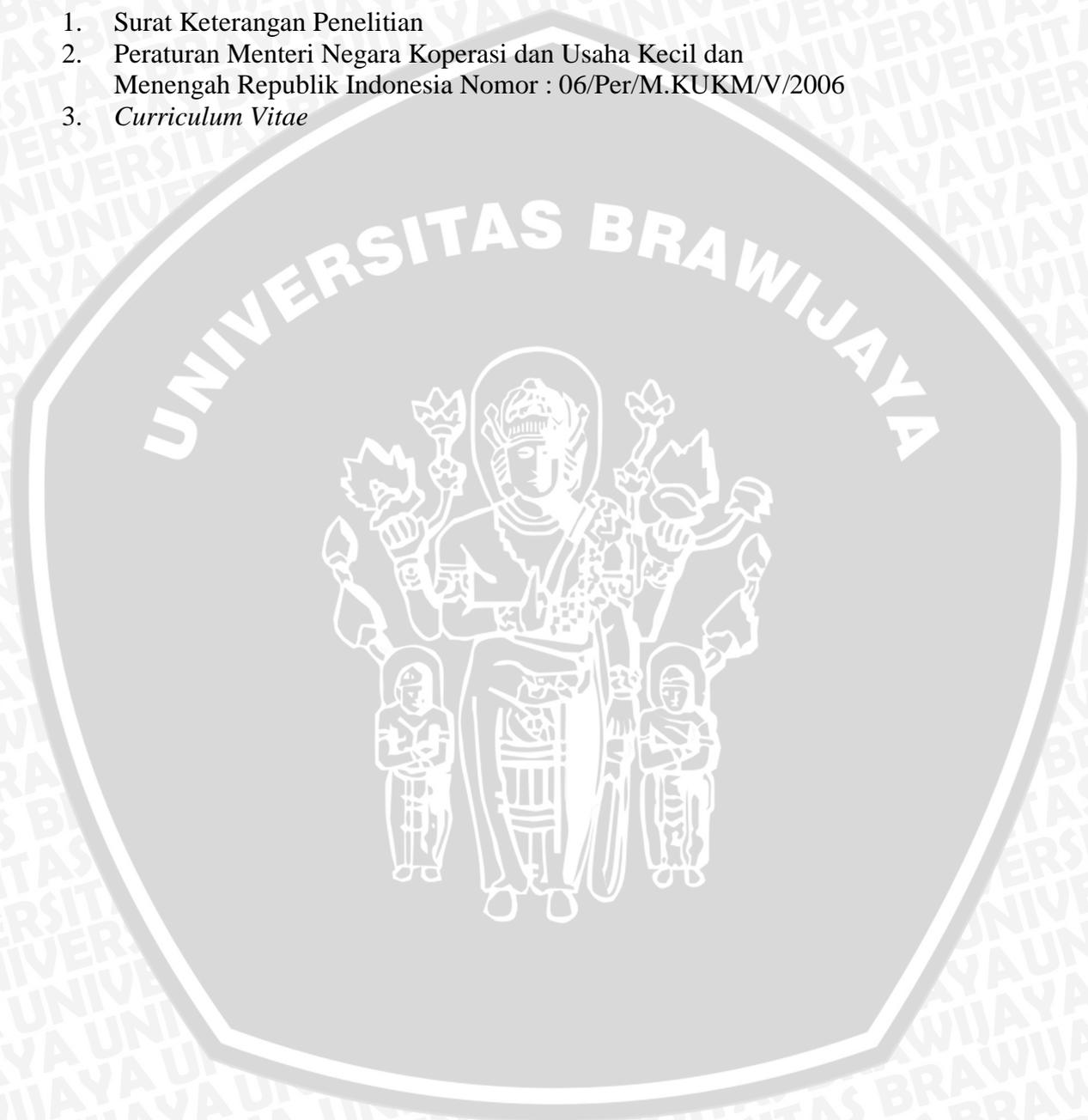
DAFTAR GAMBAR

No	Judul	Halaman
1.	Perkembangan Koperasi di Indonesia dari Tahun 2008-2012	2
2.	10 Provinsi dengan Jumlah Koperasi Terbanyak di Indonesia	3
3.	Pertumbuhan Anggota Kopdit CU Sawiran Tahun 2010-Tahun 2013	7
4.	Pertumbuhan Aset Kopdit CU Sawiran Tahun 2010-Tahun 2013.....	8
5.	Struktur Organisasi Kopdit CU Sawiran	67
6.	<i>Current Ratio</i> Tahun 2009-2013	80
7.	<i>Asset Turn Over</i> Tahun 2009-2013	82
8.	Rentabilitas Modal Sendiri Tahun 2009-2013	84
9.	<i>Return on Asset</i> Tahun 2009-2013	86
10.	<i>Net Profit Margin</i> Tahun 2009-2013.....	88
11.	Total Hutang terhadap Modal Sendiri Tahun 2009-2013.....	90
12.	Total Hutang terhadap Total Aset Tahun 2009-2013.....	93
13.	Perkembangan Total SHU dari Tahun 2009-2013	103



DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul	Halaman
1.	Surat Keterangan Penelitian	
2.	Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor : 06/Per/M.KUKM/V/2006	
3.	<i>Curriculum Vitae</i>	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan awal didirikannya koperasi adalah untuk membantu rakyat miskin dari rentenir yang memberikan bunga pinjaman tinggi. Berdasarkan tujuan awal tersebut, maka koperasi dapat dikatakan sebagai lembaga keuangan untuk masyarakat ekonomi lemah. Pernyataan tersebut sesuai dengan definisi yang dikemukakan oleh Fray bahwa:

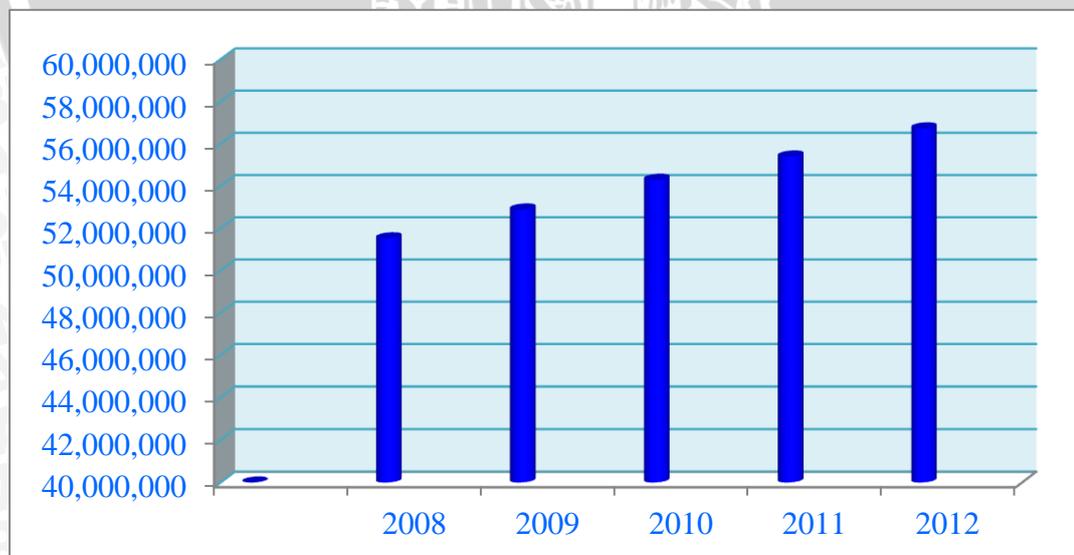
Koperasi merupakan suatu perserikatan dengan persetujuan berusaha bersama yang terdiri atas mereka yang lemah dan diusahakan selalu dengan semangat tidak memikirkan diri sendiri sedemikian rupa, sehingga masing-masing sanggup menjalankan kewajibannya sebagai anggota dan mendapat imbalan sebanding dengan pemanfaatan mereka terhadap organisasi, (Hendrojogi, 2004:20).

Seiring perkembangan zaman, maka tujuan berdirinya koperasi pun berubah. Tujuan koperasi terbaru sesuai Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012 adalah “untuk meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, sekaligus sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari tatanan perekonomian nasional yang demokratis dan berkeadilan”, (www.depkop.go.id, 2014). Berdasarkan pada tujuan koperasi dalam UU No. 17 Tahun 2012 tersebut, maka pemerintah membuat program-program baru yang digunakan untuk mendukung perkembangan perekonomian negara khususnya untuk usaha kecil dan menengah melalui koperasi.

Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (KUKM) sebagai kepanjangan tangan pemerintah dalam bidang KUKM telah membuat beberapa

program yang digunakan untuk melaksanakan tujuan yang ada. Program tersebut antara lain OVOP (*One Village One Product*), KUR (Kredit Usaha Rakyat), Gemaskop (Gerakan Masyarakat Sadar Koperasi), dan lain-lain, (www.depkop.go.id, 2014). Program koperasi tersebut disosialisasikan kepada masyarakat melalui media elektronik hingga media cetak.

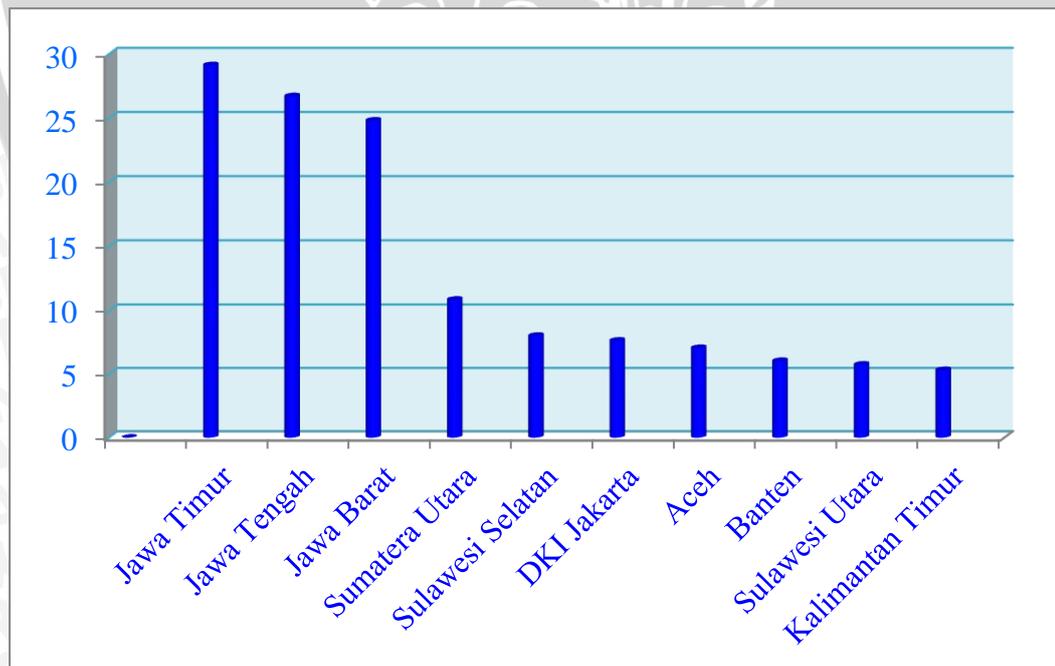
Perkembangan KUKM mengalami kemajuan yang pesat dengan adanya program-program koperasi yang baru. Berdasarkan data yang dihimpun dari Departemen Koperasi, tahun 2008 jumlah KUKM yang telah terdaftar adalah sebanyak 51.518.543 unit dan pada tahun 2009 tercatat sebanyak 52.885.223 unit. Jumlah tersebut kemudian meningkat sebesar 2,66% pada tahun 2010 menjadi 54.292.303 unit. Tahun 2011 tercatat 55.394.625 unit dan tahun 2012 mengalami pertumbuhan sebanyak 2,41% sehingga terdapat 56.728.887 unit KUKM yang terdaftar, (www.depkop.go.id, 2014).



Gambar 1. Perkembangan Koperasi di Indonesia dari Tahun 2008-2012

Sumber : www.depkop.go.id

Tahun 2012 Menteri KUKM melakukan pendataan tentang jumlah koperasi yang ada di seluruh Indonesia untuk tiap provinsi-provinsi yang ada. Hasil pendataan yang dilakukan terdapat 10 (sepuluh) provinsi di Indonesia yang memiliki jumlah koperasi terbanyak dibandingkan dengan provinsi-provinsi lain. Gambar 2 menggambarkan jumlah koperasi yang terdaftar di Provinsi Jawa Timur sebanyak 29.150 koperasi, Provinsi Jawa Tengah sebanyak 26.735 koperasi dan Provinsi Jawa Barat 24.835 koperasi. Provinsi Sumatera Utara terdapat 10.879 koperasi, Provinsi Sulawesi Selatan 8.044 koperasi dan Provinsi DKI Jakarta 7.663 koperasi. Provinsi Aceh 7.079 koperasi yang ada, Provinsi Banten 6.056 koperasi, Provinsi Sulawesi Utara sebanyak 5.766, sedangkan provinsi terakhir yang termasuk dalam 10 provinsi dengan jumlah koperasi terbanyak adalah Provinsi Kalimantan Timur dengan 5.338 koperasi, (www.depkop.go.id, 2014).



Gambar 2. 10 Provinsi dengan Jumlah Koperasi Terbanyak di Indonesia
Sumber : www.depkop.go.id

Pelaksanaan koperasi yang ada di Indonesia didasarkan pada peraturan-peraturan yang ada, salah satunya adalah peraturan tentang laporan keuangan. Laporan keuangan koperasi tidak jauh berbeda dengan laporan keuangan pada umumnya. Pengertian laporan keuangan berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (Revisi 2009) adalah “suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas”, (www.depkop.go.id, 2014). Tujuan disusunnya laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi bagi pihak internal maupun eksternal koperasi dalam pengambilan keputusan. Informasi yang didapatkan dari laporan keuangan dapat menjadi indikator kinerja keuangan koperasi dalam pengelolaan kekayaan koperasi yang bersangkutan.

“Kinerja keuangan adalah salah satu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar”, (Fahmi, 2011:2). Kinerja keuangan dapat dikatakan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan untuk menilai laporan keuangan yang disajikan telah sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan atau belum. Kinerja keuangan dapat dinilai oleh pihak internal maupun eksternal yang memiliki kepentingan terhadap informasi dari hasil kinerja keuangan koperasi yang ada. Hasil dari penilaian terhadap kinerja keuangan memberikan informasi yang bisa digunakan untuk pengambilan keputusan saat ini maupun untuk masa yang akan datang.

Penilaian kinerja yang dilakukan pada koperasi juga memberikan informasi kepada anggotanya tentang kinerja pengurus koperasi dalam mengelola

keuangan koperasi. Pertanggungjawaban pengurus kepada anggota tentang kinerja yang telah dilakukan selama satu tahun berjalan dilakukan melalui Rapat Anggota Tahunan. Metode yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan yaitu analisis perbandingan laporan keuangan, metode *trend*, *common size statement*, analisis sumber dan penggunaan modal, analisis sumber dan penggunaan kas, analisis rasio keuangan, analisis perubahan laba kotor dan analisis *break event point*, (Munawir, 2002:36).

Berdasarkan metode yang dikemukakan oleh Munawir, peneliti tertarik untuk melakukan penilaian kinerja dengan menggunakan metode analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan alat utama dalam analisis keuangan. “Analisis rasio keuangan dapat dipergunakan untuk menjawab berbagai pertanyaan tentang keadaan keuangan perusahaan”, (Tampubolon, 2005:18). Analisis rasio keuangan terdiri dari rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio *leverage*, rasio profitabilitas, dan rasio nilai pasar. Analisis rasio keuangan digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, dimana hasil dari analisis rasio tersebut dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan untuk mengambil keputusan tentang keuangan di masa kini dan masa yang akan datang.

Analisis rasio yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan pada Koperasi Kredit (Kopdit) CU Sawiran. Kopdit CU (*Credit Union*) Sawiran merupakan salah satu koperasi kredit yang berada di Jawa Timur. Kopdit CU Sawiran telah berdiri sejak tahun 1989.

Kopdit CU Sawiran adalah lembaga keuangan mikro yang berfokus pada pemberdayaan ekonomi masyarakat. Kopdit CU Sawiran memberikan

pelayanan kepada anggota dengan berbasis pada gerakan *credit union* yang terbuka dan jelas sistem pengelolaannya. *Credit Union* berbasis pada kepercayaan anggota yang memiliki saham sebagai bentuk kepemilikan. Seluruh kegiatan lembaga mengarah pada satu tujuan, yaitu kesejahteraan anggota, (www.infocreditunion.wordpress.com, 2014).

Kopdit CU Sawiran telah mendapatkan pengakuan badan hukum tingkat Propinsi Jawa Timur Nomor 518.1/PAD/BH/26/103/2006. Koperasi ini mengalami pertumbuhan yang pesat karena manajemen dan sumber dayanya dapat dikelola dengan baik. Tahun 2014 Kopdit CU Sawiran telah memiliki Tempat Pelayanan (TP) sebanyak 13 kantor yang tersebar di Jawa Timur. Kantor cabang Kopdit CU Sawiran terdapat di TP Sawiran, TP Nongkojajar, TP Tosari, TP Ngadisari, TP Wlingi, TP Blitar, TP Lawang, TP Kepanjen, TP Blimbing, TP Dinoyo, TP Sawojajar, TP Turen, dan TP Batu.

Tempat Pelayanan yang tersebar tersebut melakukan pelayanan terhadap anggotanya dengan sepenuh hati. Perkembangan TP yang ada menyebabkan pertumbuhan pada jumlah anggota dari Kopdit CU Sawiran. Berdasarkan data yang dihimpun pada bulan Januari 2010 terdapat 9.683 orang yang telah dilayani oleh koperasi ini dengan rinciannya adalah 3.877 anggota dan sebanyak 5.806 calon anggota. Januari tahun 2011 jumlah orang yang telah dilayani oleh koperasi mengalami pertumbuhan sebesar 19,85% sehingga jumlahnya menjadi 11.605 orang. Jumlah tersebut memiliki rincian 4.466 anggota dan sebanyak 7.139 calon anggota.

Jumlah orang yang telah dilayani oleh Kopdit CU Sawiran terus mengalami peningkatan sehingga pada bulan Maret tahun 2012 jumlahnya menjadi 12.978 orang dengan rincian sebanyak 4.785 anggota dan 8.193 calon

anggota. Januari tahun 2013 terdapat peningkatan jumlah anggota sebesar 18,25% sehingga jumlahnya menjadi 15.346. jumlah tersebut memiliki rincian sebanyak 5.293 anggota dan sebanyak 10.053 orang menjadi calon anggota. Gambar 3 menjelaskan tentang pertumbuhan anggota dari tahun 2010 hingga tahun 2013.

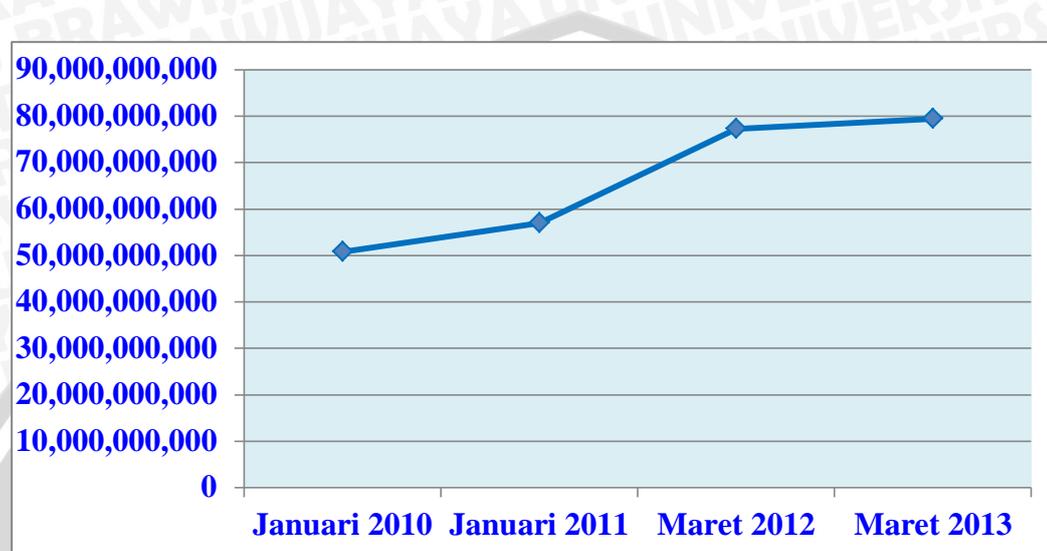


Gambar 3. Pertumbuhan Anggota Kopdit CU Sawiran Tahun 2010-Tahun 2013

Sumber : Buletin Metro Kopdit CU Sawiran

Jumlah anggota yang mengalami pertumbuhan diikuti pula dengan pertumbuhan pada jumlah aset yang dimiliki oleh Kopdit CU Sawiran. Januari tahun 2010 jumlah aset yang dimiliki adalah sebesar Rp 50.751.726.464. Januari tahun 2011 jumlah aset mengalami pertumbuhan sebesar 12,26% sehingga menjadi Rp 56.974.057.246,00. Pertumbuhan aset pada Maret tahun 2012 mengalami pertumbuhan yang pesat sebanyak 35,56%, sehingga total aset pada saat itu adalah Rp 77.233.550.207,00. Tahun 2013 bulan Maret diketahui bahwa jumlah aset yang dimiliki Kopdit CU Sawiran adalah sebesar Rp 79.476.315.810,00, jumlah tersebut mengalami pertumbuhan sebesar 2,9%.

Pertumbuhan jumlah aset yang telah dijelaskan tersebut dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Pertumbuhan Aset Kopdit CU Sawiran tahun 2010-tahun 2013

Sumber : Buletin Metro Kopdit CU Sawiran

Tahun 2006 Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah mengesahkan peraturan tentang penilaian kinerja koperasi atau koperasi *award*. Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 berisikan tentang point-point yang menjadi dasar dalam penilaian koperasi. Tujuan adanya koperasi *award* adalah untuk meningkatkan semangat kinerja koperasi di Indonesia dalam hal meningkatkan produktivitas koperasi, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama anggota koperasi, dan mengetahui kinerja koperasi dalam suatu periode tertentu sebagai gambaran keberhasilan upaya pengembangan koperasi.

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 terdapat 4 aspek yang menjadi aspek penilaian koperasi *award* adalah aspek organisasi, aspek tata

laksana manajemen, aspek produktivitas dan aspek manfaat dan dampak dengan total point yang penilaian adalah sebanyak 34 point. Berdasarkan point yang ada, maka peneliti mengambil 7 point dari peraturan tersebut, yaitu *current ratio*, *asset turn over*, rentabilitas modal sendiri, *return on asset*, kemampuan menghasilkan laba (*net profit margin*), total hutang terhadap aset dan total hutang terhadap modal sendiri. Pemilihan point penilaian dalam penelitian ini didasarkan pada rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio *leverage*, dan rasio profitabilitas yang nantinya digunakan dalam melakukan analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan koperasi. Berdasarkan uraian yang ada, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Rasio Keuangan sebagai alat untuk Menilai Kinerja Keuangan Koperasi Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor : 06/Per/M.KUKM/V/2006 (Studi pada Kopdit CU Sawiran Tahun 2009-2013)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana analisis rasio keuangan Kopdit CU Sawiran dilihat dari rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio *leverage* dan rasio profitabilitas tahun 2009-2013?
2. Bagaimana penilaian kinerja keuangan Kopdit CU Sawiran berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tahun 2009-2013?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin diketahui dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui analisis rasio keuangan Kopdit CU Sawiran dilihat dari rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio *leverage* dan rasio profitabilitas tahun 2009-2013.
2. Mengetahui penilaian kinerja keuangan Kopdit CU Sawiran berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tahun 2009-2013.

D. Kontribusi Penelitian

1. Kontribusi Akademis
 - a. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya.
 - b. Hasil penelitian dapat memberikan informasi terhadap hasil penilaian kinerja keuangan koperasi.
2. Kontribusi Praktis
 - a. Hasil penelitian dapat digunakan untuk bahan pertimbangan koperasi dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan peningkatan kinerja keuangan koperasi.
 - b. Hasil penelitian dapat digunakan untuk memperluas pengetahuan tentang penilaian kinerja keuangan koperasi.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini berisikan tentang informasi tentang isi dari penulisan skripsi yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara umum dari penelitian ini:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang tentang alasan pemilihan judul penelitian. Selain itu, juga terdapat rumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian dan terdapat uraian sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini akan dijelaskan tentang teori yang digunakan sebagai pendukung untuk melakukan penelitian ini. Isi pada bab ini mencakup tentang koperasi, laporan keuangan, kinerja keuangan, analisis rasio keuangan dan penilaian koperasi berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor : 06/Per/M.KUKM/V/2006.

BAB III : METODE PENELITIAN

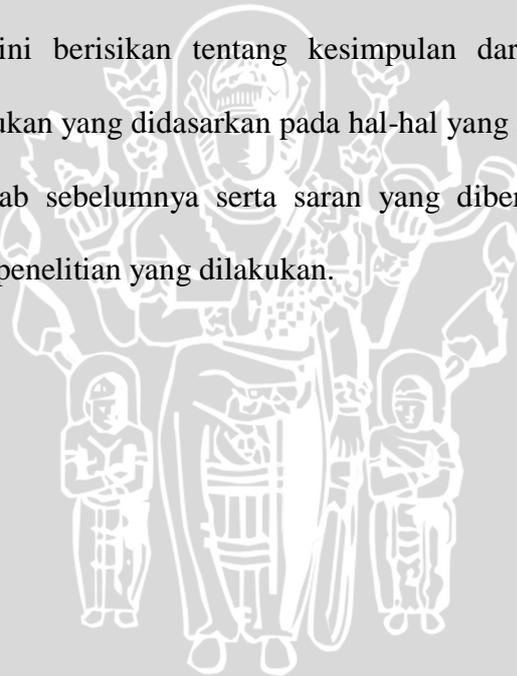
Bab ini dijelaskan tentang metode yang digunakan untuk melakukan penelitian. Bab ini berisikan tentang jenis penelitian yang digunakan, lokasi penelitian, fokus penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian dan analisis data.

BAB IV : HASIL dan PEMBAHASAN

Bab ini diuraikan tentang gambaran umum tentang koperasi yang meliputi sejarah singkat koperasi, visi dan misi, nilai-nilai budaya, keanggotaan, macam-macam produk, fasilitas anggota, lokasi koperasi dan struktur organisasi koperasi. Selain itu, bab ini juga menjelaskan tentang analisis yang dilakukan pada koperasi berdasarkan pada alat-alat analisis yang digunakan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisikan tentang kesimpulan dari penelitian yang dilakukan yang didasarkan pada hal-hal yang dikemukakan pada bab-bab sebelumnya serta saran yang diberikan peneliti dari hasil penelitian yang dilakukan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Koperasi

1. Pengertian Koperasi

“Pengertian koperasi secara etimologis berasal dari 2 suku kata yaitu *co* yang berarti bersama dan *operation* yang berarti berkerja, sehingga secara harfiah, koperasi dapat diartikan sebagai bekerja bersama atau kebersamaan”, (Untung, 2005:1). Pasal 1 Ayat 1 Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 tentang Koperasi, “koperasi didefinisikan sebagai badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan”, (www.depkop.go.id). “Koperasi merupakan badan usaha yang memerlukan organisasi sebagai sarana mengelola kegiatannya secara baik. Organisasi yang dimaksud harus sesuai dengan bentuk hukum yang dimiliki oleh badan usaha tersebut”, (Partomo, 2004:57).

International Cooperative Alliance (ICA) yang disahkan pada bulan September 1995 di Manchester, Inggris, menjelaskan bahwa koperasi merupakan “perkumpulan otonom dari orang-orang yang bersatu secara sukarela, untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dan aspirasi-aspirasi ekonomi, sosial, dan budaya mereka melalui perusahaan yang dimilikinya dan dikendalikan bersama secara demokratis”, (Untung, 2005:6).

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat diketahui bahwa koperasi merupakan sekumpulan orang yang bergabung menjadi satu kelompok dengan memiliki tujuan yang sama untuk mensejahterakan anggotanya yang didirikan secara sukarela, tanpa adanya diskriminasi terhadap anggotanya dan

kegiatannya dilakukan berdasarkan asas kekeluargaan. Koperasi yang didirikan menjalankan usahanya sesuai dengan badan hukum yang telah diakui oleh negara.

2. Nilai-Nilai dan Prinsip Koperasi

Koperasi memiliki nilai-nilai dan prinsip yang terkandung di dalamnya untuk menjalankan kegiatannya. ICA menjelaskan bahwa koperasi didasarkan pada nilai-nilai menolong diri sendiri, tanggung jawab sendiri, demokrasi, persamaan, keadilan dan kesetiakawanan. “Anggota-anggota koperasi percaya pada nilai-nilai etis dan kejujuran, keterbukaan, tanggung jawab sosial serta kepedulian terhadap orang lain”, (Untung, 2005:7). Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian juga mengatur tentang nilai-nilai yang mendasari dalam kegiatan koperasi. Nilai-nilai yang harus dimiliki oleh koperasi adalah :

- a. kekeluargaan;
- b. menolong diri sendiri;
- c. bertanggung jawab;
- d. demokrasi;
- e. persamaan;
- f. berkeadilan; dan
- g. kemandirian.

Selain nilai yang mendasari dalam kegiatan koperasi terdapat juga nilai yang diyakini anggota koperasi yaitu :

- a. kejujuran;
- b. keterbukaan;
- c. tanggung jawab; dan
- d. kepedulian terhadap orang lain, (www.depkop.go.id, 2014).

Nilai-nilai koperasi yang diterapkan disertai pula dengan prinsip koperasi. Prinsip koperasi di Indonesia digunakan sebagai petunjuk dalam membangun, menjalankan dan mengembangkan koperasi sesuai dengan tujuan

didirikannya koperasi tersebut. Prinsip koperasi tertuang dalam Bab II Bagian

Kedua Pasal 5 Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 yaitu:

- a. keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka;
- b. pengelolaan dilakukan secara demokratis;
- c. pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota;
- d. pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal; dan
- e. kemandirian

Prinsip-prinsip koperasi yang digunakan pula untuk mengembangkan koperasi adalah sebagai berikut :

- a. pendidikan perkoperasian; dan
- b. kerja sama antarkoperasi.

ICA menyebutkan bahwa prinsip dalam koperasi merupakan garis-garis penuntun yang digunakan oleh koperasi untuk melaksanakan nilai-nilai koperasi dalam prakteknya. Prinsip-prinsip koperasi dalam ICA adalah :

- a. keanggotaan terbuka dan sukarela;
- b. pengendalian oleh anggota secara demokrasi;
- c. partisi ekonomi anggota;
- d. otonomi dan kemerdekaan;
- e. pendidikan, pelatihan dan informasi;
- f. kerjasama diantara koperasi; dan
- g. kepedulian terhadap komunitas, (Untung, 2005:7).

Berdasarkan penjelasan diatas, prinsip koperasi di Indonesia tidak terdapat perbedaan yang signifikan dengan prinsip koperasi yang tertuang dalam ICA. Perbedaannya hanya adanya penjelasan tentang Sisa Hasil Usaha (SHU). Penjelasan tentang SHU ini untuk menguatkan bahwa SHU juga merupakan hal yang penting dalam perkoperasian karena SHU dapat dikatakan sebagai laba atau deviden yang dibagikan kembali kepada anggotanya setelah dikurangi dengan biaya, pajak, penyusutan dan kewajiban lainnya dalam satu tahun buku yang bersangkutan.

Seiring perkembangan dunia perekonomian dan kebutuhan masyarakat maka prinsip koperasipun juga berubah. Perubahan disesuaikan dengan

kondisi yang ada di masyarakat dan prinsip yang lama dianggap sudah tidak bisa lagi digunakan sebagai dasar dari suatu koperasi. Prinsip koperasi baru yang diatur dalam Bab III pasal 6 ayat 1 Undang-Undang No. 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasi adalah sebagai berikut :

- a. keanggotaan Koperasi bersifat sukarela dan terbuka;
- b. pengawasan oleh Anggota diselenggarakan secara demokratis;
- c. Anggota berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekonomi Koperasi;
- d. Koperasi merupakan badan usaha swadaya yang otonom, dan independen;
- e. Koperasi menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan bagi Anggota, Pengawas, Pengurus, dan karyawannya, serta memberikan informasi kepada masyarakat tentang jati diri, kegiatan, dan kemanfaatan Koperasi;
- f. Koperasi melayani anggotanya secara prima dan memperkuat Gerakan Koperasi, dengan bekerja sama melalui jaringan kegiatan pada tingkat lokal, nasional, regional, dan internasional; dan
- g. Koperasi bekerja untuk pembangunan berkelanjutan bagi lingkungan dan masyarakatnya melalui kebijakan yang disepakati oleh Anggota, (www.depkop.go.id, 2014).

Perbedaan penjelasan prinsip koperasi pada UU No. 25 Tahun 1992 dengan UU No. 17 Tahun 2012 tidak terlalu signifikan. UU No. 17 Tahun 2012 lebih menegaskan tentang peran dan tugas baik anggota koperasi maupun badan koperasi itu sendiri. Koperasi tidak hanya sebagai penghimpun dan penyalur dana dari masyarakat tetapi juga digunakan sebagai alat untuk menyukseskan program-program pemerintah yang ada dan menjalin hubungan yang lebih erat dengan anggota.

3. Tujuan dan Fungsi Koperasi

Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012, koperasi bertujuan meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, sekaligus sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari tatanan

perekonomian nasional yang demokratis dan berkeadilan, (www.depkop.go.id, 2014). Tujuan dari didirikannya suatu koperasi tidak lepas dari fungsi koperasi tersebut dalam masyarakat. Fungsi dari koperasi diatur dalam Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 dalam Bab III Bagian Pertama Pasal 4 yang berisikan:

- a. membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya;
- b. berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat;
- c. memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai sokogurunya; dan
- d. berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi, (www.depkop.go.id, 2014).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa tujuan adanya koperasi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya anggotanya melalui produk-produk simpan dan pinjam yang ada. Tujuan lainnya adalah sebagai salah satu badan yang menyalurkan dan menghimpun dana dari masyarakat yang dapat juga menstabilkan perekonomian masyarakat. Fungsi koperasi ada 4 yaitu membantu dalam peningkatan ekonomi anggotanya, berperan dalam peningkatan kualitas hidup masyarakat, menguatkan kondisi perekonomian masyarakat dan menjalankan kegiatan perkoperasian dengan menggunakan asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

4. Bentuk dan Jenis Koperasi

Pertumbuhan koperasi yang terus terjadi mengakibatkan timbulnya berbagai jenis koperasi yang ada. Jenis-jenis koperasi yang ada didasarkan

pada latar belakang didirikannya suatu koperasi dan tujuan yang ingin dicapai oleh masing-masing koperasi tersebut. Berdasarkan keragaman latar belakang dan tujuannya, terdapat penggolongan koperasi ke dalam beberapa bentuk besar berdasarkan beberapa pendekatan yaitu:

- a. Berdasarkan bidang usaha
 - 1) Koperasi konsumsi adalah koperasi yang berusaha dalam bidang penyediaan barang-barang konsumsi yang dibutuhkan oleh para anggotanya.
 - 2) Koperasi produksi adalah koperasi yang kegiatan utamanya melakukan pemroses bahan baku menjadi barang jadi atau barang setengah jadi.
 - 3) Koperasi pemasaran adalah koperasi yang dibentuk terutama untuk membantu para anggotanya dalam memasarkan barang-barang yang mereka hasilkan.
 - 4) Koperasi kredit atau koperasi simpan-pinjam adalah koperasi yang bergerak dalam bidang pemupukan simpanan dari para anggotanya, untuk kemudian dipinjamkan kembali kepada para anggota yang memerlukan bantuan modal.
- b. Berdasarkan jenis komoditi yang diusahakan
 - 1) Koperasi pertambangan adalah koperasi yang melakukan usaha dengan menggali atau memanfaatkan sumber-sumber alam secara langsung tanpa atau dengan sedikit mengubah bentuk dan sifat sumber-sumber alam tersebut.
 - 2) Koperasi pertanian adalah koperasi yang melakukan usaha sehubungan dengan komoditi pertanian tertentu. Koperasi jenis ini biasanya beranggotakan para petani, buruh tani, serta mereka yang mempunyai sangkut paut secara langsung dengan usaha pertanian.
 - 3) Koperasi industri atau koperasi kerajinan adalah jenis koperasi yang melakukan usahanya melakukan usahanya dalam bidang usaha industri atau kerajinan tertentu.
 - 4) Koperasi jasa-jasa hampir sama dengan koperasi industri. Bedanya bahwa koperasi jasa merupakan koperasi yang mengkhususkan usahanya dalam memproduksi dan memasarkan kegiatan jasa tertentu. Tujuan utama didirikannya koperasi jasa adalah untuk menyatukan potensi ekonomi yang dimiliki oleh masing-masing anggotanya.
- c. Berdasarkan jenis anggota
Penggolongan koperasi berdasarkan jenis anggota ini terutama merupakan fenomena perkembangan koperasi di Indonesia sejak Orde

Baru. Koperasi yang berdasarkan jenis anggotanya antara lain dapat dikelompokkan menjadi:

- 1) Koperasi Karyawan (Kopkar)
- 2) Koperasi Pedagang Pasar (Koppas)
- 3) Koperasi Angkatan Darat (Primkopad)
- 4) Koperasi Mahasiswa (Kopma)
- 5) Koperasi Pondok Pesantren (Koppontren)
- 6) Koperasi Peran Serta Wanita (Koperwan)
- 7) Koperasi Pramuka (Kopram) dan lain sebagainya.

d. Berdasarkan daerah kerja

- 1) Koperasi primer adalah koperasi yang beranggotakan orang-orang, yang biasanya didirikan pada lingkup kesatuan wilayah terkecil tertentu. Daerah kerjanya dengan demikian terbatas dalam lingkungan wilayah tempat tinggal anggotanya tersebut.
- 2) Koperasi sekunder atau pusat koperasi adalah koperasi yang beranggotakan koperasi-koperasi primer. Koperasi sekunder mempunyai tujuan untuk memperkuat kedudukan ekonomi koperasi-koperasi primer yang bergabung di dalamnya.
- 3) Koperasi tertier atau induk koperasi adalah koperasi yang beranggotakan koperasi-koperasi sekunder, yang berkedudukan di ibu kota negara. Fungsi dari koperasi tertier biasanya sebagai ujung tombak koperasi-koperasi primer yang menjadi anggotanya, (Baswir, 2010:75-83).

UU No. 17 Tahun 2012 Tentang Perkoperasian pada Bab 9 Bagian Pertama

Pasal 83 dan Pasal 84 menyebutkan terdapat empat jenis koperasi, yaitu :

- a. Koperasi konsumen menyelenggarakan kegiatan usaha pelayanan di bidang penyediaan barang kebutuhan anggota dan non-anggota.
- b. Koperasi produsen menyelenggarakan kegiatan usaha pelayanan di bidang pengadaan sarana produksi dan pemasaran produksi yang dihasilkan anggota kepada anggota dan non-anggota.
- c. Koperasi jasa menyelenggarakan kegiatan usaha pelayanan jasa non-simpan pinjam yang diperlukan oleh anggota dan non-anggota.
- d. Koperasi simpan pinjam menjalankan usaha simpan pinjam sebagai satu-satunya usaha melayani anggota, (www.depkop.go.id, 2014).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa koperasi berdasarkan bentuknya terbagi atas 4 pendekatan yaitu berdasarkan bidang usahanya, berdasarkan jenis komoditi yang diusahakan, berdasarkan jenis anggotanya dan berdasarkan daerah kerja. Pembagian koperasi berdasarkan

bidang usahanya terdiri dari koperasi konsumsi, koperasi produksi, koperasi pemasaran dan koperasi kredit. Koperasi berdasarkan jenis komoditi yang diusahakan terdiri dari koperasi pertambangan, koperasi pertanian, koperasi industri dan koperasi jasa.

Koperasi berdasarkan jenis anggotanya contohnya antara lain Kopkar, Kopma, Koppas, Kopram dan lain-lain. Pembagian koperasi berdasarkan daerah kerjanya terdiri dari koperasi primer, koperasi sekunder dan koperasi tertier. UU No. 17 Tahun 2012 Tentang Perkoperasian menyebutkan bahwa koperasi yang ada di Indonesia terbagi atas 4 (empat) jenis, yaitu koperasi konsumen, koperasi produsen, koperasi jasa dan koperasi simpan pinjam.

5. Sumber Permodalan Koperasi

“Modal merupakan hal terpenting yang digunakan dalam menjalankan suatu usaha, begitu pula yang terjadi pada koperasi. Modal koperasi pada dasarnya menggunakan prinsip *member based oriented activity*”, (Partomo, 2004:78). Prinsip yang dianut dalam permodalan koperasi mengakibatkan jumlah modal yang ada di koperasi tergantung pada besarnya simpanan yang dari anggotanya. Modal yang terdapat di dalam koperasi terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman.

Modal sendiri merupakan modal yang berasal dari pendiri koperasi dan atau berasal dari setoran awal anggota. UU No 25 Tahun 1992 menjelaskan bahwa modal sendiri merupakan modal yang menanggung resiko atau disebut dengan *equity*. Modal sendiri berasal dari:

- a. Simpanan pokok merupakan sejumlah uang yang wajib disetorkan ke dalam kas koperasi oleh para pendiri maupun oleh anggota koperasi

pada saat masuk menjadi anggota. Simpanan pokok tidak dapat ditarik kembali selama anggota masih tercatat sebagai anggota koperasi tersebut.

- b. Simpanan wajib merupakan simpanan yang harus dilakukan oleh semua anggota koperasi. Besar kecilnya dana yang harus disetorkan dalam simpanan wajib tergantung pada peraturan yang ada pada koperasi yang bersangkutan.
- c. Dana cadangan merupakan sejumlah uang yang diperoleh dari sebagian sisa hasil usaha (SHU) yang tidak dibagikan kepada anggota dengan tujuan untuk memupuk modal sendiri yang dapat digunakan sewaktu-waktu bila koperasi membutuhkan dana atau dapat digunakan untuk menutup kerugian dalam menjalankan usaha.
- d. Hibah merupakan pemberian yang diberikan secara cuma-cuma kepada koperasi tanpa ada maksud untuk pengembalian maupun pembalasan jasa, (Pachta, 2007:117-121).

Sumber modal yang didapatkan oleh koperasi selain sumber modal sendiri adalah sumber modal yang berasal dari pinjaman. Pinjaman yang ada berasal dari anggota maupun pihak ke tiga. Pihak ketiga yang dimaksud bisa berasal dari koperasi lain maupun lembaga keuangan lainnya. Pinjaman yang diberikan bisa berupa uang maupun berupa barang yang diperlukan oleh koperasi.

- a. Pinjaman dari anggota merupakan pinjaman yang diberikan oleh anggota koperasi. Pinjaman yang diperoleh dari anggota bukan merupakan modal sendiri (*equity*) sehingga koperasi wajib mengembalikan kepada anggotanya sewaktu-waktu.
- b. Pinjaman dari koperasi lain atau dari pihak ketiga lain pada dasarnya diawali dengan adanya kerja sama yang dibuat oleh sesama badan usaha koperasi untuk saling membantu dalam hal pemenuhan kebutuhan modal. Jenis pinjaman ini didasarkan pada perjanjian yang telah dibuat oleh ke dua belah pihak.
- c. Pinjaman dari lembaga keuangan dapat menjadi modal untuk menjalankan usaha koperasi.
- d. Obligasi dan surat utang juga bisa dikeluarkan oleh koperasi. Persyaratan untuk menjual obligasi dan surat utang diatur dalam ketentuan otoritas pasar modal yang ada.
- e. Sumber keuangan lainnya. Di Indonesia tidak ada pembatasan koperasi dalam mencari sumber permodalan pinjaman untuk menjalankan usahanya. Semua sumber modal yang berasal dari dana lain yang sah dapat dijadikan sumber modal. Sumber jenis ini berasal dari

pemupukan dana di luar lembaga keuangan, asuransi, dana pensiun dan lain-lain, (Pachta, 2007:123-125).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa sumber permodalan koperasi berasal dari 2 (dua) jenis yaitu sumber modal sendiri dan sumber modal pinjaman. Sumber modal sendiri berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan dan hibah. Simpanan pokok merupakan simpanan yang disetorkan oleh pendiri maupun anggota koperasi pada saat pertama kali menjadi anggota. Simpanan wajib merupakan simpanan yang harus disetorkan anggota selama anggota tersebut tercatat sebagai anggota dari koperasi yang bersangkutan.

Dana cadangan merupakan dana yang berasal dari sisa hasil usaha yang tidak dibagikan kepada anggota. Hibah merupakan dana yang berasal dari pemberian pihak ke tiga yang dalam pemberiannya tersebut tidak mengharapkan pengembalian maupun balasan lainnya. Besarnya simpanan pokok, simpanan wajib dan dana cadangan tergantung pada peraturan yang terdapat pada Anggaran Dasar atau Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) koperasi.

Sumber modal koperasi lainnya berasal dari modal pinjaman. Modal pinjaman terdiri dari pinjaman anggota, pinjaman koperasi lain, pinjaman dari lembaga keuangan lainnya, obligasi dan surat utang serta sumber keuangan lainnya. Pinjaman dari anggota berasal dari anggota dan bukan anggota yang memenuhi syarat dimana jenis pinjaman ini koperasi wajib mengembalikan kepada anggota. Dana pinjaman yang berasal dari koperasi lain merupakan salah satu bentuk kerjasama antar koperasi dengan tujuan untuk mendukung

sumber permodalan koperasi satu dengan koperasi lainnya. Sumber dana pinjaman dari lembaga keuangan lain dapat menjadi sumber permodalan alternatif bagi koperasi dengan beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh koperasi jika ingin mendapatkan pinjaman tersebut.

Sumber modal pinjaman bagi koperasi lainnya adalah dengan mengeluarkan obligasi dan surat berharga. Penerbitan obligasi dan surat berharga harus memperhatikan ketentuan yang ada pada pasar modal yang berlaku. Sumber dana pinjaman yang terakhir berasal dari sumber keuangan lain yang sah, yang artinya pinjaman tersebut tidak berasal dari anggota dan dilakukan tidak melalui prosedur pinjaman secara umum, (Bashith, 2008:187).

6. Perbedaan Koperasi dengan Perseroan Terbatas

Ciri kas yang ada pada koperasi seperti adanya pembagian SHU kepada anggota membuat koperasi memiliki perbedaan dengan organisasi lainnya, misalnya dengan perseroan terbatas. Perbedaan yang ada terdiri dari hal yang fokus tujuan hingga dari struktur modal yang didapatkan dari koperasi maupun perseroan terbatas tersebut. Perbedaan yang ada dapat dilihat dalam Tabel 1.

Tabel 1. Perbedaan Koperasi dan Perseroan Terbatas

Keterangan	Koperasi	Perseroan Terbatas
Fokus tujuan	Peningkatan kesejahteraan anggota dan masyarakat.	Peningkatan kesejahteraan pada pemilik modal.
Pemegang kekuasaan	Rapat anggota.	Rapat umum pemegang saham.
Asas ekonomi	Demokrasi ekonomi.	Kekuatan modal.
Hak preferensi atas modal	Persamaan atas pembatasan modal.	Adanya hak prioritas atas kekuatan modal.
Kultur internal	Kegotongroyongan.	Individual.

Keterangan	Koperasi	Perseroan Terbatas
Sifat hubungan kepemilikan	Kesetiakawanan.	Kepentingan bisnis murni.
Hak atas ekuitas	Besarnya pembagian Sisa Hasil Usaha anggota tergantung pada besarnya partisipasi anggota terhadap koperasi.	Besarnya deviden yang diterima tergantung jumlah kepemilikan saham.
Ekuitas	Terdiri dari simpanan pokok, simpanan wajib, modal penyertaan, cadangan dan sisa hasil usaha yang belum dibagi.	Terdiri atas modal saham dan laba yang ditahan (<i>retained earnings</i>).

Sumber: Sudarwanto, 2012:21.

B. Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses pembukuan. Laporan keuangan juga merupakan hasil pertanggungjawaban pengurus terhadap pengelolaan sumber daya yang ada. “Laporan keuangan digunakan untuk mengkomunikasikan informasi ekonomi suatu entitas kepada pihak yang berkepentingan”, (Surya, 2013:12).

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi dalam satu tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan ini dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan. Laporan keuangan juga dapat digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak luar perusahaan, (Baridwan, 2010:17).

Pengertian dari laporan keuangan secara umum tidak jauh berbeda dengan pengertian laporan keuangan pada koperasi. “Laporan keuangan koperasi selain merupakan dari sistem pelaporan keuangan koperasi, juga merupakan bagian dari laporan pertanggungjawaban pengurus tentang tata kehidupan koperasi”, (Sito, 2001:107). “Laporan keuangan koperasi pada

dasarnya terdiri dari neraca, laporan rugi laba dan laporan perubahan modal atau laba ditahan atau sisa hasil usaha”, (Sudarsono, 2003:178). Undang-Undang No. 17 Tahun 2012 menjelaskan bahwa “laporan keuangan koperasi terdiri dari sekurang-kurangnya laporan neraca dan laporan hasil usaha koperasi pada tahun yang bersangkutan”, (www.depkop.go.id, 2014).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat diketahui bahwa laporan keuangan merupakan serangkaian proses pencatatan yang berkaitan tentang keuangan koperasi dengan tujuan untuk memberikan informasi keuangan kepada pengguna laporan keuangan dan sebagai bentuk pertanggungjawaban pihak manajemen terhadap pemanfaatan sumber daya yang ada. Laporan keuangan dengan kualitas yang baik dapat menyajikan suatu laporan yang memberikan manfaat bagi pengguna laporan keuangan. Laporan keuangan yang dihasilkan harus sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku agar dapat menghasilkan informasi yang relevan dan dapat dimanfaatkan oleh pengguna laporan keuangan, baik pengguna internal maupun pengguna eksternal koperasi. Informasi yang didapatkan jika ternyata terbukti salah, maka hasil yang diperoleh seperti dalam pengambilan keputusan juga akan salah.

2. Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun bertujuan untuk memberikan informasi yang memiliki manfaat bagi pengguna laporan dalam pengambilan suatu keputusan. Laporan keuangan juga dapat memberikan informasi tentang apa saja yang telah dilakukan oleh pihak manajemen atau sebagai bentuk laporan

pertanggungjawaban manajemen terhadap sumber daya yang ada. Tujuan dari disusunnya laporan keuangan koperasi secara umum adalah :

- a. memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai sumber-sumber ekonomi dan kewajiban maupun modal suatu koperasi;
- b. memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan atas sumber-sumber ekonomi dan kewajiban maupun modal karena adanya aktivitas usaha dalam rangka memperoleh Sisa Hasil Usaha suatu koperasi;
- c. membantu para pengguna informasi keuangan dalam rangka mengestimasi potensi koperasi dalam menghasilkan Sisa Hasil Usaha dimasa yang akan datang;
- d. mengungkapkan informasi lainnya yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan seperti informasi tentang kebijakan akuntansi yang dianut oleh koperasi, (Sudarwanto, 2013:8).

Berdasarkan penjelasan yang ada dapat diketahui bahwa antara laporan keuangan koperasi harus memiliki informasi yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Hal tersebut dikarenakan melalui laporan keuangan yang ada maka para pengguna laporan baik pengguna internal maupun eksternal mampu memperoleh informasi yang relevan. Informasi yang ditemukan oleh para pengguna laporan keuangan dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk menilai kondisi keuangan maupun kinerja keuangan koperasi maupun perusahaan yang sedang diteliti. Penilaian yang dilakukan dapat digunakan sebagai penilaian untuk kinerja keuangan saat ini maupun digunakan untuk memprediksi kinerja keuangan di masa yang akan datang.

3. Komponen Laporan Keuangan

Penyajian laporan keuangan dapat dikatakan baik apabila telah memenuhi komponen yang ada dalam laporan keuangan. Penilaian kinerja tidak dapat hanya dengan melihat dalam satu komponen laporan keuangan, tetapi harus dilihat juga komponen laporan keuangan yang lainnya.

Komponen-komponen laporan keuangan lengkap berdasarkan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (Revisi 1998) tentang penyajian adalah :

- a. Neraca, yaitu laporan yang menunjukkan keadaan keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu.
- b. Laporan rugi laba, yaitu laporan yang menunjukkan hasil usaha dan biaya-biaya selama suatu periode akuntansi.
- c. Laporan perubahan modal, yaitu laporan yang menunjukkan sebab-sebab perubahan modal dari jumlah pada awal periode menjadi jumlah modal pada akhir periode.
- d. Laporan perubahan posisi keuangan (*statement of changes in financial position*), menunjukkan arus dana dan perubahan-perubahan dalam posisi keuangan selama tahun buku yang bersangkutan, (Baridwan, 2004:18).

PSAK No. 1 (Revisi 1998) kemudian direvisi kembali dan digantikan dengan PSAK No. 1 (Revisi 2009). Komponen laporan keuangan dalam edisi Revisi 2009 mengalami perubahan yaitu :

- a. laporan posisi keuangan pada akhir periode;
- b. laporan laba rugi komprehensif selama periode laporan perubahan ekuitas selama periode;
- c. laporan arus kas selama periode;
- d. catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi penting dan informasi penjelasan lainnya; dan
- e. laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya, (www.depkop.go.id, 2014).

Perubahan yang terjadi pada PSAK No. 1 (Revisi 2009) terjadi pada penyebutan nama pada komponen laporan keuangan, seperti neraca berganti nama dengan posisi keuangan pada akhir periode dan laporan rugi laba berganti menjadi laporan rugi laba komprehensif. PSAK No. 1 (Revisi 2009)

juga terdapat penambahan komponen laporan keuangan yaitu adanya catatan atas laporan keuangan yang disusun.

4. Pengguna Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan memberikan informasi bagi pengguna laporan tersebut. Informasi yang didapatkan dapat digunakan dalam pengambilan keputusan baik untuk jangka pendek maupun untuk jangka panjang. Pengguna laporan keuangan terdiri dari pengguna laporan keuangan internal dan pengguna laporan keuangan eksternal.

a. Pengguna internal terdiri dari:

- 1) Direktur dan manajer keuangan.
Pihak direktur dan manajer keuangan bertujuan untuk menentukan mampu atau tidaknya perusahaan dalam melunasi utangnya secara tepat waktu kepada kreditor (banker, *supplier*), maka dibutuhkan informasi akuntansi mengenai besarnya uang kas yang tersedia di perusahaan pada saat menjelang jatuh temponya pinjaman/utang.
- 2) Direktur operasional dan manajer pemasaran.
Direktur dan manager pemasaran menggunakan laporan keuangan untuk menentukan efektif atau tidaknya saluran distribusi produk maupun aktivitas pemasaran yang telah dilakukan perusahaan, maka mereka membutuhkan informasi akuntansi mengenai besarnya penjualan (*trend* penjualan).
- 3) Manager dan supervisor produksi.
Manajer dan supervisor produksi membutuhkan informasi akuntansi biaya untuk menentukan besarnya harga pokok produksi, yang pada akhirnya juga sebagai dasar untuk menetapkan harga jual produk per unit.
- 4) Pengguna internal lainnya.

b. Pengguna eksternal terdiri dari:

- 1) *Investor* (penanam modal), menggunakan informasi akuntansi *investee* (penerima modal) untuk mengambil keputusan dalam hal membeli atau melepas saham investasinya. *Investor* sebagai pihak luar dari *investee* dapat menilai prospek terhadap dana yang akan (telah) diinvestasikannya lewat laporan keuangan *investee*, apakah menguntungkan (*profitable*) atau tidak.
- 2) Kreditor, seperti *supplier* dan banker, menggunakan informasi akuntansi debitor untuk mengevaluasi besarnya resiko dari pemberian kredit atau pinjaman uang. Kreditor dapat memperkecil

resiko dengan cara mencari tahu seberapa besar tingkat bonafiditas dan likuiditas debitor lewat laporan keuangan debitor bersangkutan.

- 3) Pemerintah, berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan (wajib pajak) dalam hal perhitungan dan penetapan besarnya pajak penghasilan uang harus disetor ke kas negara.
- 4) Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM), mewajibkan *public corporation* (emiten) untuk melampirkan laporan keuangan secara rutin kepada BAPEPAM. Pihak BAPEPAM berkepentingan terhadap kinerja keuangan emiten dengan tujuan untuk melindungi para investor.
- 5) Ekonom, praktisi dan analis menggunakan informasi akuntansi untuk memprediksi situasi perekonomian, menentukan besarnya tingkat inflasi, pertumbuhan pendapatan nasional dan lain sebagainya, (Hery, 2012:11).

Pengguna laporan keuangan perusahaan dengan laporan keuangan koperasi tidak ada perbedaan yang signifikan. Pengguna internal laporan keuangan koperasi adalah anggota koperasi, pihak manajemen koperasi, pengurus dan pengawas koperasi. Pengguna eksternal koperasi adalah calon anggota koperasi, bank, kreditur pihak ke tiga dan kantor pajak. Tujuan pengguna terhadap laporan keuangan koperasi adalah

- a. menilai pertanggungjawaban pengurus;
- b. menilai prestasi pengurus;
- c. menilai manfaat yang diberikan koperasi terhadap anggotanya;
- d. menilai kondisi keuangan koperasi; dan
- e. sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan sumber daya dan jasa yang akan diberikan kepada anggota koperasi, (Sitio dan Tamba, 2001:107).

5. Karakteristik Laporan Keuangan

Koperasi merupakan suatu organisasi yang didirikan sekumpulan orang dengan asas kekeluargaan dengan tujuan yang sama. Tujuan berdirinya suatu koperasi berbeda dengan tujuan dari perusahaan. Perusahaan memiliki tujuan untuk mendapatkan keuntungan yang semaksimal mungkin, namun

koperasi bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dilihat bahwa koperasi memiliki karakteristik yang berbeda dengan yang lainnya.

Laporan keuangan koperasi memiliki karakteristik terutama dalam laporan laba rugi dan neraca. Kedua laporan tersebut menjadi rujukan dalam penilaian kinerja keuangan pada koperasi. Laporan keuangan koperasi secara umum memiliki karakteristik sebagai berikut :

- a. Pengurus bertanggungjawab dan wajib melaporkan pada saat rapat anggota tentang segala sesuatu yang menyangkut tata kehidupan koperasi.
- b. Laporan keuangan koperasi juga merupakan bagian dari sistem pelaporan keuangan koperasi. Laporan keuangan koperasi ditujukan kepada pihak-pihak di luar pengurus koperasi. Pengguna utama dari laporan keuangan koperasi adalah anggota dan pihak manajemen koperasi. Pengguna laporan keuangan koperasi lainnya adalah calon anggota koperasi, bank, kreditur dan kantor pajak.
- c. Kepentingan utama dari laporan keuangan koperasi adalah :
 - 1) menilai pertanggungjawaban pengurus;
 - 2) menilai presentasi pengurus;
 - 3) menilai manfaat yang diberikan oleh koperasi terhadap anggotanya;
 - 4) digunakan untuk bahan pertimbangan dalam menentukan jumlah sumber daya, karya dan jasa yang akan diberikan kepada koperasi.
- d. Modal koperasi berasal dari pemupukan simpanan, pinjaman-pinjaman, penyisihan dari hasil usaha termasuk dana cadangan serta sumber-sumber lain.
- e. Pendapatan koperasi diperoleh dari pendapatan dalam satu tahun buku dikurangi dengan penyusutan-penyusutan dan biaya-biaya dari tahun buku yang bersangkutan disebut Sisa Hasil Usaha (SHU). Berdasarkan karakteristik koperasi, SHU berasal dari hasil usaha yang diselenggarakan untuk anggota dan non anggota. SHU adalah pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam satu tahun buku yang bersangkutan.
- f. Keanggotaan koperasi tidak dapat dipindahtangankan dengan dalih apapun. Apabila terdapat anggota yang keluar, maka seluruh investasi yang telah ditanamkan dan menjadi hak anggota maka dikembalikan sepenuhnya kepada anggota, (Trisnawati, 2011:21).

6. Standar Kualitas Laporan Keuangan

Laporan keuangan koperasi memiliki standar kualitas yang digunakan untuk menyajikan laporan keuangan koperasi agar dapat menghasilkan informasi yang baik yaitu:

- a. Netral.
Laporan keuangan harus disusun bebas dari kepentingan pihak tertentu untuk memakai laporan keuangan, melainkan diarahkan pada tujuan umum pengguna laporan keuangan.
- b. Dapat dipahami.
Istilah dan bahasa yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan harus sederhana, mudah dipahami, dimengerti oleh pihak yang membutuhkannya.
- c. Relevan.
Penyusunan laporan keuangan harus sesuai dengan tujuan maksud penggunaan laporan keuangan tersebut sehingga memberikan manfaat bagi pengguna laporan keuangan.
- d. Daya uji.
Laporan keuangan yang disusun oleh manajemen harus dapat diuji kebenarannya oleh pengukur independen dengan metode pengukuran yang sama.
- e. Daya banding.
Laporan keuangan harus dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau dengan koperasi lain yang sejenis pada periode yang sama.
- f. Lengkap.
Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus mengungkapkan semua fakta keuangan secara lengkap sehingga tidak menyesatkan bagi pengguna laporan keuangan.
- g. Tepat waktu.
Laporan keuangan yang disajikan oleh koperasi harus disampaikan tepat waktu tidak boleh tertunda, karena ketidaktepatan waktu penyampaian laporan keuangan mengakibatkan laporan keuangan tersebut menjadi tidak relevan lagi dengan waktu yang dibutuhkan bagi pengguna laporan keuangan, (Sudarwanto, 2013:9).

Standar kualitas laporan keuangan yang telah dijelaskan diatas dapat diketahui harus memiliki unsur netral, mudah dipahami, sesuai dengan bukti yang ada/relevan, dapat dipertanggungjawabkan melalui pengujian, dapat diperbandingkan dengan laporan keuangan lainnya yang sejenis. Laporan

keuangan juga harus memiliki informasi yang lengkap dan disajikan kepada pihak yang bekepentingan tepat waktu. Laporan keuangan yang disajikan tidak tepat waktu dapat mengakibatkan laporan keuangan yang ada sudah tidak relevan lagi.

7. Keterbatasan Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang dihasilkan memiliki beberapa keterbatasan, yaitu:

- a. Cukup berarti
Laporan, fakta atau elemen dianggap cukup berarti jika karena adanya dan sifatnya akan mempengaruhi atau menyebabkan timbulnya perbedaan dalam pengambilan suatu keputusan, dengan mempertimbangkan keadaan-keadaan lain yang ada. Apabila laporan, fakta atau elemen itu tidak mempengaruhi atau menyebabkan timbulnya perbedaan dalam pengambilan keputusan, maka jumlahnya tidak cukup berarti.
- b. Konservatif
Konservatif merupakan sikap yang diambil oleh akuntan dalam menghadapi dua atau lebih alternatif dalam penyusunan laporan keuangan. Apabila terdapat lebih dari satu alternatif tersedia maka sikap konservatif ini cenderung akan memilih alternatif yang tidak akan membuat aktiva dan pendapatan terlalu besar.
- c. Sifat khusus suatu industri
Industri yang mempunyai sifat-sifat khusus seperti bank, asuransi dan lain-lain sering kali memerlukan prinsip akuntansi yang berbeda dengan industri lainnya. Peraturan-peraturan dari pemerintah terhadap industri-industri khusus mengakibatkan adanya prinsip-prinsip akuntansi tertentu yang berbeda dengan yang umumnya digunakan, (Baridwan, 2010:13).

Berdasarkan pada penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa keterbatasan yang ada pada laporan keuangan adalah cukup berarti, konservatif dan sifat khusus dari suatu industri.

C. Kinerja Keuangan

1. Pengertian Kinerja Keuangan

Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 08 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah Bab 1 ayat 1 menjelaskan bahwa “kinerja merupakan keluaran/hasil dari kegiatan/program yang hendak atau telah dicapai sehubungan dengan penggunaan anggaran dengan kuantitas dan kualitas terukur”, (www.itjen.depkes.go.id, 2014). Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa kinerja adalah (1) sesuatu yang dicapai; (2) prestasi yang diperlihatkan; (3) kemampuan kerja (tentang peralatan), (www.kamusbahasaIndonesia.org, 2014). Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 740/KMK.00/1989 menjelaskan pula bahwa “kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam periode tertentu mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut”, (gudanghukumIndonesia.blogspot.com, 2014).

Kinerja keuangan perusahaan akan dinilai melalui analisis rasio keuangan oleh para investor dan lembaga perbankan seperti kreditor. Rasio keuangan yang digunakan dalam praktik mencakup rasio likuiditas, aktivitas, *leverage* dan rasio profitabilitas, (Harmono, 2009:106).

“Kinerja keuangan adalah prestasi manajemen yang diukur dari sudut keuangan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan”, (Purwanti, 2013:326). Berdasarkan beberapa pendapat yang ada, maka definisi dari kinerja keuangan adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memberikan penghargaan terhadap perusahaan dalam manajemen keuangan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Pengertian penilaian kinerja adalah “penentuan secara periodik efektivitas operasional suatu organisasi, bagan organisasi dan karyawannya

berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang ditetapkan sebelumnya”, (Mulyadi, 2001:415).

2. Pihak-Pihak yang Berkepentingan

Informasi yang dihasilkan dari adanya penilaian kinerja keuangan merupakan informasi yang sangat penting dalam pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap hasil penilaian kinerja keuangan, mempunyai sudut pandang yang berbeda terhadap informasi dari penilaian kinerja. Sudut pandang yang berbeda tersebut juga memberikan informasi yang berbeda pula terhadap pihak yang berkepentingan.

- a. Sudut pandang manajemen
Manajemen mempunyai kepentingan ganda dalam analisis kinerja keuangan yaitu menilai efisiensi dan profitabilitas operasi serta menimbang seberapa efektif penggunaan sumber daya perusahaan. Penilaian atas operasi sebagian besar dilakukan berdasarkan atas laporan laba-rugi. Efektivitas penggunaan sumber daya biasanya diukur dengan mengkaji ulang balik neraca maupun laporan laba-rugi karena neraca menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
- b. Sudut pandang pemilik
Pemilik adalah investor, yaitu kepada siapa manajemen harus bertanggungjawab dalam menentukan waktu yang tepat, pelaksanaan dan penilaian hasil operasi perusahaan. Pemilik perusahaan berkepentingan dengan profitabilitas jangka pendek dan jangka panjang dari investor modal. Pemilik perusahaan mengharapkan laba dan deviden yang bertumbuh, yang akan membawa pertumbuhan pada nilai ekonomik bagi kepentingan mereka.
- c. Sudut pandang pemberi pinjaman
Pihak pemberi pinjaman dan kreditur yang memberikan dana bagi perusahaan untuk berbagai jangka waktu. Pihak pemberi pinjaman ini berkepentingan terhadap keandalan pembayaran bunga yang jatuh tempo, kemampuan perusahaan untuk membayar kembali pokok pinjaman dan ketersediaan nilai aktiva tersisa tertentu yang memberi mereka batas perlindungan terhadap resiko, (Helfert, 2007:54).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa terdapat 3 (tiga) sudut pandang dari masing-masing pengguna laporan keuangan. Sudut pandang pihak manajemen membutuhkan informasi dari penilaian kinerja keuangan yang digunakan untuk melihat efektifitas pemanfaatan koperasi terhadap sumber daya yang ada dan laba yang dihasilkan dari pemanfaatan tersebut. Sudut pandang dari pihak pemilik yang bisa disebut sebagai investor, informasi dari penilaian kinerja digunakan untuk melihat laba yang diperoleh dari jangka pendek dan jangka panjang dari modal yang diberikan. Sudut pandang yang terakhir adalah dari pihak pemberi pinjaman. Informasi yang didapatkan dari penilaian kinerja keuangan digunakan sebagai tolak ukur untuk menilai kemampuan koperasi dalam membayarkan bunga dan pokok pinjaman yang ada.

3. Metode Penilaian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan pada umumnya diukur berdasarkan pada tiga segi yaitu :

- a. Segi kemampuan organisasi untuk memperoleh laba bersih (*earning after tax*) yang lazim disebut *net profit margin* (NPM) yaitu laba bersih dibagi pendapatan penjualan.
- b. Kemampuan organisasi mengoperasikan harta untuk memperoleh penjualan atau lazim disebut perputaran harta atau *asset turnover*, yaitu pendapatan penjualan dibagi total harta (*assets*).
- c. Kemampuan organisasi untuk menggunakan sumber pembiayaan dari luar yang lazim disebut *equity multiplier*, yaitu *total assets* dibagi *total equity*. Penggabungan *net profit margin* dengan *assets turnover* menghasilkan *return on asset* (ROA) dan penggabungan ROA dengan *equity multiplier* menghasilkan *return on equity* (ROE), (Purwanti, 2013:324).

Dua metode yang dapat digunakan dalam melakukan analisis terhadap kinerja keuangan perusahaan, yaitu :

- a. Metode analisis horizontal (dinamis)
Metode analisis horizontal adalah analisa dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat, sehingga akan diketahui perkembangannya.
- b. Metode analisis vertikal (statis)
Metode analisis vertikal (statis) adalah apabila laporan keuangan yang dianalisa hanya meliputi satu periode, yaitu dengan memperbandingkan antara pos yang satu dengan pos lainnya dalam laporan keuangan tersebut, sehingga hanya akan diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada saat itu saja, (Munawir, 2002:36).

Analisis kinerja keuangan yang dilakukan pada laporan keuangan dapat menggunakan beberapa metode analisis, yaitu :

- a. Analisis perbandingan laporan keuangan, merupakan metode dan teknik analisis dengan cara memperbandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah maupun dalam presentase.
- b. Analisis *trend* atau tendensi merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan. Hal yang membedakan antara kedua teknik ini adalah tahun atau periode pembandingan.
- c. Analisis presentase per komponen atau *common size statement*, adalah suatu metode analisis untuk mengetahui presentase investasi pada masing-masing aktivitas terhadap total aktivasnya, juga untuk mengetahui struktur permodalannya dan komposisi peningkatan yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualannya.
- d. Analisis sumber dan penggunaan modal merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan. Selain mengetahui posisi modal kerja juga dimaksudkan untuk mengetahui sebab-sebab terjadinya perubahan modal kerja dalam suatu periode tertentu.
- e. Analisis sumber dan penggunaan kas (*cash flow analisis statement*), merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai dengan sebab terjadinya kas pada suatu periode waktu tertentu.
- f. Analisis rasio keuangan merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan diantara pos tertentu dalam neraca dan laporan laba rugi secara individu maupun secara simultan.
- g. Analisis perubahan laba kotor (*gross profit analisis*) merupakan teknik analisis untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba. Analisis ini juga dimaksudkan untuk mengetahui posisi laba yang dibudgedkan dengan laba yang benar-benar dapat dihasilkan.
- h. Analisis *break event point* adalah analisis untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan agar perusahaan

tersebut tidak menderita kerugian tetapi juga belum memperoleh keuntungan, (Jumingan, 2011:242).

Penelitian yang dilakukan pada koperasi yang akan diteliti menggunakan analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mengetahui hubungan antar pos-pos dalam laporan keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan sesuatu yang penting dilakukan untuk mengetahui informasi kekuatan dan kelemahan koperasi dalam hal keuangan. Informasi yang ada diperlukan untuk mengevaluasi kinerja yang dicapai oleh pihak manajemen di masa yang lalu dan juga sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun rencana keuangan koperasi ke depannya.

4. Tahapan Penilaian Kinerja Keuangan

Penilaian kinerja dilakukan tidak dapat hanya dapat disimpulkan dari 1 (satu) poin saja melainkan masih terdapat beberapa tahapan yang harus dilakukan. Tahapan-tahapan yang ada bertujuan untuk mendapatkan informasi yang lengkap tentang kondisi kinerja keuangan suatu perusahaan. Tahapan dalam melakukan penilaian kinerja keuangan, yaitu :

- a. Melakukan *review* terhadap data laporan keuangan. *Review* dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat di pertanggungjawabkan.
- b. Penerapan metode perhitungan adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.
- c. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh. Berdasarkan hasil hitungan yang sudah diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya.

- d. Melakukan penafsiran (*interpretation*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan. Tahapan penafsiran, analisis kinerja keuangan perusahaan adalah setelah dilakukan ketiga tahap tersebut selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat apa-apa saja permasalahan dan kendala-kendala yang dialami oleh perusahaan tersebut.
- e. Mencari dan memberikan pemecahan masalah (*solution*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan. Tahap yang terakhir ini setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka carikan solusi guna memberikan suatu input atau masukan agar apa yang menjadi kendala dan hambatan selama ini dapat terselesaikan, (Fahmi, 2011:3).

D. Analisis Rasio Keuangan

1. Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan salah satu cara yang paling banyak digunakan untuk melakukan penilaian terhadap kinerja keuangan suatu organisasi. Hasil analisis rasio keuangan memberikan informasi kepada pihak yang berkepentingan (manajemen) dalam pengambilan keputusan. Analisis rasio keuangan dilakukan dengan membandingkan pos-pos yang ada dalam laporan keuangan perusahaan. “Analisis rasio keuangan digunakan dengan cara membandingkan suatu angka tertentu pada suatu akun terhadap angka dari akun lainnya. Analisis rasio sering digunakan oleh manajer, analisis kredit dan analisis saham”, (Murhadi, 2013:56). Berdasarkan pengertian tersebut, diketahui bahwa analisis rasio keuangan merupakan alat yang digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan dan informasi yang dihasilkan nantinya dapat bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan.

2. Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Manfaat dapat diperoleh dengan melakukan analisis rasio terhadap suatu laporan keuangan adalah :

- a. bagi banker berguna untuk mempertimbangkan pemberian kredit jangka pendek maupun kredit jangka panjang kepada perusahaan. untuk itu para banker lebih tertarik pada rencana jangka pendek, likuiditas, kemampuan memperoleh laba, tingkat efisiensi operasional dan solvabilitas;
- b. bagi kreditur jangka panjang lebih tertarik pada kemampuan memperoleh laba dan tingkat efisiensi operasional dan solvabilitas;
- c. bagi penanam modal lebih tertarik pada kemampuan memperoleh laba jangka panjang dan tingkat efisiensi perusahaan;
- d. bagi manajemen sendiri tentu saja sangat berkepentingan dengan semua aspek analisis rasio keuangan, karena manajemen harus mampu membayar hutang jangka pendek dan jangka panjang, mampu meningkatkan efisiensi perusahaan, memaksimalkan nilai perusahaan dan memperoleh laba untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham, (Yamit, 2005: 4).

3. Jenis-Jenis Analisis Rasio Keuangan

“Analisis rasio merupakan analisis dengan jalan membandingkan suatu pos dengan pos laporan keuangan lainnya baik secara individu maupun bersama-sama guna mengetahui hubungan antar pos tertentu, baik dalam neraca maupun laporan laba rugi”, (Jumingan, 2011:242). Analisis rasio keuangan pada koperasi tidak banyak berbeda dengan dengan analisis rasio yang digunakan pada perusahaan pada umumnya. Perbedaan terjadi hanya pada penyebutan pos tertentu, seperti jika dalam koperasi sisa hasil usaha sama dengan penyebutan laba operasional pada perusahaan. Analisis rasio keuangan pada koperasi yang sering digunakan adalah :

- a. Rasio Likuiditas

“Rasio likuiditas digunakan untuk mengetahui apakah koperasi mampu menutup kewajiban jangka pendeknya ketika jatuh tempo”, (Hendar, 2010:199). “Tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan kemampuan

melunasi hutang jangka pendek semakin tinggi pula”, (Harmono, 2009:106).

1) *Current Ratio* (CR)

“CR digunakan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam memenuhi hutang lancarnya yang paling sering digunakan”, (Hendar, 2010:199). “CR koperasi yang kurang dari 2:1 atau 200%, maka dapat dikatakan bahwa tingkat CR koperasi yang bersangkutan kurang baik”, (Tohar, 2006:50).

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{current asset (aktiva lancar)}}{\text{current liabilities (utang lancar)}} \times 100\%$$

(Muhardi, 2013:57)

2) *Quick Ratio* (QR)

“QR mengukur kemampuan koperasi dalam membayar hutang lancarnya dengan harta yang paling likuid (kas dan piutang)”, (Hendar, 2010:199).

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{kas+piutang}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

(Hendar, 2010:199)

3) *Cash Ratio* (CR)

“CR dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan koperasi dalam melunasi hutang lancarnya”, (Alexandri, 2008:196).

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{cash + marketable securities}}{\text{current liabilities}} \times 1 \text{ kali}$$

(Hendar, 2010:199)

b. Rasio Aktivitas

“Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan efektivitas koperasi dalam mengelola aset dalam hal ini mengubah aset non kas menjadi aset kas”, (Muhardi, 2013:58). Rasio aktivitas dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur kinerja manajemen tentang efisiensi dan efektivitas operasional koperasi yang dilakukan oleh pihak manajemen. Beberapa rasio yang termasuk dalam kategori rasio aktivitas adalah :

1) *Receivable Turnover Ratio* (RTR)

Rasio perputaran piutang menunjukkan perputaran piutang dalam satu periode. “Makin tinggi RTR, mengindikasikan bahwa investasi yang ditanamkan dalam bentuk piutang adalah rendah, sebaliknya bila RTR rendah menunjukkan bahwa koperasi terlalu banyak atau longgar dalam pemberian piutang kepada pelanggan”, (Muhardi, 2013).

$$RTR = \frac{\text{penjualan kredit}}{\text{piutang dagang}} \times 1 \text{ kali}$$

(Hendar, 2010:201)

2) Rasio Umur Piutang

Rasio umur piutang adalah rasio untuk mengukur banyaknya hari yang diperlukan untuk menguangkan piutang dagangnya. “Rasio umur piutang sebanyak 17 (tujuh belas) hari berarti piutang rata-rata dikumpulkan selama 17 (tujuh belas) hari sekali”, (Hendar, 2010:201).

$$\text{Rasio Umur Piutang} = \frac{365 \text{ hari}}{\text{rasio putaran piutang}} \times 1 \text{ kali}$$

(Hendar, 2010:201)

3) Rasio Umur Utang

“Rasio umur piutang merupakan rasio yang mengukur jumlah hari yang diperlukan koperasi untuk membayar utang dagangnya. Rasio umur utang yang terlalu tinggi nilainya menunjukkan bahwa banyak hutang yang telah jatuh tempo”, (Hendar, 2010:201).

$$\text{Rasio Umur Utang} = \frac{365 \text{ hari}}{\text{rasio putaran utang}} \times 1 \text{ kali}$$

$$\text{Rasio Putaran Utang} = \frac{\text{pembelian}}{\text{utang dagang}} \times 1 \text{ kali}$$

(Hendar, 2010:201)

4) Rasio Penjualan Bersih Atas Modal Kerja

Rasio yang digunakan untuk mengukur berapa rupiah penjualan yang digunakan oleh koperasi untuk berapa rupiah modal kerja. Rasio ini menunjukkan sejauh mana efisiensi penggunaan modal kerja untuk menghasilkan penjualan. Nilai rasio ini jika sangat rendah maka menunjukkan bahwa koperasi tidak memanfaatkan modal kerja secara efisien atau menguntungkan. Nilai rasionya jika terlalu tinggi menunjukkan bahwa koperasi kekurangan modal kerja untuk mempertahankan penjualan pada tingkatan tertentu dan memberikan pemberi pinjaman dalam posisi yang rawan, (Hendar, 2010:201).

$$\text{Rasio Putaran Utang} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{modal kerja}} \times 1 \text{ kali}$$

(Hendar, 2010:201)

5) *Inventory Turnover Ratio (ITR)*

“Rasio perputaran persediaan menunjukkan seberapa cepat barang dagangan bergerak dalam bisnis dan menyeimbangkan persediaan koperasi pada garis tipis antara kelebihan dan kekurangan”, (Hendar, 2010:200). “Makin tinggi perputaran persediaan akan menunjukkan makin efisien penggunaan persediaan dalam rangka mendukung pendapatan/penjualan koperasi”, (Muhardi, 2013:59).

$$\text{ITR} = \frac{\text{harga pokok persediaan}}{\text{persediaan rata-rata}} \times 1 \text{ hari}$$

(Hendar, 2010:200)

6) *Total Asset Turnover (TATO)*

“TATO menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menciptakan pendapatan”, (Muhardi, 2013:60). Nilai TATO yang berada di bawah rata-rata menunjukkan bahwa koperasi tidak dapat menghasilkan penjualan yang cukup dari harta yang dimiliki, (Hendar, 2010:201).

$$\text{TATO} = \frac{\text{net sales (penjualan bersih)}}{\text{total asset (total aset)}} \times 1 \text{ kali}$$

(Hendar, 2010:201)

c. *Rasio Profitabilitas (Profitability Ratio)*

“Rasio profitabilitas menggambarkan kinerja fundamental koperasi ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektivitas operasi koperasi dalam memperoleh laba”, (Harmono, 2009:109). “Koperasi yang memiliki laba yang lebih tinggi dibandingkan dengan koperasi yang lain, belum tentu

memiliki nilai rasio profitabilitas yang lebih baik”, (Tohar, 2006:59). Data keuangan yang digunakan dalam melakukan analisis rasio profitabilitas berasal dari laporan rugi-laba.

1) *Gross Profit Margin* (GPM)

“GPM mengukur kemampuan koperasi untuk menghasilkan laba kotor dengan penjualan yang dilakukan perusahaan”, (Sudana, 2011:23).

$$\text{GPM} = \frac{\text{gross profit (laba bersih)}}{\text{sales (penjualan)}} \times 100\%$$

(Sudana, 2011:23)

2) *Operating Profit Margin* (OPM)

“*Operating profit income* mengukur kemampuan koperasi untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dengan penjualan yang ingin dicapai koperasi”, (Sudana, 2011:23).

$$\text{OM} = \frac{\text{Earning Before Interest and Taxes (EBIT)}}{\text{sales}} \times 100\%$$

(Sundjaja: 2011:23)

3) *Net Profit Margin* (NPM)

“NPM mencerminkan kemampuan koperasi untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan koperasi”, (Sundjana, 2011:23).

$$\text{NPM} = \frac{\text{net profit margin}}{\text{revenue}} \times 100\%$$

(Sundjaja: 2011:23)

4) *Return On Equity* (ROE)

“ROE mencerminkan seberapa besar *return* yang dihasilkan bagi pemegang saham atas setiap rupiah uang yang ditanamkannya”, (Muhardi, 2013:64).

$$\text{ROE} = \frac{\text{net income (pendapatan bersih)}}{\text{total equity (total modal)}} \times 100\%$$

(Muhardi, 2013:64)

5) *Return In Asset* (ROA)

“ROA mencerminkan seberapa besar *return* yang dihasilkan atas setiap rupiah uang yang ditanamkan dalam bentuk aset”, (Muhardi, 2013:64).

$$\text{ROA} = \frac{\text{net income (pendapatan bersih)}}{\text{total asset (total aset)}} \times 100\%$$

(Muhardi, 2013:64)

d. Rasio *Leverage* (Rasio Utang)

Rasio utang mengukur kemampuan koperasi untuk membayar seluruh utang-utangnya. “Rasio *leverage* untuk koperasi terdiri dari rasio hutang atas harta (*debt ratio*), rasio utang atas modal sendiri dan rasio bunga atas laba”, (Hendar, 2010:199).

1) *Debt Ratio* (DR)

“*Debt Ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan koperasi dengan harta yang dimiliki untuk membayar hutang-hutangnya”, (Hendar, 2010:199). Makin tinggi DR menunjukkan makin

berisikonya suatu koperasi kerana makin besar hutang yang digunakan untuk pembelian asetnya, (Muhardi, 2013:61).

$$DR = \frac{\text{total debt (total utang)}}{\text{total asset (total aset)}} \times 100\%$$

(Hendar, 2010:199)

2) Debt to Equity Ratio (DER)

Semakin tinggi nilai DER, maka semakin banyak utang yang dimanfaatkan oleh koperasi dan semakin rendah tingkat keamanan kreditor apabila koperasi tersebut gagal. Apabila semakin rendah nilai DER, maka semakin tinggi tingkat keamanan keuangan koperasi yang membuat kemampuan koperasi untuk meminjam lebih tinggi, (Hendar, 2010:200).

$$DER = \frac{\text{total debt (total utang)}}{\text{total equity (total modal sendiri)}} \times 100\%$$

(Hendar, 2010:200)

3) Times Interest-Earned Ratio (TIER)/Interest Coverage Ratio

“TIER merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan hasil operasional koperasi untuk menutupi kewajiban bunga. Makin rendah rasio TIER menunjukkan kemampuan hasil operasional koperasi untuk menutupi bunga adalah rendah”, (Muhardi, 2013:). Banyak kreditor yang menginginkan perbandingan 4:1 maupun 6:1 sebelum menyatakan bahwa sebuah koperasi memiliki risiko kredit yang baik, (Hendar, 2010:200).

$$TIER = \frac{\text{laba (SHU) sebelum bunga dan pajak}}{\text{total beban bunga}} \times 100\%$$

(Hendar, 2010:200)

E. Penilaian Kinerja Keuangan Koperasi berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor : 06/Per/M.KUKM/V/2006

Alat penelitian yang digunakan untuk melakukan analisis dalam penelitian ini berdasarkan pada Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia (PERMEN KUKM RI) Nomor : 06/Per/M.KUKM/V/2006 tentang “Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi atau Koperasi *Award*”. Peraturan Menteri dijelaskan terdapat 4 aspek yang menjadi poin-poin dalam penilaian Koperasi *Award*.

1. Analisis rasio berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor : 06/Per/M.KUKM/V/2006 tentang “Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi atau Koperasi *Award*”.

Tabel 2. Analisis Rasio Keuangan Berdasarkan Pedoman Pemingkatan Koperasi

Rasio dan Faktor	Cara Perhitungan dan Nilai	Bobot
1. Rasio Likuiditas		
a. <i>Current Ratio</i>	$\frac{\text{aktiva lancar}}{\text{pasiva lancar}} \times 100\%$ Nilainya: a) 200% s/d 250%, nilai = 100 b) 175% - < 200% atau > 250% - 275%, nilai = 75 c) 150% - < 175% atau > 275% - 300%, nilai = 50 d) 125% - < 150% atau > 300% - 325%, nilai = 25 e) < 125% atau > 325%, nilai = 0	3

Sumber: Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor : 06/Per/M.KUKM/V/2006.

Rasio dan Faktor	Cara Perhitungan dan Nilai	Bobot
2. Rasio Aktivitas a. <i>Asset Turn Over</i>	$\frac{\text{volume usaha}}{\text{aset}} \times 1 \text{ kali}$ Nilainya: a) $\geq 3,5$ kali, nilai = 100 b) $2,5$ kali s/d $< 3,5$ kali, nilai = 75 c) $1,5$ kali s/d $< 2,5$ kali, nilai = 50 d) 1 kali s/d $< 1,5$ kali, nilai = 25 e) < 1 kali, nilai = 0	3
3. Rasio Profitabilitas a. Rentabilitas Modal Sendiri	$\frac{\text{sisa hasil usaha}}{\text{modal sendiri}} \times 100\%$ Nilainya: a) $\geq 21\%$, nilai = 100 b) 15% s/d $< 21\%$, nilai = 75 c) 9% s/d $< 15\%$, nilai = 50 d) 3% s/d $< 9\%$, nilai = 25 e) $< 3\%$, nilai = 0	3
b. <i>Return on Asset (ROA)</i>	$\frac{\text{sisa hasil usaha}}{\text{aset}} \times 100\%$ Nilainya: a) $\geq 10\%$, nilai = 100 b) 7% s/d $< 10\%$, nilai = 75 c) 3% s/d $< 7\%$, nilai = 50 d) 1% s/d $< 3\%$, nilai = 25 e) $< 1\%$, nilai = 0	3
c. Kemampuan Menghasilkan Laba (<i>Net Profit Margin</i>)	$\frac{\text{sisa hasil usaha}}{\text{penjualan/pendapatan}} \times 100\%$ Nilainya: a) $\geq 15\%$, nilai = 100 b) 10% s/d $< 15\%$, nilai = 75 c) 5% s/d $< 10\%$, nilai = 50 d) 1% s/d $< 5\%$, nilai = 25 e) $< 1\%$, nilai = 0	3
4. Rasio Leverage a. Total Hutang terhadap Modal Sendiri	$\frac{\text{total hutang/kewajiban}}{\text{modal sendiri}} \times 100\%$ Nilainya: a. $\leq 70\%$, nilai = 100 b. $> 70\%$ s/d 100% , nilai = 75 c. $> 100\%$ s/d 150% , nilai = 50 d. $> 150\%$ s/d 200% , nilai = 25 e. $> 200\%$, nilai = 0	3

Sumber: Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor : 06/Per/M.KUKM/V/2006.

Rasio dan Faktor	Cara Perhitungan dan Nilai	Bobot
b. Total Hutang (kewajiban) terhadap Aset	$\frac{\text{total hutang/kewajiban}}{\text{total aset}} \times 100\%$ Nilainya: a. $\leq 40\%$, nilai = 100 b. $> 40\%$ s/d 50% , nilai = 75 c. $> 50\%$ s/d $< 60\%$, nilai = 50 d. $> 60\%$ s/d 80% , nilai = 25 e. $> 80\%$, nilai = 0	3

Sumber: Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor : 06/Per/M.KUKM/V/2006.

- Penilaian kinerja keuangan koperasi berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor : 06/Per/M.KUKM/V/2006.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{total skor}}{\text{total bobot}}$$

Tabel 3. Klasifikasi Pemeringkatan Koperasi

Nilai	Klarifikasi	Keterangan
85 - 100	A	Sangat baik
70 - 84	B	Baik
55 - 69	C	Cukup
< 55	D	Kurang

Sumber: Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor : 06/Per/M.KUKM/V/2006

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif adalah “suatu metode penelitian yang menggambarkan semua data atau keadaan subyek/obyek penelitian kemudian dianalisis dan dibandingkan berdasarkan kenyataan yang sedang berlangsung pada saat ini dan selanjutnya mencoba untuk memberikan pemecahan masalahnya”, (Widi, 2010:84).

“Ciri-ciri umum metode deskriptif adalah memusatkan perhatian terhadap masalah-masalah yang ada pada saat penelitian dilakukan (masa sekarang) atau masalah-masalah yang bersifat aktual, serta menggambarkan fakta-fakta tentang masalah yang diselidiki sebagaimana adanya disertai interpretasi rasional”, (Widi, 2010:85). “Pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang bertitik tolak dari peristiwa-peristiwa yang dapat diukur secara kuantitatif atau dinyatakan dengan angka-angka”, (Subyantoro, 2007:78).

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Kopdit CU Sawiran TP Sawojajar, Ruko Sawojajar Jalan Danau Toba A2, Sawojajar, Malang. Pemilihan koperasi ini karena Kopdit CU Sawiran merupakan salah satu koperasi terbesar di Jawa Timur yang memiliki 13 cabang di Jawa Timur. Cabang Kopdit CU Sawiran meliputi daerah Pasuruan yaitu TP Nongkojajar, TP Tosari dan Kantor Pusat, daerah

Probolinggo terdapat TP Sukapura, dan daerah Blitar terdapat TP Wlingi dan TP Blitar. Daerah Malang Raya terdapat TP Lawang, TP Kepanjen, TP Blimbing, TP Dinoyo, TP Sawojajar, TP Turen dan TP Batu.

Kopdit CU Sawiran telah berdiri sejak tahun 1989 sehingga saat ini aset yang dimiliki oleh koperasi ini sangat besar sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di tentang kinerja keuangan Kopdit CU Sawiran. Awal tahun 2010 total aset yang dimiliki sebesar Rp 50.571.726.464,00. Januari tahun 2011 aset yang dimiliki sebesar Rp. 56.974.057.246,00, dan Maret tahun 2012 total aset yang dimiliki mengalami pertumbuhan sebanyak 35,60% sehingga menjadi Rp 77.233.550.207,00. Kopdit CU Sawiran juga telah memperoleh badan hukum tingkat Provinsi Jawa Timur dengan Nomor 518.1/PAD/BH/26/103/2006.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian digunakan untuk membatasi masalah dari pembahasan pada Bab I dan Bab II adalah :

1. Rasio keuangan Kopdit CU Sawiran berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/Per/M.KUKM/V/2006.
 - a. Rasio Likuiditas :
 - 1) *current ratio* tahun 2009, 2010, 2011, 2012 dan 2013.
 - b. Rasio Aktivitas :
 - 1) *asset turn over* (ATO) tahun 2009, 2010, 2011, 2012 dan 2013.
 - c. Rasio Profitabilitas :
 - 1) rentabilitas modal sendiri tahun 2009, 2010, 2011, 2012 dan 2013.

- 2) *return on asset* (ROA) tahun 2009, 2010, 2011, 2012 dan 2013.
- 3) kemampuan menghasilkan laba (*net profit margin*) tahun 2009, 2010, 2011, 2012 dan 2013.

d. Rasio *Leverage* :

- 1) total hutang terhadap aset tahun 2009, 2010, 2011, 2012 dan 2013.
 - 2) total hutang terhadap modal sendiri tahun 2009, 2010, 2011, 2012 dan 2013.
2. Penilaian kinerja keuangan Kopdit CU Sawiran Tahun 2009-2013 berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/Per/M.KUKM/V/2006.

D. Sumber Data

“Sumber data dapat dikatakan sebagai awal dari mana datangnya data dan merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan pada setiap penentuan metode pengumpulan data”, (Ikhsan, 2008:138). Penelitian dapat menggunakan 2 sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan sumber data primer dan data sekunder.

- a. Data primer adalah “data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan instrument-instrumen penelitian yang telah ditetapkan”, (Purhantara, 2010:79). “Manfaat utama dari data primer adalah bahwa unsur-unsur kebohongan tertutup terhadap sumber fenomena, sehingga data primer lebih mencerminkan kebenaran yang dilihat”, (Ikhsan, 2008:138). Peneliti menggunakan sumber data primer dengan metode wawancara dan metode observasi.

- b. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. “Data sekunder pada umumnya dapat berupa bukti, catatan, atau laporan historis, majalah, artikel yang telah tersusun dalam arsip baik yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan”, (Ikhsan, 2008:149). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari struktur organisasi, laporan keuangan Kopdit CU Sawiran, profil koperasi, buku, majalah, dan artikel yang berkaitan dengan penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik:

- a. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian, data penelitian tersebut dapat diamati oleh peneliti. “Data yang ada dihimpun melalui pengamatan peneliti melalui penggunaan panca indra”, (Bungin, 2008:123). Observasi atau pengamatan merupakan salah satu bentuk pengumpulan data primer. “Observasi merupakan suatu cara yang sangat bermanfaat, sistematis dan selektif dalam mengamati dan mendengarkan interaksi atau fenomena yang terjadi”, (Widi, 2010:237).

Observasi yang dilakukan adalah dengan pendekatan partisipatif. “Observasi partisipatif ini merupakan pengumpulan data melalui observasi terhadap obyek pengamatan dengan langsung hidup bersama, merasakan serta berada dalam sirkulasi kehidupan obyek pengamatan”, (Bungin, 2008:138).

Peneliti melakukan observasi dengan pendekatan partisipatif ini bertempat di Kopdit CU Sawiran TP Sawojajar.

b. Wawancara

“Metode wawancara sering digunakan untuk mendapatkan informasi dari orang atau masyarakat. Perjalanan hidup seseorang dapat memperoleh informasi melalui berbagai bentuk interaksi dengan orang lainnya”, (Widi, 2010:241). Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini berhubungan dengan pengumpulan data tentang gambaran umum koperasi, perkembangan koperasi, dan lain-lain.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah “cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil/hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian”, (Nawawi, 2012:141). Teknik dokumentasi pada penelitian ini berasal dari majalah, laporan keuangan koperasi, artikel dan buku-buku yang berkaitan dengan judul penelitian.

F. Instrumen penelitian

Berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan maka instrument penelitian terdiri dari :

1. Pedoman observasi

Peneliti melakukan observasi dengan mengikuti secara langsung kegiatan koperasi selama 1 bulan kerja mulai tanggal 3 November 2014 sampai 3 Desember 2014. Tujuan dari observasi dimaksudkan agar peneliti dapat

memahami tentang koperasi yang diteliti dan untuk mendapatkan informasi tambahan yang digunakan untuk menyusun penelitian ini.

2. Pedoman dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan berasal dari profil koperasi, laporan rugi/laba, neraca, buku dan arsip yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan.

3. Pedoman wawancara

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti didasarkan pada pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya dan bertujuan untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan judul penelitian.

G. Analisis Data

Tahapan analisis yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Rasio keuangan berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/Per/M.KUKM/V/2006 dilihat dari rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio *leverage*. Rasio likuiditas terdiri dari *current ratio* dan rasio aktivitas terdiri dari *asset turn over* (ATO). Rasio profitabilitas terdiri dari rasio rentabilitas modal sendiri, *return on asset* (ROA), dan kemampuan menghasilkan laba (*net profit margin*). Rasio *leverage* terdiri dari perhitungan total hutang terhadap aset dan total hutang terhadap modal sendiri. Perhitungan dalam tahap ini dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Rasio Keuangan Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/Per/M.KUKM/V/2006

Rasio dan Faktor	Cara Perhitungan dan Nilai	Bobot
1. Rasio Likuiditas a. <i>Current Ratio</i>	$\frac{\text{aktiva lancar}}{\text{pasiva lancar}} \times 100\%$ a. 200% s/d 250%, nilai = 100 b. 175% - < 200% atau > 250% - 275%, nilai = 75 c. 150% - < 175% atau > 275% - 300%, nilai = 50 d. 125% - < 150% atau > 300% - 325%, nilai = 25 e. < 125% atau > 325%, nilai = 0	3
2. Rasio Aktivitas a. <i>Asset Turn Over (ATO)</i>	$\frac{\text{volume usaha}}{\text{aset}} \times 1 \text{ kali}$ a. $\geq 3,5$ kali, nilai = 100 b. 2,5 kali s/d < 3,5 kali, nilai = 75 c. 1,5 kali s/d < 2,5 kali, nilai = 50 d. 1 kali s/d < 1,5 kali, nilai = 25 e. < 1 kali, nilai = 0	3
3. Rasio Profitabilitas a. Rentabilitas Modal Sendiri	$\frac{\text{sisa hasil usaha}}{\text{modal sendiri}} \times 100\%$ a. $\geq 21\%$, nilai = 100 b. 15% s/d < 21%, nilai = 75 c. 9% s/d < 15%, nilai = 50 d. 3% s/d < 9%, nilai = 25 e. < 3%, nilai = 0	3
b. <i>Return on Asset (ROA)</i>	$\frac{\text{sisa hasil usaha}}{\text{aset}} \times 100\%$ a. $\geq 10\%$, nilai = 100 b. 7% s/d < 10%, nilai = 75 c. 3% s/d < 7%, nilai = 50 d. 1% s/d < 3%, nilai = 25 e. < 1%, nilai = 0	3
c. Kemampuan menghasilkan laba (<i>Net Profit Margin</i>)	$\frac{\text{sisa hasil usaha}}{\text{penjualan/pendapatan}} \times 100\%$ a. $\geq 15\%$, nilai = 100 b. 10% s/d < 15%, nilai = 75 c. 5% s/d < 10%, nilai = 50 d. 1% s/d < 5%, nilai = 25 e. < 1%, nilai = 0	3

Rasio dan Faktor	Cara Perhitungan dan Nilai	Bobot
4. Rasio Leverage		3
a. Total Hutang terhadap Modal Sendiri	$\frac{\text{total hutang/kewajiban}}{\text{modal sendiri}} \times 100\%$ a. $\leq 70\%$, nilai = 100 b. $> 70\%$ s/d 100% , nilai = 75 c. $> 100\%$ s/d 150% , nilai = 50 d. $> 150\%$ s/d 200% , nilai = 25 e. $> 200\%$, nilai = 0	
b. Total Hutang (kewajiban) terhadap Aset	$\frac{\text{total hutang/kewajiban}}{\text{total aset}} \times 100\%$ a. $\leq 40\%$, nilai = 100 b. $> 40\%$ s/d 50% , nilai = 75 c. $> 50\%$ s/d $< 60\%$, nilai = 50 d. $> 60\%$ s/d $\leq 80\%$, nilai = 25 e. $> 80\%$, nilai = 0	3

Sumber: Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/Per/M.KUKM/V/2006.

- Penilaian kinerja keuangan koperasi berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{total skor}}{\text{total bobot}}$$

Tabel 5. Klasifikasi Pemingkatan Koperasi

Nilai	Klarifikasi	Keterangan
85 - 100	A	Sangat baik
70 - 84	B	Baik
55 - 69	C	Cukup
<55	D	Kurang

Sumber: Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/Per/M.KUKM/V/2006.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Kopdit CU Sawiran

1. Sejarah Berdirinya Kopdit CU Sawiran

Kopdit CU Sawiran didirikan tanggal 9 September 1989 di Dusun Sawiran, Kelurahan Dawuhan Sengon, Kecamatan Purwodadi, Pasuruan, Jawa Timur oleh Rm Willy Malim B., CDD. Tujuan awal didirikan Kopdit CU Sawiran adalah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat di Dusun Sawiran yang sebagian besar adalah petani. Para petani di dusun tersebut mengalami kesulitan dalam meningkatkan jumlah pendapatan karena kesulitan dalam mendapatkan modal kerja yang mudah dan murah. Tujuan ini diperkuat manakala Rm Willy melihat realita yang terjadi, dimana masyarakat sekitar banyak yang terjerat praktek rentenir dengan kredit berbunga tinggi. Berdasarkan tujuan tersebut, maka didirikan Koperasi Karyawan (Kopkar) Rumah Retret (RR) Sawiran sebanyak 39 orang.

Tahun 1990-1997 anggota dari Kopkar ini berkembang dengan bergabungnya keluarga dari karyawan RR Sawiran dan masyarakat sekitar. Mereka bergabung untuk bersama-sama menikmati produk dan pelayanan yang diberikan di Kopkar RR Sawiran ini. Masyarakat sekitar memberikan respons yang positif dengan adanya Kopkar RR Sawiran, karena masyarakat membutuhkan pemecahan masalah tentang modal kerja, membutuhkan perencanaan dan pengelolaan tentang keuangan. Masyarakat menyadari bahwa

pentingnya membangun ekonomi secara swadaya dengan menggunakan asas kesetiakawanan.

Tahun 1998, Kopkar RR Sawiran memperoleh legalitas hukum dari Departemen Koperasi dan Pengusaha Kecil Jawa Timur dengan badan hukum **282/BH/KWK.13/III/1998**. Sistem pelayanan dikembangkan dengan sistem komputerisasi dan merintis pembangunan gedung milik sendiri. Profesionalitas dibangun berdasarkan fungsi dan tugas pengurus sebagai pembuat kebijakan dan manajemen sebagai tenaga operasional.

Tahun 1999, Kopkar RR Sawiran mengoperasikan gedung baru dua lantai di TP Sawiran untuk memaksimalkan pelayanan kepada anggota dan kegiatan operasional harian, serta penetapan dana sosial pendidikan, suka dan duka untuk anggota. Tahun 2000, terdapat perubahan anggaran dasar di Kopkar RR Sawiran sehingga mendapatkan legalitas baru dari Koperasi Karyawan menjadi Koperasi Kredit (Kopdit) oleh Kantor Departemen Koperasi No. **02/PAD/KDK/13.14/VIII/2000**. Perubahan dari peraturan bertujuan untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat secara luas, karena peraturan yang baru merupakan peraturan yang terdaftar di tingkat Provinsi Jawa Timur.

Tahun 2000 juga dibuka Tempat Pelayanan (TP) Capang dan diterbitkannya bulletin perdana dari Kopdit CU Sawiran yaitu Berkas. Berkas merupakan singkatan dari Berita Koperasi Kopdit CU Sawiran. Berkas diterbitkan dengan tujuan untuk memberikan informasi tentang koperasi dan

mendekatkan diri kepada anggota. Bulletin Berkas saat ini telah berganti nama menjadi Metro.

Pelayanan Kopdit CU Sawiran semakin meluas dengan dibukanya TP Tosari tahun 2001 yang bertujuan untuk melayani kebutuhan para petani di pegunungan Tengger. Tahun 2002 Kopdit CU Sawiran melebarkan pelayanannya untuk masyarakat di daerah Malang Selatan dengan dibukanya TP Kepanjen. Bertambahnya TP Kopdit CU Sawiran maka semakin mendekatkan nama Kopdit CU Sawiran kepada masyarakat. Tahun ini juga dibentuk Korwil (Koordinator Wilayah) yang bertujuan untuk memonitoring dan mengawasi jalannya kegiatan operasional dari Tempat Pelayanan yang menjadi wilayahnya.

Seiring berjalannya waktu, animo masyarakat yang ingin bergabung dengan Kopdit CU Sawiran sangat luar biasa, untuk itu pengurus mengambil langkah untuk melakukan perubahan dalam anggaran dasar. Perubahan yang diambil mengakibatkan Kopdit CU Sawiran memperoleh badan hukum baru di tingkat Provinsi Jawa Timur No. 518.1/PAD/BH/26/103/2006. Pelayanan koperasi meluas dengan dibukanya TP Ngadisari pada bulan Juni 2006 dan TP Dinoyo pada bulan Juli 2006. TP Capang akhirnya digeser ke Lawang untuk memaksimalkan pelayanan dengan dibukanya TP Lawang.

Tahun 2007, produk SiMaster dan SiPintar diluncurkan untuk merespon keinginan anggota atas persiapan biaya masa depan dan pendidikan. Pelayanan Kopdit CU Sawiran diperluas dengan dibukanya TP Sawojajar. TP Wlingi dibuka tahun 2008 untuk memberikan pelayanan bagi anggota yang

berada di sekitar Kesamben, Wlingi dan Blitar. Pembukaan TP Wlingi kemudian disusul dengan dibukanya TP Blimbing untuk melayani masyarakat yang berada di wilayah timur Kota Malang.

Demi tercapainya visi dan misi dari Kopdit CU Sawiran, maka koperasi ini menjalin hubungan dengan pihak di luar koperasi. Pihak luar yang menjadi mitra kerjasama Kopdit CU Sawiran adalah dengan Mercycorps, Micra, Mixmarket, Bank Bukopin, PNM, Oikocredit, ILO, WVI, Intel dan Rabobank. Hubungan kerjasama yang ada digunakan untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan.

Kopdit CU Sawiran hadir di Kota Batu untuk melayani masyarakat Batu dan sekitarnya dengan dibukanya TP Batu pada tahun 2009. Tahun yang sama juga diluncurkan produk simpanan baru yaitu Sibuhar (Simpanan Buku Harian) Siswa khusus untuk simpanan anak-anak. Sibuhar Siswa ini bertujuan juga untuk mengajarkan kepada anak-anak tentang budaya menabung. Bulan September 2011, TP Blitar resmi dibuka untuk memperluas daerah pelayanan CU Sawiran dan melayani masyarakat Blitar dan sekitarnya. Satu tahun kemudian, tepatnya tanggal 10 November 2012, dibukalah TP Turen.

2. Visi dan Misi Kopdit CU Sawiran

a. Visi

Menjadi lembaga keuangan yang berkualitas dan profesional dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan mengedepankan pemberdayaan perekonomian rakyat.

b. Misi

- 1) Meningkatkan kualitas lembaga, sumber daya manusia, dan anggota untuk menuju masyarakat yang bebas finansial.
- 2) Meningkatkan kesejahteraan kehidupan masyarakat dengan memberikan pelayanan yang prima dan profesional dalam menata perekonomian masyarakat.
- 3) Mengajak masyarakat meningkatkan perekonomian dengan kekuatan yang ada dalam diri masyarakat dengan pengelolaan ekonomi.

3. Nilai dan Budaya Kopdit CU Sawiran

Nilai dan budaya yang diterapkan oleh Kopdit CU Sawiran baik dalam menjalankan kegiatan operasional koperasi maupun dalam melayani anggotanya menganut prinsip HEART. Definisi dari HEART adalah :

- a. *Humble*. Kopdit CU Sawiran merupakan koperasi kredit dimana terdapat sekumpulan orang didalamnya yang sederhana dengan visi jauh ke depan yang memberikan pelayanan dengan kerendahan hati, untuk turut serta dalam perbaikan sikap hidup masyarakat.
- b. *Emphaty*. Setiap orang yang terlibat di dalam Kopdit CU Sawiran Jawa Timur dalam memberikan pelayanan selalu mengedepankan pendekatan personal. Pendekatan personal ini dilakukan untuk mendengar lebih banyak apa yang menjadi kebutuhan masyarakat.
- c. *Antusiasme*. Setiap orang yang terlibat didalam Kopdit CU Sawiran dalam memberikan pelayanan selalu disertai dengan rasa semangat untuk saling berbagi dalam rangka peningkatan taraf hidup.
- d. *Reliable*. Kopdit CU Sawiran merupakan lembaga yang dapat diandalkan dan dapat dipercaya untuk pemenuhan kebutuhan finansial maupun non finansial masyarakat.
- e. *Tangible*. Seluruh kegiatan yang dilakukan oleh Kopdit CU Sawiran merupakan karya nyata yang dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat, (Poljak CU Sawiran, 2014:1).

4. Kantor Kopdit CU Sawiran

Tahun 2014, Kopdit CU Sawiran telah memiliki 13 kantor yang melayani kebutuhan anggotanya yang tersebar di Pasuruan, Probolinggo, Blitar dan Malang Raya. Alamat dari 13 kantor Kopdit CU Sawiran sebagai berikut:

a. Kantor Kopdit CU Sawiran di Pasuruan:

- 1) Kantor TP Sawiran terletak di Km 6, Nongkojajar, RT: 09/RW: 06, Dawuhansengon, Purwodadi, Pasuruan. Telp. (0343) 7735535.
- 2) Kantor TP Nongkojajar terletak di Jalan Dusun Pasar Baru, RT: 01/RW: 02, Wonosari, Tukur, Pasuruan. Telp. (0343) 499499.
- 3) Kantor TP Tosari terletak di Pasar Tosari, Pasuruan. Telp. (0343) 571060.

b. Kantor Kopdit CU Sawiran di Probolinggo:

TP Ngadisari terletak di Jalan Ngadisari. Telp./Fax. (0335) 541175.

c. Kantor Kopdit CU Sawiran di Malang Raya:

- 1) Kantor TP Lawang terletak di Ruko Diponegoro Blok B, Lawang. Telp. (0341) 422010.
- 2) Kantor TP Blimbing terletak di Jalan L.A. Sucipto No. 46, Malang. Telp./Fax. (0341) 474748, 477777.
- 3) Kantor TP Dinoyo terletak di Jalan MT. Haryono No. 167 Kav. 1, Malang. Telp. (0343) 571060.
- 4) Kantor TP Sawojajar terletak di Ruko Sawojajar Jalan Danau Toba A2, Sawojajar, Malang. Telp. (0341) 711375.

- 5) Kantor TP Kepanjen terletak di Jalan Raya Sumedang No. 1, Kepanjen. Telp. (0341) 393062.
 - 6) Kantor TP Turen terletak di Ruko Turen Square Jalan Panglima Sudirman No. 98, Turen. Telp. (0341) 826449.
 - 7) Kantor TP Batu terletak di Jalan A. Yani, Batu. Telp. (0341) 5025649.
- d. Kantor Kopdit CU Sawiran di Blitar:
- 1) Kantor TP Wlingi terletak di Jalan Urip Sumoharjo No. 119, Beru, Wlingi. Telp. (0342) 695617.
 - 2) Kantor TP Blitar terletak di Jalan Angrek No. 38, Blitar. Telp. (0342) 800423.

5. Keunggulan Kopdit CU Sawiran

Kopdit CU Sawiran melaksanakan kegiatan sebagai Koperasi Kredit tidak hanya melayani kebutuhan simpan pinjam anggotanya tetapi juga berusaha memberikan pelayanan prima kepada anggotanya. Pelayanan yang diberikan kepada anggota memiliki keunggulan dibandingkan dengan koperasi lainnya. Keunggulan yang terdapat pada Kopdit CU Sawiran adalah :

- a. Anggota dibebaskan dari biaya administrasi bulanan. Biaya administrasi hanya dikenakan di awal ketika seseorang ingin menjadi calon anggota, membuka jenis simpanan dan pada awal peminjaman.
- b. Anggota dapat melakukan setor atau tarik di cabang Kopdit CU Sawiran manapun, tanpa dikenakan biaya apapun.
- c. Produk simpanan yang ada di Kopdit CU Sawiran dapat digunakan oleh anggota sebagai jaminan pinjaman. Misalnya, terdapat anggota yang membutuhkan pinjaman sebesar Rp 5.000.000,00. Jumlah simpanan yang dimiliki berupa tabungan SiHarta sebesar Rp 6.000.000,00, maka SiHarta ini dapat dijadikan jaminan dari pinjaman yang diajukan oleh anggota tersebut.

- d. Kopdit CU Sawiran memberikan layanan antar jemput tabungan di dalam wilayah layanan dari masing-masing cabang, misalnya di pasar, rumah, sekolah, rumah sakit maupun yang lainnya.
- e. Kopdit CU Sawiran memberikan fasilitas transfer dari dan ke rekening bank anggota.
- f. Kopdit CU Sawiran memberikan berbagai produk simpanan dan pinjaman untuk kebutuhan seluruh keluarga anggota, (Brosur Kopdit CU Sawiran).

6. Keanggotaan Kopdit CU Sawiran

Kopdit CU Sawiran memiliki 2 kategori keanggotaan, dimana tiap kategori memiliki hak dan kewajiban yang berbeda. Jenis keanggotaan di Kopdit CU Sawiran adalah :

- a. Anggota merupakan seseorang yang telah dewasa dan mempunyai kekuatan dihadapan hukum dan memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan oleh Kopdit CU Sawiran.
- b. Anggota luar biasa merupakan seseorang yang belum mempunyai kekuatan dihadapan hukum dan secara ekonomis masih tergantung pada orang tua atau walinya. Anggota luar biasa tidak diperkenankan untuk mengajukan pinjaman dan belum mempunyai hak suara, namun sahamnya dapat menjadi jaminan pinjaman penyantun.

Setiap calon anggota yang ingin menjadi anggota Kopdit CU Sawiran harus memenuhi setoran awal. Beberapa setoran yang harus dipenuhi agar dapat dikatakan sebagai anggota dari Kopdit CU Sawiran, baik menjadi anggota biasa maupun anggota luar biasa, yaitu sebesar Rp 1.030.000,00 (satu juta tiga puluh ribu rupiah) dengan rincian:

- a. Simpanan pokok yang harus disetorkan untuk menjadi anggota adalah Rp 750.000,00 (tujuh ratus lima puluh ribu rupiah). Simpanan pokok

ini hanya disetorkan 1 (satu) kali saja selama menjadi anggota Kopdit CU Sawiran.

- b. Simpanan wajib sebesar Rp 50.000,00 (lima puluh ribu rupiah) harus disetorkan rutin setiap bulan. Namun untuk menjadi anggota pertama kalinya, maka simpanan wajib yang harus disetorkan adalah untuk 3 (tiga) bulan, sehingga simpanan wajib yang disetorkan pada saat awal menjadi anggota sebesar Rp 150.000,00 (seratus lima puluh ribu rupiah).
- c. Simpanan sukarela merupakan setoran sukarela yang nominalnya sebesar Rp 100.000,00 (seratus ribu rupiah).
- d. Uang pangkal Rp 25.000,00 (dua puluh lima ribu rupiah) untuk uang pangkal dan nominal tersebut akan langsung masuk ke dalam tabungan sebesar Rp 20.000,00 (dua puluh ribu rupiah) dan Rp 5.000,00 (lima ribu rupiah) untuk jasa pembukaan buku tabungan. Terdapat juga biaya tambahan sebesar Rp 5.000,00 (lima ribu rupiah) untuk biaya buku tabungan anggota sendiri, (Poljak Kopdit CU Sawiran, 2014:2).

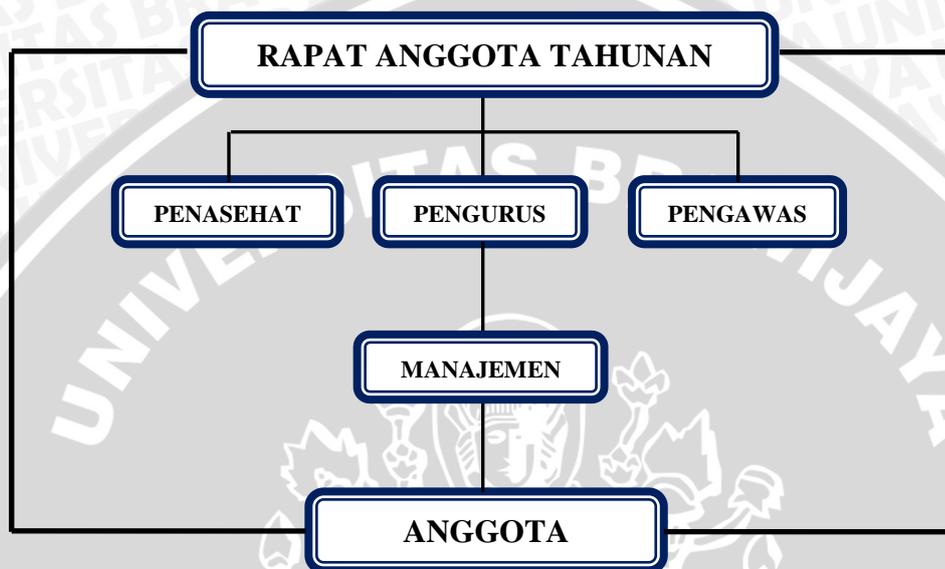
Anggota yang baru bergabung dengan Kopdit CU Sawiran harus mengikuti pendidikan dasar anggota. Pendidikan dasar untuk anggota baru dimaksudkan untuk memberikan informasi tentang sejarah berdirinya, visi dan misi Kopdit CU Sawiran, manfaat yang diperoleh dengan menjadi anggota Kopdit CU Sawiran dan pendidikan untuk pengelolaan keuangan yang tepat.

7. Struktur Organisasi Kopdit CU Sawiran

Struktur organisasi koperasi berbeda dengan struktur organisasi lainnya seperti dapa perusahaan. Struktur organisasi koperasi yang menduduki tingkat tertinggi adalah pada Rapat Anggota Tahunan (RAT). RAT memegang kendali penting dalam penyusunan kebijakan tentang koperasi meskipun juga dengan melalui pertimbangan-pertimbangan lain, seperti dengan pertimbangan dari pihak manajemen dan pengurus.

UU No 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian Bab 1 Pasal 1 Ayat 5 menjelaskan bahwa rapat anggota merupakan perangkat organisasi koperasi yang memegang kekuasaan tertinggi dalam koperasi. Rapat anggota biasanya

diadakan pada bulan Februari atau Maret. Rapat anggota membahas tentang pembagian SHU, pengurus dan pengawas koperasi, kinerja manajemen pelaksana koperasi.



Gambar 5. Struktur Organisasi Koperasi CU Sawiran

Sumber: Buku RAT tahun 2013

Gambar 5 dapat diketahui bahwa Rapat Anggota Tahunan (RAT) merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam koperasi. RAT merupakan pihak tertinggi yang menentukan kebijakan koperasi, menentukan arah perkembangan koperasi serta menetapkan cara pembagian sisa hasil usaha, (Partomo, 2004:64). Berdasarkan UU No. 17 Tahun 2012 Bab VI (enam) Bagian Kedua Pasal 33 menyebutkan bahwa Rapat Anggota berwenang untuk:

- a. menetapkan kebijakan umum Koperasi;
- b. mengubah Anggaran Dasar;
- c. memilih, mengangkat, dan memberhentikan Pengawas dan Pengurus;
- d. menetapkan rencana kerja, rencana anggaran pendapatan dan belanja Koperasi;
- e. menetapkan batas maksimum Pinjaman yang dapat dilakukan oleh Pengurus untuk dan atas nama Koperasi;

- f. meminta keterangan dan mengesahkan pertanggungjawaban Pengawas dan Pengurus dalam pelaksanaan tugas masing-masing;
- g. menetapkan pembagian Selisih Hasil Usaha;
- h. memutuskan penggabungan, peleburan, kepailitan, dan pembubaran Koperasi; dan
- i. menetapkan keputusan lain dalam batas yang ditentukan oleh Undang-Undang ini, (www.depkop.go.id, 2014).

Penasehat di dalam koperasi berfungsi sebagai pihak yang memberikan saran dan masukan terhadap koperasi tetapi tidak terjun secara langsung baik dalam hal operasional maupun manajemen koperasi. Pihak penasehat dapat menghadiri RAT dan memiliki fungsi dan tujuan lain sesuatu yang telah diatur dalam AD/ART koperasi.

Anggota merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam koperasi, oleh karena itu anggota juga membentuk pengurus dan pengawas yang dipilih langsung oleh anggota. Pengurus merupakan perwakilan anggota koperasi yang dipilih melalui rapat anggota, yang bertugas untuk mengelola organisasi dan usaha, (Sitio dan Tamba, 2001:37). Selain pengurus, pengawas juga dipilih oleh anggota. Pengawas merupakan perangkat organisasi yang dipilih anggota dan diberi mandat untuk melakukan pengawasan terhadap jalannya roda organisasi dan usaha koperasi, (Sitio dan Tamba, 2001:39).

Tujuan secara umum dibentuknya pengurus dan pengawas adalah untuk mengawasi penggunaan modal yang ada di dalam koperasi. Persyaratan pemilihan pengurus dan pengawas diatur dalam AD/ART koperasi yang bersangkutan. Fungsi dan tugas dari pengurus adalah:

- a. pengurus bertugas mengelola koperasi dan kegiatan usahanya, mengajukan rancangan kerja serta rencana anggaran pendapatan dan belanja koperasi;

- b. pengurus berwenang mewakili koperasi di dalam dan di luar pengadilan;
- c. pengurus bertanggungjawab mengenai segala hal yang berkaitan dengan pengelolaan koperasi dan usahanya kepada anggota melalui rapat anggota maupun rapat anggota luar biasa;
- d. pengurus koperasi dapat mengangkat pihak manajemen koperasi yang diberi wewenang dan kekuasaan untuk mengelola usaha koperasi, (Partomo, 2004:65).

Tugas dan wewenang dari pengawas adalah:

- a. bertujuan untuk melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijaksanaan dan pengelolaan koperasi serta membuat laporan tertulis tentang hasil pengawasannya;
- b. pengawas berwenang untuk meneliti catatan yang ada pada koperasi dan mendapatkan segala keterangan yang diperlukan, (Partomo, 2004:66).

Pihak manajemen yang ada dalam struktur organisasi koperasi merupakan orang-orang yang diangkat oleh pengurus untuk mengembangkan usaha koperasi secara efisien dan professional, (Sitio dan Tamba, 2001:40).

8. Produk Kopdit CU Sawiran

Kopdit CU Sawiran telah berkomitmen untuk melayani berbagai kebutuhan anggotanya demi tercapainya kesejahteraan hidup anggota. Berdasarkan hal tersebut, maka Kopdit CU Sawiran menghadirkan berbagai macam produk simpanan dan pinjaman. Masing-masing jenis pinjaman maupun simpanan memiliki tujuan yang berbeda dalam pemenuhan kebutuhan anggota.

a. Jenis Simpanan

- 1) Simpanan Bunga Harian (SiBuhar) merupakan simpanan yang prosedur penyeterannya adalah harian. Sibuhar terdiri dari beberapa jenis, yaitu :

- a) SiCalang (Simpanan Calon Anggota), jenis simpanan ini digunakan untuk calon anggota Kopdit CU Sawiran yang ingin mendaftar sebagai anggota.
 - b) SiHarta (Simpanan Harian Tabungan), simpanan khusus untuk seseorang yang telah menjadi anggota dari Kopdit CU Sawiran dan membutuhkan transaksi yang fleksibel. SiHarta dapat dijadikan sebagai jaminan pinjaman oleh anggota.
 - c) SiHarum (Simpanan Harian Umum) merupakan simpanan yang dapat dimiliki oleh siapa saja, baik anggota maupun calon anggota, dengan keleluasaan menyetor dan menarik tabungan sewaktu-waktu.
 - d) SiBuhar Siswa merupakan simpanan bagi anak-anak dengan buku tabungan atas nama anak itu sendiri dengan tujuan mendorong semangat anak-anak dalam menabung sejak dini.
- 2) Simpanan Cemerlang adalah simpanan yang digunakan untuk investasi anggota dalam jangka pendek dengan jumlah setoran minimal adalah Rp 1.000.000,00. Jangka waktu yang digunakan untuk investasi mulai dari 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan atau 12 bulan.
 - 3) Simpanan Masa Depan Terpecaya (SiMaster) merupakan jenis simpanan masa depan yang digunakan untuk mewujudkan keinginan atau kebutuhan masa depan keluarga anggota. SiMaster terbagi atas 2 jenis, yaitu SiMaster Setoran Di Muka dengan setoran awal minimal Rp 500.000,00 dan SiMaster Setoran

Bulanan mulai dari Rp 50.000,00 dengan jangka waktu mulai dari 2 tahun sampai dengan 15 tahun.

- 4) Simpanan Pendidikan Anak Pintar (SiPintar) merupakan simpanan yang ditujukan untuk mempersiapkan dana pendidikan untuk anak-anak dengan jangka waktu mulai dari 5 tahun hingga 15 tahun.

b. Jenis Pinjaman

Kopdit CU Sawiran selain memberikan berbagai produk untuk melayani kebutuhan anggotanya, salah satunya adalah produk pinjaman. Jenis pinjaman yang ada dapat dinikmati baik untuk anggota dan non anggota dengan melakukan kesepakatan bersama dalam perjanjian kredit yang ada. Setiap pinjaman memiliki syarat dan bunga pinjaman yang berbeda sesuai dengan ketentuan pinjaman yang telah disepakati dengan anggota, pengurus, pengawas serta pihak manajemen Kopdit CU Sawiran. Jenis pinjaman yang tersedia di Kopdit CU Sawiran sesuai yang telah dijelaskan dalam buku RAT Tahun 2014 adalah :

- 1) Pinjaman Umum, pinjaman ini diberikan bagi anggota yang membutuhkan dana untuk menambah modal kerja, investasi, renovasi rumah, biaya pendidikan atau keperluan lain dengan jangka waktu pinjaman hingga 48 bulan.
- 2) Pinjaman Musiman merupakan pinjaman khusus untuk semua modal kerja dengan siklus pendapatan musiman dan tidak untuk kebutuhan lain. Jangka waktu musiman yang dapat dipilih adalah 3 (tiga) bulanan atau 6 (enam) bulanan. Pinjaman musiman hanya dapat diperpanjang atau diperbarui satu kali saja.
- 3) Pinjaman Kepemilikan Rumah atau Tanah, pinjaman ini bertujuan untuk membantu anggota yang ingin memiliki hunian atau melakukan investasi khusus untuk pembelian tanah. Jangka waktu pinjaman yang diberikan fleksibel hingga 180 bulan.
- 4) Pinjaman Pemilikan Kendaraan Bermotor (Pinjaman PKB) bertujuan untuk mewujudkan keinginan anggota untuk memiliki

- kendaraan sendiri dengan jangka waktu pinjaman sampai dengan 48 bulan.
- 5) Pinjaman Pembelian Komputer merupakan fasilitas yang diberikan Kopdit CU Sawiran kepada anggotanya untuk membeli komputer atau laptop baru dengan jangka waktu pinjaman selama 12 bulan.
 - 6) Pinjaman Darurat merupakan salah satu jenis pinjaman yang diberikan kepada anggota yang telah memiliki pinjaman lain di Kopdit CU Sawiran.
 - 7) Pinjaman Kapitalisasi merupakan jenis pinjaman kepada anggota yang kemudian digunakan oleh anggota untuk melakukan investasi pada produk di Kopdit CU Sawiran, seperti SiMaster, SiPintar maupun untuk tabungan bagi anggota sendiri. Jangka waktu pelunasan maksimal 12 (dua belas) bulan. Sertifikat SiMaster dan SiPintar diserahkan kepada anggota setelah pinjaman dilunasi.
 - 8) Pinjaman Produktif diberikan untuk modal usaha jangka pendek anggota dengan jangka waktu pengembalian selama 28 (dua puluh delapan) hari.
 - 9) Pinjaman Multi Guna (PMG) merupakan salah satu produk pinjaman dari Kopdit CU Sawiran yang dapat digunakan untuk mendanai segala kebutuhan anggota maupun non anggota, (Poljak Kopdit CU Sawiran, 2014:5).

9. Sanksi-Sanksi

Pinjaman yang diberikan oleh Kopdit CU Sawiran juga memiliki risiko yang sama dengan bank, koperasi maupun perusahaan yang memiliki piutang. Risiko yang dihadapi adalah pembayaran pinjaman yang tidak sesuai dengan jatuh tempo dan debitur yang tidak dapat membayar pinjaman. Kopdit CU Sawiran melakukan pengendalian untuk meminimalisir risiko yang ada dengan memberikan sanksi-sanksi bagi debitur yang melakukan pelanggaran dalam perjanjian kredit yang telah disepakati. Berdasarkan Pola Kebijakan Kopdit CU Sawiran Tahun 2014, sanksi akan diberikan kepada anggota yang tidak melaksanakan kewajibannya sebanyak 3 kali berturut-turut dan tidak berturut-turut tanpa ada sebab dan alasan yang dapat dipertanggungjawabkan. Sanksi

yang diberikan kepada anggota yang bersangkutan adalah dengan menghilangkan beberapa hak anggota sebagai berikut:

- a. SHU dalam 1 tahun buku akan didebetkan dalam Simpanan Sukarela.
- b. Anggota tidak dapat ikut serta dalam pengundian hadiah dan tidak mendapatkan souvenir pada saat pelaksanaan Rapat Anggota Tahunan (RAT).
- c. Anggota tidak dapat menikmati dana sosial yang ada di Kopdit CU Sawiran sampai dengan jika tunggakan pinjaman dibayarkan, (Poljak Kopdit CU Sawiran, 2014:12).

Anggota yang terlambat dalam pembayaran pinjaman akan diberikan tenggang waktu selama 3 hari setelah jatuh tempo, namun jika setelah jatuh tenggang waktu tersebut anggota tetap tidak membayarkan kewajibannya maka anggota akan dikenakan denda. Denda yang harus dibayarkan oleh anggota terhitung sejak 1 hari setelah jatuh tempo yaitu sebesar $(\text{pinjaman} + \text{bunga}) \times 0,25\%$,

10. Dana Sosial

Dana Sosial yang tersedia di Kopdit CU Sawiran meliputi Dana Sosial Pendidikan, Dana Sosial Rawat Inap, Dana Sosial Duka dan Dana Sosial Suka. Dana Sosial didapatkan dari dana cadangan yang diambil dari pemasukan yang didapat dari simpanan maupun pinjaman anggota.

- a. Dana Sosial Pendidikan diberikan kepada anak anggota yang akan masuk pada setiap jenjang pendidikan. Besarnya dana sosial untuk tiap jenjang pendidikan berbeda sesuai dengan kesepakatan yang telah dibentuk pada saat RAT dan dalam Pola Kebijakan Kopdit CU Sawiran yang berlaku.
- b. Dana Sosial Rawat Inap memberikan keringanan biaya rawat inap terhadap anggota maupun keluarga inti dari anggota tersebut, seperti suami dan anak-anak.
- c. Dana Sosial Duka diberikan kepada keluarga inti dari anggota yang meninggal.
- d. Dana Sosial Suka diberikan kepada istri maupun anggota yang melahirkan, (Poljak Kopdit CU Sawiran, 2014:12).

11. Perlindungan Permata

Anggota dari CU Sawiran secara otomatis menjadi anggota dari Permata. Permata melakukan perlindungan terhadap simpanan dan pinjaman anggota. Perlindungan ini diberikan kepada anggota tanpa harus membayar iuran bulanan karena tagihan biayanya dibayarkan oleh CU Sawiran. Permata merupakan lembaga yang melindungi simpanan dan jaminan anggota apabila meninggal dunia ataupun cacat total tetap dengan cara penghapusan pinjaman dan santunan duka. Anggota yang memiliki pinjaman namun kemudian anggota tersebut meninggal dunia, maka pinjamannya akan dilindungi dengan cara dihapuskan dengan nominal pinjaman yang sesuai dengan peraturan yang berlaku. Jika pinjaman anggota melebihi dari jumlah yang dilindungi oleh Permata maka sisanya menjadi tanggungan ahli warisnya atau anggota keluarga.

B. Laporan Keuangan Kopdit CU Sawiran

1. Laporan Neraca Kopdit CU Sawiran Tahun 2009 sampai dengan Tahun 2013

Laporan keuangan merupakan suatu ringkasan yang terdiri dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan, (Baridwan, 2010:17). Laporan keuangan koperasi memberikan informasi yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan koperasi, terutama bagi anggota koperasi. Laporan keuangan koperasi terdiri dari neraca dan laporan perhitungan hasil usaha atau laporan laba rugi. Berikut ini merupakan laporan neraca Kopdit CU Sawiran periode tahun 2009-2013.

Tabel 6. NERACA KOPDIT CU SAWIRAN PERIODE 2009-2013 (dalam Rupiah)

Keterangan	2009	2010	2011	2012	2013
AKTIVA					
Aktiva Lancar					
Kas & Bank	5.761.089.046	4.936.089.186	10.783.055.399	12.373.217.606	12.798.639.040
Piutang Jangka Panjang	2.792.874.331	5.843.834.976	4.572.297.186	4.948.030.065	7.935.536.492
Piutang Jangka Pendek	33.772.328.685	37.034.173.308	48.957.252.918	48.665.984.336	60.437.571.033
Biaya Dibayar Dimuka	828.070.149	2.294.617.742	2.062.959.342	1.475.877.757	1.436.902.385
Simpanan Penyertaan SPD	85.129.047	105.129.047	107.837.381	117.837.381	177.528.902
Jumlah	43.239.491.258	50.213.844.259	66.483.402.226	67.580.947.145	82.786.177.852
Aktiva Tetap					
Tanah	3.276.805.900	3.086.256.400	2.941.256.400	2.825.541.400	2.557.991.400
Bangunan	3.134.437.785	3.134.437.785	4.906.684.135	5.576.794.085	5.356.174.085
Akm. Peny. Bangunan	(338.913.294)	(505.179.189)	(665.907.299)	(923.343.174)	(1.154.783.629)
Inventaris	1.789.704.175	2.144.984.775	2.650.698.775	2.817.656.425	2.882.863.998
Akm. Peny. Inventaris	(944.251.146)	(1.100.286.784)	(1.406.208.942)	(1.684.485.082)	(2.026.844.319)
Jumlah	6.917.783.420	6.760.212.987	8.426.523.069	8.612.163.654	7.615.401.535
Jumlah Aktiva	50.157.274.678	56.974.057.246	74.909.925.295	76.193.110.799	90.401.579.387

Sumber : Buku Rapat Anggota Tahunan Kopdit CU Sawiran.

Lanjutan Laporan Neraca Kopdit CU Sawiran Tahun 2009-2013 (dalam Rupiah)

Keterangan	2009	2010	2011	2012	2013
PASIVA					
Kewajiban					
Kewajiban Jangka Pendek:					
Kewajiban Jangka Pendek	25.071.902.646	34.743.975.007	46.472.229.333	47.137.749.458	56.298.551.984
Biaya yang Masih Harus Dibayarkan	48.992.200	60.190.603	248.122.964	223.052.819	146.680.271
Dana	130.083.300	0	0	0	0
Jumlah Kewajiban Jk. Pendek	25.250.978.146	34.804.165.610	46.720.352.297	47.360.802.277	56.445.232.255
Kewajiban Jangka Panjang:					
Kewajiban Jangka Panjang	13.970.505.013	9.327.152.602	13.411.951.352	11.823.225.471	14.198.773.375
Jumlah	39.221.483.159	44.131.318.212	60.132.303.649	59.184.027.748	70.644.005.632
Modal					
Modal Sendiri	9.065.960.638	10.882.650.559	13.135.548.511	15.588.023.851	18.210.629.542
Modal Lembaga	1.093.677.849	1.148.757.889	707.938.920	481.854.339	443.557.721
SHU Berjalan	776.153.032	811.330.586	934.134.215	939.204.861	1.103.386.492
Jumlah Modal	10.935.791.519	12.842.739.034	14.777.621.646	17.009.083.051	19.757.573.755
Jumlah Pasiva	50.157.274.678	56.974.057.246	74.909.925.295	76.193.110.799	90.401.579.387

Sumber : Buku Rapat Anggota Tahunan Kopdit CU Sawiran.

2. Laporan Laba Rugi Kopdit CU Sawiran Tahun 2009 sampai dengan Tahun 2013

Laporan laba rugi dalam koperasi bisa disebut juga sebagai laporan perhitungan hasil usaha koperasi. Laporan laba rugi merupakan suatu laporan yang menunjukkan pendapatan-pendapatan dan biaya-biaya dari suatu unit usaha untuk suatu periode tertentu, (Baridwan, 2010:29). Laporan laba rugi koperasi dapat disajikan dengan menggunakan metode *single step* atau metode *multiple step*. Laporan laba rugi dengan menggunakan metode *single step* menunjukkan bahwa semua kelompok pendapatan dan beban disajikan satu dan tidak dikelompokkan-kelompokkan. Laporan laba rugi yang dengan menggunakan metode *multiple step* terdapat pengelompokkan pendapatan dan beban secara jelas antara pendapatan yang diperoleh dari anggota dan non anggota, beban operasional, beban perkoperasian dan beban lain-lainnya, (Sudarwanto, 2013:15).

Tabel 7. LAPORAN LABA RUGI KOPDIT CU SAWIRAN PERIODE 2009-2013 (dalam Rupiah)

Keterangan	2009	2010	2011	2012	2013
PENDAPATAN					
Jasa Pinjaman	7.210.097.406	6.721.419.926	8.575.306.047	10.423.154.493	Rp 10.874.106.843
Adm. Pinjaman	261.049.675	362.730.852	472.059.750	521.467.940	Rp 624.623.935
Jasa Pelayanan	118.631.620	133.786.118	128.381.578	140.721.356	Rp 151.703.441
Kontribusi Peminjam	123.470.493	112.444.219	92.331.468	65.447.168	82.059.141
Bunga Simpanan & Bank	158.676.283	127.115.641	111.428.139	207.543.666	320.464.902
Keuntungan Penjualan Aktiva	0	0	35.438.400	38.250.000	62.180.500
Lain-lain	14.211.776	233.370.082	25.758.322	26.274.656	242.391.915
Jumlah	7.886.137.253	7.690.866.838	9.440.703.704	11.422.859.279	12.357.530.677
BEBAN					
Jasa Simpanan	2.237.664.470	2.412.963.529	3.163.655.691	3.775.930.168	4.092.448.615
Jasa Hutang	980.421.930	709.288.705	945.073.537	581.875.805	156.248.922
Organisasi	431.987.458	468.136.814	474.290.182	663.098.157	768.327.315
Personalia	763.429.548	949.847.684	1.016.520.307	1.043.510.103	1.385.145.887
Administrasi & Umum	2.109.964.769	1.647.879.998	1.994.765.187	2.898.658.700	3.630.800.933
Penyusutan	414.700.135	527.911.893	532.013.668	680.430.826	612.873.946
Beasiswa	7.416.861	20.566.087	48.926.565	74.420.842	109.885.298
Beban RAT	125.950.000	106.388.600	282.852.600	701.799.846	432.503.906
Administrasi Bank	23.223.213	36.524.923	29.395.371	45.478.623	59.768.613
Kerugian Penjualan Aktiva	0	0	19.075.000	18.451.340	6.140.750
Biaya Lain-Lain	15.225.837	28.019	1.381	8	0
Jumlah	7.109.984.221	6.879.536.252	8.506.569.489	10.483.654.418	11.254.144.185
Sisa Hasil Usaha	776.153.032	811.330.586	934.134.215	939.204.861	1.103.386.492

Sumber: Buku Rapat Anggota Tahunan Kopdit CU Sawiran.

C. Analisis dan Interpretasi Rasio Keuangan Kopdit CU Sawiran Tahun 2009-2013

1. Analisis Rasio Keuangan Kopdit CU Sawiran Tahun 2009-2013

Analisis rasio yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006. Analisis rasio yang digunakan bertujuan untuk mengukur kinerja keuangan koperasi sehingga dapat diketahui bahwa koperasi tersebut telah memenuhi standar sebagai koperasi berprestasi atau belum. Perhitungan analisis rasio didasarkan pada laporan keuangan Kopdit CU Sawiran dari tahun 2009-2013.

a. Rasio Likuiditas

1) *Current Ratio*

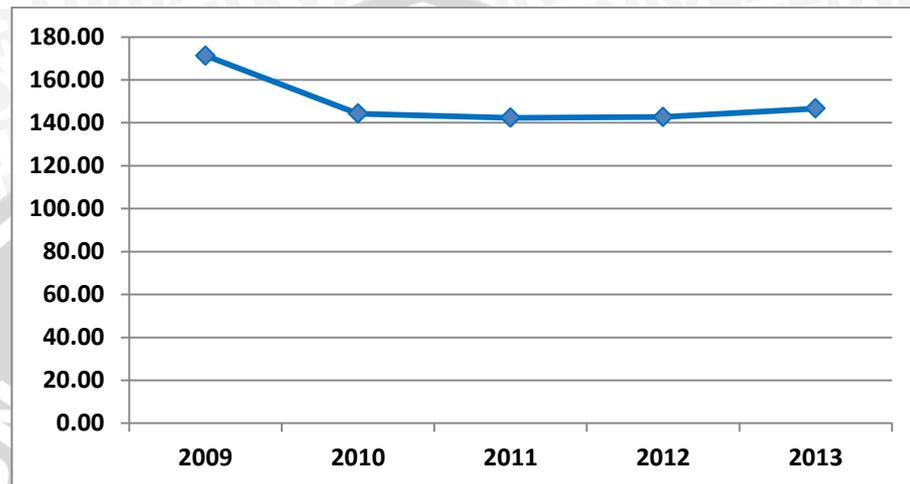
Current ratio (CR) didapatkan dari hasil perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Nilai CR yang terlalu tinggi memiliki makna bahwa koperasi terlalu banyak menyimpan aktiva lancarnya. Nilai CR yang terlalu rendah mencerminkan adanya risiko koperasi tidak mampu dalam memenuhi liabilitas yang jatuh tempo, (Muhardi, 2013:57).

Tabel 8. *Current Ratio* Kopdit CU Sawiran Tahun 2009-2013

Tahun	Aktiva Lancar (1)	Hutang Lancar (2)	<i>Current Ratio</i> (1):(2) x 100%
2009	43.239.491.258	25.250.978.146	171,24%
2010	50.213.844.259	34.804.165.610	144,28%
2011	66.483.402.226	46.720.352.297	142,30%
2012	67.580.947.145	47.360.802.277	142,69%
2013	82.786.177.852	56.445.232.255	146,67%

Sumber: data diolah, 2014.

Grafik perkembangan nilai *current ratio* Kopdit CU Sawiran dari tahun 2009-2013 berdasarkan Tabel 8 adalah sebagai berikut:



Gambar 6. Current Ratio Tahun 2009-2013

Sumber: data diolah, 2014

Berdasarkan perhitungan CR Kopdit CU Sawiran tahun 2009-2013, koperasi mengalami pertumbuhan yang bernilai negatif dari tahun 2009 hingga tahun 2011. Semakin tinggi nilai rasio ini berarti semakin tinggi tingkat likuid koperasi, (Sudana, 2011:21). Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa Kopdit CU Sawiran memiliki tingkat likuid koperasi yang kurang.

Pertumbuhan dari tahun 2009 ke tahun 2010 sebesar (-15,74%) dari 171,24% di tahun 2009 ke 144,28% di tahun 2010. Tahun 2011 CR juga mengalami penurunan namun tidak signifikan dengan hasil perhitungan sebesar 142,30%. Tahun 2012 dan 2013 CR Kopdit CU Sawiran mengalami peningkatan.

Pertumbuhan CR tahun 2012 sangat kecil yaitu sebesar 0,27% dari tahun 2011. Tahun 2012 nilai CR sehingga menjadi 142,69%.

Tahun 2013 terjadi pertumbuhan sebesar 2,79% dari tahun 2012, sehingga menjadi 146,67%. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa Kopdit CU Sawiran masih kurang dalam memenuhi standar ideal yang telah ditetapkan karena rata-rata nilai CR berada di bawah 150% kecuali pada tahun 2009 yang nilainya > 151%.

b. Rasio Aktivitas

1) *Asset Turn Over* (ATO)

Rasio ATO dari membandingkan antara volume usaha dengan total aset yang dimiliki koperasi. Jumlah volume usaha didapatkan dari pendapatan yang diperoleh koperasi selama tahun berjalan. Perhitungan rasio ATO dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. *Asset Turn Over* Kopdit CU Sawiran Tahun 2009-2013

Tahun	Volume Usaha (Rp) (1)	Aset (Rp) (2)	<i>Asset Turn Over</i> (1):(2) x 1 kali
2009	7.886.137.253	50.157.274.678	0,157 kali
2010	7.690.866.838	56.974.057.246	0,134 kali
2011	9.440.703.704	74.909.925.295	0,126 kali
2012	11.422.859.279	76.193.110.799	0,150 kali
2013	12.357.530.677	90.401.579.387	0,137 kali

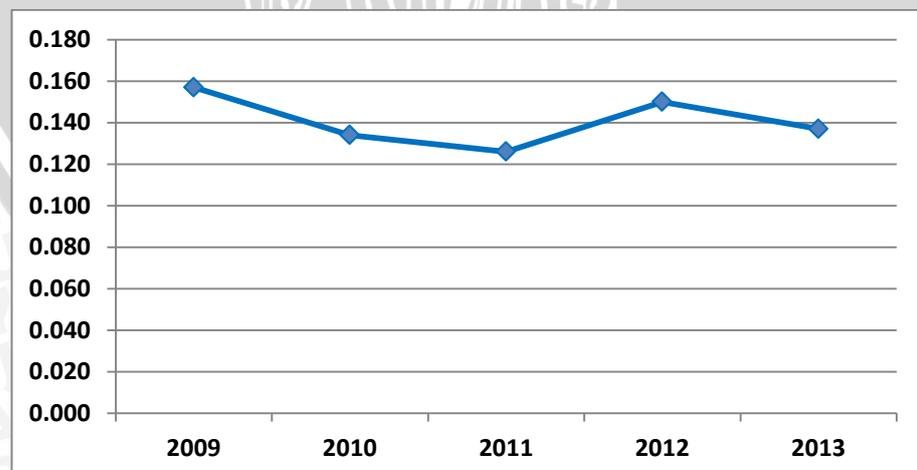
Sumber: data diolah, 2014.

Tabel 9 dapat diketahui bahwa perhitungan ATO Kopdit CU Sawiran tahun 2009-2013 yang didapatkan sangat rendah dan mengalami penurunan dari tahun ke tahun, kecuali tahun 2012. Semakin tinggi nilai rasio ATO berarti semakin efektif tingkat

pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki oleh koperasi, (Sudana, 2011:22). Hasil perhitungan yang didapatkan bahwa nilainya dari tahun ke tahun semakin menurun menunjukkan penurunan kemampuan koperasi dalam pengelolaan aktiva yang ada untuk memperoleh pendapatan.

Tahun 2009 nilai ATO adalah sebesar 0,157 kali yang berarti bahwa setiap Rp 1,00 uang yang ditamankan dalam aset akan memberikan pendapatan sebesar Rp 0,157. Tahun 2010 nilai ATO mengalami pertumbuhan sebesar (-14,65%) sehingga menjadi 0,134 kali. Tahun 2011 turun kembali menjadi 0,126 kali.

Tahun 2012 nilai ATO mengalami pertumbuhan sebesar 19,5% dari tahun 2011, sehingga nilainya adalah 0,150 kali. Tahun 2013 pertumbuhannya kembali menurun menjadi (-8,67%) sehingga nilainya menjadi 0,137 kali. Grafik perkembangan nilai *asset turn over* dapat diketahui pada Gambar 7.



Gambar 7. Asset Turn Over Tahun 2009-2013

Sumber: data diolah, 2014

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa nilai ATO dari Kopdit CU Sawiran termasuk dalam kategori yang sangat kurang. Kategori tersebut didapatkan dari hasil perhitungan rasio yang menunjukkan bahwa nilai ATO dari tahun 2009-2013 berada pada interval < 1 kali. Standar ideal untuk nilai ATO yang cukup adalah pada interval 1,5 kali s/d $< 2,5$ kali dan untuk nilai ATO yang sangat baik terletak pada interval $\geq 3,5$ kali.

c. Rasio Profitabilitas

1) Rentabilitas Modal Sendiri

Rentabilitas modal sendiri didapatkan dari perbandingan antara sisa hasil usaha dengan modal sendiri. Rentabilitas modal sendiri mencerminkan seberapa besar *return* yang dihasilkan bagi pemegang saham atas setiap jumlah uang yang ditanamkannya, (Muhardi, 2013:64). Perhitungan rasio rentabilitas modal sendiri dapat dilihat pada Tabel 10.

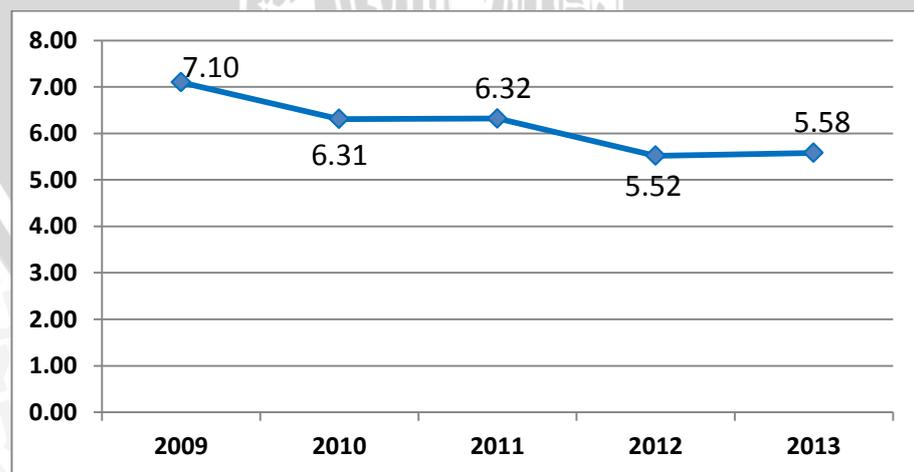
Tabel 10. Rentabilitas Modal Sendiri Kopdit CU Sawiran Tahun 2009-2013

Tahun	Sisa Hasil Usaha (Rp) (1)	Modal Sendiri (Rp) (2)	Rentabilitas Modal Sendiri (1):(2) x 100%
2009	776.153.032	10.935.791.519	7,10 %
2010	811.330.586	12.842.739.034	6,31%
2011	934.134.215	14.777.621.646	6,32%
2012	939.204.861	17.009.083.051	5,52%
2013	1.103.386.492	19.757.573.755	5,58%

Sumber: data diolah, 2014.

Berdasarkan perhitungannya, koperasi mengalami penurunan dan peningkatan dalam nilai rentabilitas modal sendiri dari tahun ke tahun. Tahun 2009 nilainya adalah sebesar 7,10% yang berarti bahwa setiap Rp 1,00 ekuitas yang ditamankan oleh pemegang saham akan mampu memberikan laba bersih sebesar Rp 0,0710. Tahun 2010 pertumbuhan rasionya (-11,13%) sehingga nilainya adalah 6,31%. Tahun 2011 nilainya mengalami pertumbuhan meskipun sangat sedikit yang hanya sebesar 0,16% dari tahun 2010 menjadi 6,32%.

Tahun 2012 mengalami pertumbuhan yang bernilai negatif sebesar (-17,72%) dari tahun 2011. Pertumbuhan yang bernilai negative tersebut membuat nilai rasio ini menjadi 5,52%. Tahun 2013 nilai rentabilitas modal sendirinya baru mengalami peningkatan meskipun hanya sedikit menjadi 5,58%. Grafik perkembangan nilai rentabilitas modal sendiri dapat dilihat pada Gambar 8.



Gambar 8. Rentabilitas Modal Sendiri Tahun 2009-2013

Sumber: data diolah, 2014

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa nilai rentabilitas modal sendiri dari Kopdit CU Sawiran termasuk dalam kategori yang kurang. Kategori kurang didapatkan dari hasil perhitungan rasio yang menunjukkan bahwa nilai rentabilitas modal sendiri dari tahun 2009-2013 berada pada interval $3\% \leq < 9\%$. Penilaian rentabilitas modal sendiri Kopdit CU Sawiran masih jauh dari standar ideal yang telah ditetapkan yaitu $\geq 21\%$.

2) *Return on Asset (ROA)*

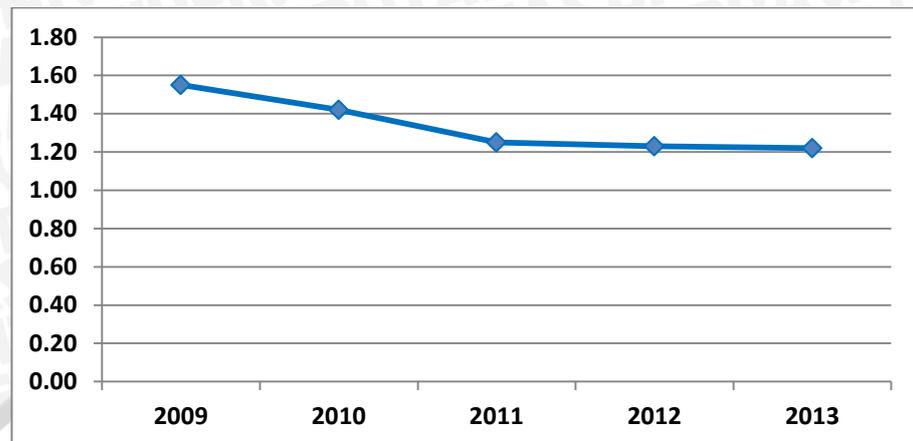
Return on asset (ROA) didapatkan dari hasil perbandingan antara sisa hasil usaha dengan total aset yang dimiliki oleh koperasi. ROA mencerminkan seberapa besar return yang dihasilkan atas setiap rupiah yang ditanamkan dalam bentuk aset, (Muhardi, 2013:64).

Tabel 11. *Return on Asset (ROA) Kopdit CU Sawiran Tahun 2009-2013*

Tahun	Sisa Hasil Usaha (Rp) (1)	Total Aset (Rp) (2)	<i>Return on Asset</i> (1):(2) x 100%
2009	776.153.032	50.157.274.678	1,55%
2010	811.330.586	56.974.057.246	1,42%
2011	934.134.215	74.909.925.295	1,25%
2012	939.204.861	76.193.110.799	1,23%
2013	1.103.386.492	90.401.579.387	1,22%

Sumber: data diolah, 2014.

Grafik perkembangan nilai *return on asset* Kopdit CU Sawiran dari tahun 2009-2013 berdasarkan Tabel 11 adalah sebagai berikut:



Gambar 9. Return on Asset Tahun 2009-2013

Sumber: data diolah, 2014

Semakin besar nilai ROA, maka semakin efisien penggunaan aktiva koperasi, (Sudana, 2011:22). Berdasarkan perhitungan pada rasio ROA, Kopdit CU Sawiran mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Penurunan yang terjadi mencerminkan bahwa tingkat efisiensi koperasi dalam pemanfaatan aset semakin berkurang. Tahun 2009 nilainya adalah sebesar 1,55% yang berarti bahwa setiap Rp 1,00 aset akan mampu memberikan laba bersih sebesar Rp 0,0155.

Tahun 2010 pertumbuhan nilai rasionya sebesar (-8,39%) dari tahun 2009 sehingga nilainya turun menjadi 1,42%. Hal ini berarti bahwa kemampuan setiap Rp 1,00 aset dalam memberikan laba bersih turun dari Rp 0,0155 menjadi Rp 0,0142. Tahun 2011 pertumbuhan nilai ROA turun kembali menjadi (-11,97%) sehingga nilainya hanya sebesar 1,25%. Tahun 2012 juga mengalami penurunan kembali sehingga nilainya menjadi 1,23%. Tahun 2013 nilai rasio ROA sebesar 1,22%

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa nilai *return on asset* (ROA) dari Kopdit CU Sawiran termasuk dalam kategori yang kurang. Kategori kurang didapatkan dari hasil perhitungan rasio yang menunjukkan bahwa nilai *return on asset* dari tahun 2009-2013 berada pada interval 1% s/d < 3%. Penilaian ROA Kopdit CU Sawiran masih jauh dari standar ideal yang telah ditetapkan yaitu $\geq 10\%$. Nilai ROA yang kurang menunjukkan bahwa koperasi masih kurang dalam menghasilkan penjualan yang cukup dari harta yang dimiliki, (Hendar, 2010:201).

3) Kemampuan Menghasilkan Laba (*Net Profit Margin*)

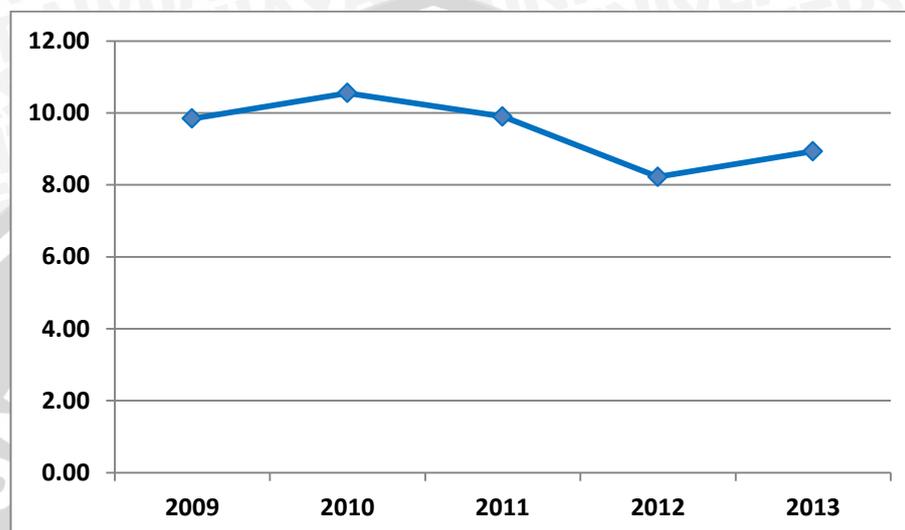
Net profit margin (NPM) didapatkan dari hasil perbandingan antara sisa hasil usaha dengan jumlah pendapatan yang diperoleh koperasi dari penjualan. NPM menunjukkan kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba bersih dari setiap pendapatannya, (Muhardi, 2013:64).

Tabel 12. *Net Profit Margin* (NPM) Kopdit CU Sawiran Tahun 2009-2013

Tahun	Sisa Hasil Usaha (Rp) (1)	Pendapatan (Rp) (2)	<i>Net Profit Margin</i> (1):(2) x 100%
2009	776.153.032	7.886.137.253	9,84%
2010	811.330.586	7.690.866.838	10,55%
2011	934.134.215	9.440.703.704	9,90%
2012	939.204.861	11.422.859.279	8,22%
2013	1.103.386.492	12.357.530.677	8,93%

Sumber: data diolah, 2014.

Grafik perkembangan nilai *net profit margin* Kopdit CU Sawiran dari tahun 2009-2013 dapat dilihat pada Gambar 10.



Gambar 10. *Net Profit Margin* Tahun 2009-2013

Sumber: data diolah, 2014

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan, nilai rasio NPM untuk Kopdit CU Sawiran mengalami perkembangan secara fluktuatif dari tahun 2009-2013. Tahun 2009 nilai NPM adalah sebesar 9,84% yang berarti bahwa setiap Rp 1,00 penjualan akan mampu memberikan laba bersih sebesar Rp 0,0984. Tahun 2010 nilai rasionya mengalami pertumbuhan sebesar 7,22% dari tahun 2009 sehingga nilainya menjadi 10,55%. Hal ini berarti bahwa kemampuan setiap Rp 1,00 penjualan dalam memberikan laba bersih mengalami peningkatan dari Rp 0,0984 menjadi Rp 0,1055.

Pertumbuhan nilai NPM di tahun 2011 mengalami penurunan sebesar (-6,16%) sehingga hasilnya menjadi 9,90%. Pertumbuhan di tahun 2012 mengalami penurunan yang sangat signifikan

dibandingkan pada tahun 2011 yaitu sebesar (-16,97%) sehingga nilainya menjadi 8,22%. Tahun 2013 pertumbuhan nilai rasio NPM mengalami peningkatan dari tahun 2012. Peningkatan yang terjadi hanya sebesar 8,64% dari tahun sebelumnya sehingga nilai rasio NPM pada tahun 2013 menjadi 8,93%.

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa nilai *net profit margin* (NPM) dari Kopdit CU Sawiran tahun 2009 hingga tahun 2013 termasuk dalam kategori yang cukup. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba bersih dari setiap pendapatannya adalah cukup. Kategori cukup didapatkan dari hasil perhitungan rasio yang menunjukkan bahwa nilai NPM dari tahun 2009-2013 berada pada interval $5\% \leq < 10\%$. Namun, nilai tersebut masih kurang dari standar ideal yang ditetapkan yaitu $\geq 15\%$.

d. Rasio Leverage

1) Total Hutang Terhadap Modal Sendiri

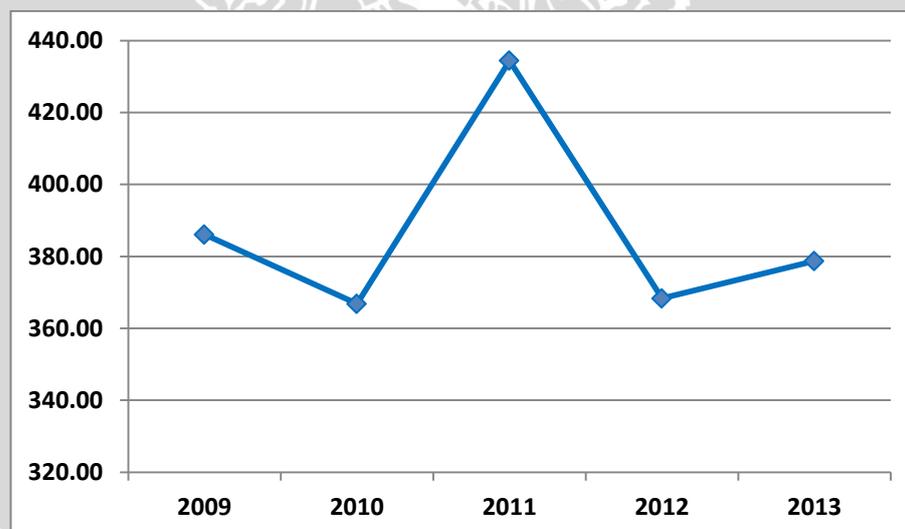
Rasio ini mengukur besar kecilnya penggunaan hutang terhadap modal sendiri yang dimiliki. Semakin besar nilai rasio ini mencerminkan resiko keuangan koperasi yang semakin besar pula. Perhitungan total hutang terhadap modal sendiri dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Total Hutang Terhadap Modal Sendiri Kopdit CU Sawiran Tahun 2009-2013

Tahun	Total Hutang (Rp)	Modal Sendiri (Rp)	Total Hutang Terhadap Modal Sendiri (1):(2) x 100%
	(1)	(2)	
2009	39.221.483.159	10.159.638.487	386,05%
2010	44.131.318.212	12.031.408.448	366,80%
2011	60.132.303.649	13.843.487.431	434,37%
2012	59.184.027.748	16.069.878.190	368,29%
2013	70.644.005.632	18.654.187.263	378,70%

Sumber: data diolah, 2014.

Grafik perkembangan nilai total hutang terhadap modal sendiri Kopdit CU Sawiran dari tahun 2009-2013 berdasarkan Tabel 13 adalah sebagai berikut:



Gambar 11. Total Hutang terhadap Modal Sendiri Tahun 2009- 2013

Sumber: data diolah, 2014

Berdasarkan perhitungan dari perbandingan antara total hutang terhadap modal sendiri, perkembangan rasionya mengalami perkembangan yang fluktuatif dan nilainya sangat tinggi. Tahun 2009 nilainya adalah sebesar 386,05%. Tahun 2010 nilai rasionya turun

menjadi 366,8%. Tahun 2011 pertumbuhannya meningkat sangat tajam yaitu sebesar 6,76% dari tahun 2010, sehingga nilainya meningkat kembali menjadi 434,37%.

Peningkatan yang terjadi pada tahun 2011 dikarenakan pertumbuhan hutang dari tahun 2010 sebesar 36,26%. Pertumbuhan hutang yang terjadi tidak disertai dengan pertumbuhan modal sendiri yang hanya sebesar 15,06% dari tahun 2010. Perbedaan yang terjadi pada pertumbuhan hutang yang sangat lebih besar daripada pertumbuhan modal sendiri mengakibatkan nilai hutang terhadap modal sendiri sangat tinggi.

Tahun 2012 pertumbuhannya bernilai negatif dan mengalami penurunan yang sangat signifikan yaitu sebesar (-15,21%), sehingga nilainya menjadi 368,29%. Penurunan terjadi akibat total hutang yang menurun dibandingkan tahun 2012 walaupun hanya sebesar 1,58% saja. Penurunan total hutang diimbangi dengan meningkatnya total modal sendiri yang mengalami pertumbuhan sebesar 16,08% dari tahun 2012. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen berusaha untuk seefisien mungkin dalam hal pemanfaatan hutang terhadap modal sendiri sehingga resiko yang dimiliki oleh koperasi juga semakin menurun.

Tahun 2013 nilai rasionya mengalami pertumbuhan sebesar 2,83%. Pertumbuhan yang terjadi mengakibatkan nilai rasio ini kembali meningkat menjadi 378,7%. Peningkatan yang terjadi akibat

pertumbuhan total hutang yang signifikan yaitu sebesar 19,36% dari tahun 2012. Modal sendiri hanya mengalami pertumbuhan sebesar 16,08%.

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa nilai rasio antara total hutang terhadap modal sendiri dari Kopdit CU Sawiran termasuk dalam kategori yang sangat kurang. Kategori tersebut didapatkan dari hasil perhitungan rasio yang menunjukkan bahwa nilai total hutang terhadap modal sendiri dari tahun 2009-2013 berada pada interval $> 200\%$. Penilaian yang didapatkan sangat jauh dari standar ideal yang telah ditetapkan yaitu $\leq 70\%$. Hasil penilaian yang didapatkan menunjukkan bahwa Kopdit CU Sawiran memiliki resiko keuangan yang besar pada pengelolaan hutang terhadap modal sendiri.

2) Total Hutang Terhadap Total Aset

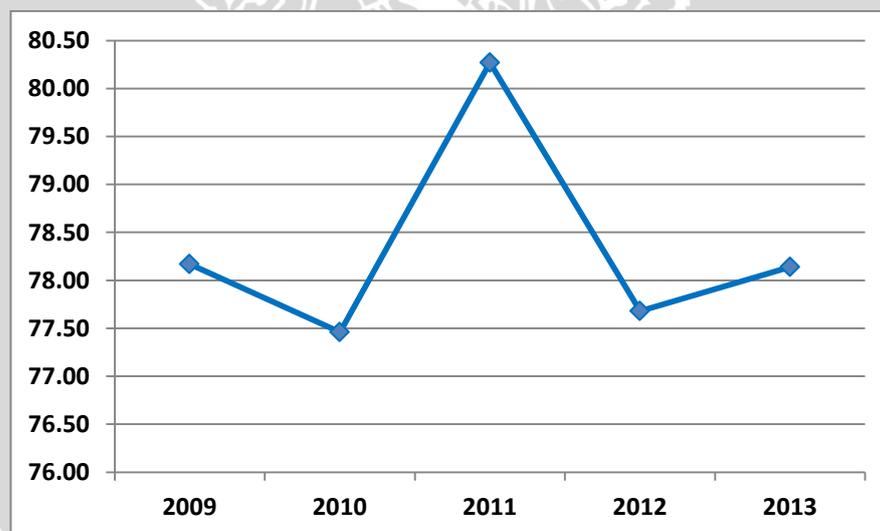
Total hutang terhadap modal sendiri mengukur proporsi dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aktiva koperasi. “Semakin besar rasio menunjukkan semakin besar penggunaan proporsi penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aktiva, yang berarti pula meningkatnya rasio keuangan koperasi, begitu pula sebaliknya”, (Sudana, 2011:20). Perhitungan total hutang terhadap total aset dapat dilihat pada tabel 14.

Tabel 14. Total Hutang Terhadap Total Aset Kopdit CU Sawiran Tahun 2009-2013

Tahun	Total Hutang (Rp)	Total Aset (Rp)	Total Hutang Terhadap Total Aset (1):(2) x 100%
	(1)	(2)	
2009	39.221.483.159	50.157.274.678	78,17%
2010	44.131.318.212	56.974.057.246	77,46%
2011	60.132.303.649	74.909.925.295	80,27%
2012	59.184.027.748	76.193.110.799	77,68%
2013	70.644.005.632	90.401.579.387	78,14%

Sumber: data diolah, 2014.

Grafik perkembangan nilai total hutang terhadap total aset Kopdit CU Sawiran dari tahun 2009-2013 berdasarkan Tabel 14 adalah sebagai berikut:



Gambar 12. Total Hutang terhadap Total Aset Tahun 2009-2013

Sumber: data diolah, 2014

Berdasarkan perhitungan pada rasio total hutang terhadap total aset, Kopdit CU Sawiran mengalami pertumbuhan yang fluktuatif dari tahun ke tahun. Tahun 2009 nilainya adalah sebesar 78,2%. Tahun 2010 nilai rasionya mengalami pertumbuhan sebesar (-0,91%)

sehingga nilainya menjadi 77,46%. Penurunan yang terjadi pada nilai rasio ini menunjukkan ke arah yang positif. Hal tersebut dikarenakan semakin kecil penggunaan aset terhadap hutang yang dimiliki maka semakin kecil pula resiko yang dimiliki oleh koperasi.

Tahun 2011 mengalami pertumbuhan dari tahun 2010 sebesar 2,81% sehingga menjadi 80,27%. Tahun 2012 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu menjadi 77,68%. Tahun 2013 nilai rasio kemudian mengalami peningkatan kembali menjadi 78,14%.

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa perbandingan antara total hutang terhadap total aset dari Kopdit CU Sawiran termasuk dalam kategori yang kurang. Kategori kurang didapatkan dari hasil perhitungan rasio yang menunjukkan bahwa nilai total hutang terhadap total aset dari tahun 2009-2013 berada pada interval $>60\%$ s/d 80% . Tahun 2011 nilai rasio ini termasuk dalam kategori yang sangat kurang karena hasil perhitungan rasionya $>80\%$.

2. Penilaian Kinerja Keuangan Koperasi Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006

Berdasarkan perhitungan analisis rasio menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006, maka didapatkan hasil perhitungan tiap tahunnya seperti yang tercantum dalam Tabel 15.

Tabel 15. Perhitungan Penilaian Koperasi Berprestasi pada Kopdit CU Sawiran Tahun 2009-2013 Berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor: 06/Per/M.KUKM/V/2006

Tahun	Rasio	Realitas	Interval	Nilai	Bobot	Skor
2009	<i>Current ratio</i>	171,24%	150% s/d < 175%	50	3	150
	ATO	0,157 kali	< 1 kali	0	3	0
	Rentabilitas modal sendiri	7,10%	3% s/d < 9 %	25	3	75
	ROA	1,55%	1% s/d < 3 %	25	3	75
	NPM	9,84%	5% s/d < 10%	50	3	150
	Total hutang terhadap modal sendiri	386,05%	>200%	0	3	0
	Total hutang terhadap total aset	78,17%	> 60% s/d ≤ 80%	25	3	75
	Jumlah				21	525
2010	<i>Current ratio</i>	144,28%	125% s/d < 150%	25	3	75
	ATO	0,134 kali	< 1 kali	0	3	0
	Rentabilitas modal sendiri	6,31%	3% s/d < 9 %	25	3	75
	ROA	1,42%	1% s/d < 3 %	25	3	75
	NPM	10,55%	10% s/d < 15%	75	3	225
	Total hutang terhadap modal sendiri	366,8%	>200%	0	3	0
	Total hutang terhadap total aset	77,46%	> 60% s/d ≤ 80%	25	3	75
	Jumlah				21	525
2011	<i>Current ratio</i>	142,30%	125% s/d < 150%	25	3	75
	ATO	0,126 kali	< 1 kali	0	3	0
	Rentabilitas modal sendiri	6,32%	3% s/d < 9 %	25	3	75
	ROA	1,25%	1% s/d < 3 %	25	3	75
	NPM	9,90%	5% s/d < 10%	50	3	150
	Total hutang terhadap modal sendiri	434,37%	>200%	0	3	0
	Total hutang terhadap total aset	80,27%	> 80%	0	3	0
	Jumlah				21	375

Sumber: data diolah, 2014

Tahun	Rasio	Realitas	Interval	Nilai	Bobot	Skor
2012	Current ratio	142,69%	125% s/d < 150%	25	3	75
	ATO	0,15 kali	< 1 kali	0	3	0
	Rentabilitas modal sendiri	5,52%	3% s/d < 9 %	25	3	75
	ROA	1,23%	1% s/d < 3 %	25	3	75
	NPM	8,22%	5% s/d < 10%	50	3	150
	Total hutang terhadap modal sendiri	368,29%	>200%	0	3	0
	Total hutang terhadap total aset	77,68%	> 60% s/d ≤ 80%	25	3	75
	Jumlah				21	450
	2013	Current ratio	146,67%	125% s/d < 150%	25	3
ATO		0,137 kali	< 1 kali	0	3	0
Rentabilitas modal sendiri		5,58%	3% s/d < 9 %	25	3	75
ROA		1,22%	1% s/d < 3 %	25	3	75
NPM		8,93%	5% s/d < 10%	50	3	150
Total hutang terhadap modal sendiri		378,7%	>200%	0	3	0
Total hutang terhadap total aset		78,14%	> 60% s/d 80%	25	3	75
Jumlah					21	450

Sumber: data diolah, 2014

Keterangan :

Realitas : hasil perhitungan rasio keuangan

Interval : kriteria dari hasil perhitungan rasio

Nilai : nilai yang didapatkan dari hasil perhitungan yang diperoleh

Bobot : berdasarkan standar yang berlaku

Skor : hasil perkalian dari nilai dengan bobot

Tabel 15 telah diketahui secara jelas penilaian rasio secara keseluruhan dari tiap tahunnya. Berdasarkan data yang ada, dapat diketahui bahwa kinerja

keuangan koperasi dari tahun ke tahun mengalami pertumbuhan kecuali pada tahun 2010 dan tahun 2013. Pertumbuhan yang bernilai negatif terjadi pada tahun 2011.

Tahun 2009 total skor yang didapatkan adalah sebesar 525. Jumlah skor dapat dikatakan rendah apabila melihat dari hasil perhitungan rasio-rasio yang ada. Perhitungan yang telah dilakukan didapatkan bahwa hasil rata-rata dari rasio-rasio tersebut berada pada interval cukup hingga kurang dengan kisaran nilai antara 50 hingga 0.

Tahun 2010 tidak terdapat perubahan total skor yang dimiliki dari tahun 2009. Total skor pada tahun 2010 tetap sebesar 525. Perubahan yang terjadi pada perhitungan rasio-rasio yang ada tidak membuat perubahan dalam perolehan total skor karena perubahan yang terjadi persentasenya sangat sedikit dibandingkan tahun 2009. Nilai CR mengalami penurunan yang signifikan sebesar 16,23% dari tahun 2009 sehingga menjadi 144,28%. Penurunan yang terjadi tersebut mengakibatkan nilai CR turunnya interval penilaian sehingga nilai yang didapatkan hanya 25, sedangkan pada tahun 2009 nilainya 50.

Penurunan nilai pada CR diimbangi dengan meningkatnya nilai rasio pada NPM. Nilai rasio NPM mengalami pertumbuhan sebesar 7,22% dibandingkan tahun 2009 sehingga interval penilaiannya juga meningkat. Peningkatan pada interval penilaian mengakibatkan nilai yang didapatkan menjadi 75 dibandingkan dengan tahun 2009 yaitu hanya 50.

Rasio rentabilitas modal sendiri, ROA dan total hutang terhadap aset memiliki nilai yang sama dengan tahun 2009 meskipun terjadi kenaikan dan penurunan dalam perhitungan rasionya. Perolehan nilai yang sama disebabkan karena nilai rasio yang didapatkan tidak dapat merubah interval penilaian dari tahun 2009. Rasio ATO tetap memiliki nilai 0 (nol) karena hasil perhitungan rasionya tetap berada pada interval $< 1\%$. Rasio total hutang terhadap modal sendiri juga mengalami penurunan meskipun nilainya masih tetap 0 (nol). Penurunan rasio total hutang terhadap modal sendiri bersifat positif karena semakin rendah presentase penilaian rasio ini maka nilainya semakin ideal.

Tahun 2011 total skor yang didapatkan sangat menurun bila dibandingkan dengan tahun 2010. Total skor pada tahun 2011 hanya sebesar 375. Penurunan skor tersebut terjadi karena beberapa rasio memiliki nilai perhitungan 0 (nol) yaitu rasio ATO, total hutang terhadap modal sendiri dan total hutang terhadap total aset.

Nilai dari rasio total hutang terhadap total aset tahun 2011 melebihi dari standar yang ada yaitu 80,27%. Nilai yang didapatkan tersebut melebihi dari berada pada interval $>80\%$ yang nilainya adalah 0 (nol) sehingga skor yang didapatkan juga 0 (nol). Nilai NPM mengalami pertumbuhan sebesar (-6,16%). Pertumbuhan yang bernilai negatif tersebut berdampak pada penurunan interval penilaian rasio pada 5% s/d $< 10\%$ sehingga nilainya turun menjadi 50.

Tahun 2012 total skor kembali meningkat menjadi 450. Peningkatan terjadi karena nilai dari rasio total hutang terhadap total aset menurun dengan

nilai 77,68% sehingga berada pada interval $>60\% \text{ s/d } \leq 80\%$. Penurunan nilai pada rasio tersebut menaikkan skor dari rasio itu sendiri menjadi 75 dibandingkan tahun 2011 sehingga dapat menaikkan nilai dari total skor. Nilai dari rasio-rasio lainnya juga mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun 2011. Perubahan yang ada tersebut tidak mampu untuk merubah interval penilaian sehingga nilai yang didapatkan dari rasio-rasio lainnya masih sama dengan nilai di tahun 2011.

Tahun 2013 total skor yang didapatkan sama dengan tahun 2012 yaitu sebesar 450 meskipun dari nilai tiap rasionya mengalami peningkatan dan penurunan. Peningkatan dan penurunan yang terjadi pada tiap-tiap rasio yang ada tidak banyak mempengaruhi nilai skornya karena perubahan yang terjadi tidak terlalu banyak. Berdasarkan pada penilaian yang dilakukan pada Kopdit CU Sawiran dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 berdasarkan peraturan menteri maka pemeringkatan koperasi yang didapatkan adalah sebagai berikut:

- a. Nilai 85 sampai dengan 100, koperasi mempunyai peringkat yang sangat baik dengan nilai klasifikasi A.
- b. Nilai 70 sampai dengan 84, koperasi mempunyai peringkat yang baik dengan nilai klasifikasi B.
- c. Nilai 55 sampai dengan 69, koperasi mempunyai peringkat yang cukup dengan nilai klasifikasi C.
- d. Nilai < 55 , koperasi mempunyai peringkat yang kurang dengan nilai klasifikasi D.

Penilaian terhadap Kopdit CU Sawiran didasarkan pada Peraturan Menteri Negara (Permen) Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (KUKM) Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006, maka perhitungan yang dilakukan adalah:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{total skor}}{\text{total bobot}}$$

Tabel 16. Klasifikasi Pemeringkatan Koperasi

Nilai	Klarifikasi	Keterangan
85 - 100	A	Sangat baik
70 - 84	B	Baik
55 - 69	C	Cukup
<55	D	Kurang

Sumber: Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/Per/M.KUKM/V/2006.

Hasil total skor yang didapatkan dari penilaian kinerja keuangan Kopdit CU Sawiran dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 adalah sebagai berikut:

Tabel 17. Hasil Penilaian Kinerja Keuangan dari Tahun 2009 - Tahun 2013 Berdasarkan Peraturan Menteri Negara KUKM Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006

Tahun	Total Skor	Total Bobot	Nilai	Hasil Penilaian
2009	525	21	25	Kurang
2010	525	21	25	Kurang
2011	375	21	17,86	Kurang
2012	450	21	21,42	Kurang
2013	450	21	21,42	Kurang

Sumber: data diolah, 2014.

Berdasarkan Tabel 17 dapat diketahui bahwa penilaian kinerja keuangan koperasi terhadap Kopdit CU Sawiran berdasarkan Permen KUKM Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 dikategorikan dalam

koperasi dengan nilai yang kurang karena skor masing-masing tahun adalah sebagai berikut :

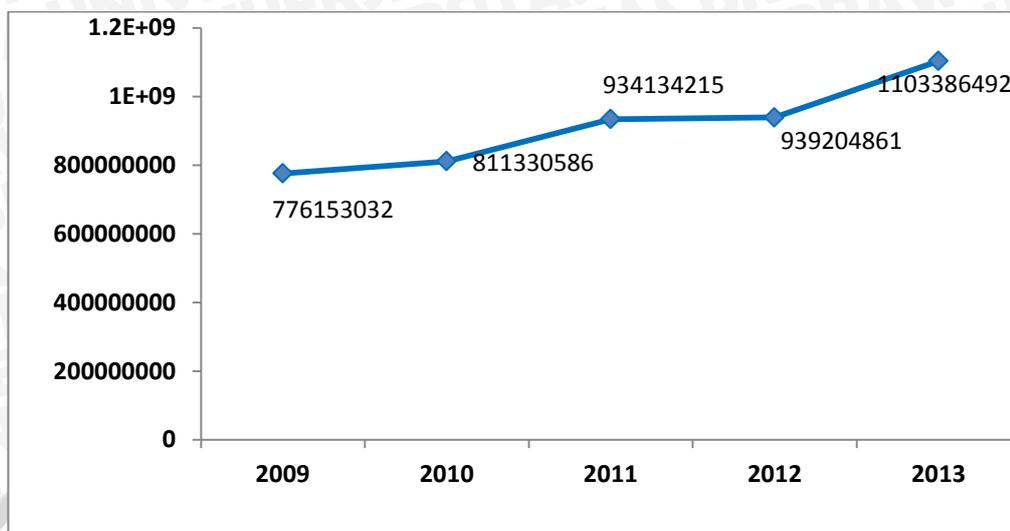
- a. Tahun 2009 total skor yang didapatkan adalah 525 dengan nilai 25. Berdasarkan pada tabel 20 dapat diketahui bahwa penilaian tahun 2009 masuk dalam interval < 50 sehingga dikatakan dalam kategori koperasi dengan peringkat kurang.
- b. Tahun 2010 total skor yang didapatkan adalah 525 dengan nilai 25. Total skor yang didapatkan pada tahun 2010 tidak berbeda dari tahun 2009 sehingga penilaiannya koperasi ini juga sama dengan tahun sebelumnya yaitu termasuk dalam kategori koperasi dengan predikat kurang.
- c. Tahun 2011 total skor yang didapatkan menurun dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu menjadi 375. Penurunan yang terjadi mengakibatkan nilai yang didapatkan juga turun sehingga menjadi 17,85. Nilai yang didapatkan mengakibatkan koperasi berada dalam kategori koperasi dengan peringkat kurang.
- d. Tahun 2012 total skor yang didapatkan adalah 450 dengan nilai 21,43. Nilai tersebut meningkat bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Peningkatan yang terjadi tidak membuat posisi kategori koperasi meningkat juga, namun masih dalam kategori koperasi dengan peringkat kurang.
- e. Tahun 2013 total skor yang sama dengan tahun sebelumnya yaitu 450 dengan nilai yang didapatkan adalah 21,43. Tabel 17 dapat diketahui

bahwa penilaian tahun 2013 masuk dalam interval < 50 sehingga dikatakan dalam kategori koperasi dengan peringkat kurang.

Penjelasan di atas diketahui bahwa penilaian kinerja keuangan dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 Kopdit CU Sawiran masuk dalam kategori koperasi dengan peringkat yang kurang. Dilihat dari perhitungan rasio keuangan yang telah dilakukan sebelumnya, terdapat beberapa perubahan baik penurunan maupun kenaikan nilai dari rasio yang ada tiap tahunnya. Perubahan yang ada tidak dapat mempengaruhi perubahan pada total skor yang didapatkan tiap tahunnya, karena perubahan yang terjadi tidak terlalu signifikan.

Tahun 2011 menjadi tahun dengan kinerja keuangan yang paling rendah dibandingkan tahun-tahun lainnya. Kinerja keuangan yang paling rendah tersebut dikarenakan peningkatan pada total hutang yang dimiliki oleh Kopdit CU Sawiran pada saat itu. Peningkatan total hutang yang dimiliki berdampak pula pada penurunan laba yang dihasilkan oleh koperasi.

Pertumbuhan SHU juga sangat penting untuk dianalisis dari suatu koperasi. SHU merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun berjalan. Perkembangan total SHU Kopdit CU Sawiran dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 adalah sebagai berikut:



Gambar 13. Perkembangan Total SHU dari tahun 2009 – tahun 2013
Sumber : Laporan Laba Rugi Kopdit CU Sawiran tahun 2009-2013

Gambar 13 menunjukkan terjadinya peningkatan SHU dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 kecuali pada tahun 2012. Tahun 2009 jumlah SHU yang didapatkan pada akhir tahun adalah Rp 776.153.032,00. Tahun 2010 jumlahnya meningkat menjadi Rp 811.330.586,00. Peningkatan jumlah SHU juga terjadi pada tahun 2011 dengan jumlah SHU sebesar Rp 934.134.215,00.

Tahun 2012 terjadi penurunan jumlah SHU dengan jumlah SHU sebesar Rp 939.204.861,00. Penurunan terjadi akibat pembengkakan biaya pada beban RAT yang meningkat sebesar dari tahun 2010. Beban RAT tahun 2010 sebesar Rp 282.852.600,00 kemudian meningkat tajam pada tahun 2011 menjadi Rp 701.799.846,00. Tahun 2013 jumlah SHU mengalami peningkatan yang pesat menjadi Rp 1.103.386.492,00. Peningkatan ini terjadi karena beban RAT juga mengalami penurunan yang tajam menjadi Rp 432.503.906,00.

Jumlah SHU yang didapatkan juga dipengaruhi oleh pajak yang ditanggung oleh koperasi. Penekanan terhadap biaya pajak dilakukan dengan

perubahan dalam papan nama dari tiap-tiap kantor Kopdit CU Sawiran yang ada. Peningkatan terhadap jumlah pinjaman perlu diperhatikan karena dengan meningkatnya jumlah pinjaman yang dilakukan oleh anggota maka jumlah SHU juga akan meningkat apabila beban-beban yang ada dapat ditekan seminimal mungkin. Semakin tinggi jumlah pendapatan yang ada dengan diikuti seminimal mungkin jumlah beban yang harus dikeluarkan maka jumlah SHU akan meningkat dan manfaat yang dirasakan oleh anggota juga semakin meningkat pula.

Berdasarkan analisis rasio yang telah dilakukan sebelumnya didapatkan bahwa jumlah hutang yang dimiliki terlalu besar sehingga nilai rasio total hutang baik terhadap aset maupun modal sendiri nilainya 0 (nol). Jumlah hutang yang semakin meningkat namun tidak diiringi dengan perkembangan keuangan yang lebih baik maka dapat mengakibatkan defisit dalam pembayaran hutang-hutang yang ada.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil perhitungan dan analisis data yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Perhitungan rasio yang dilakukan untuk menilai kinerja keuangan Kopdit CU Sawiran periode 2009-2013, yang meliputi rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio *leverage* dan rasio profitabilitas dengan rician sebagai berikut:
 - a. Rasio likuiditas dilihat pada *current ratio* termasuk dalam kategori kurang.
 - b. Rasio aktivitas dilihat dari rasio *asset turn over* nilainya termasuk dalam kategori yang sangat kurang.
 - c. Rasio profitabilitas berdasarkan rasio rentabilitas modal sendiri, rasio *return on asset*, dan kemampuan menghasilkan laba (*net profit margin*). Perhitungan rasio rentabilitas modal sendiri dan rasio *return on asset* menunjukkan nilai yang kurang. Rata-rata rasio *net profit margin* menunjukkan nilai yang cukup.
 - d. Rasio *leverage* dilihat berdasarkan rasio total hutang terhadap modal sendiri dan rasio total hutang terhadap total aset. Rasio total hutang terhadap modal sendiri menunjukkan nilai yang sangat kurang dari tahun 2009-2013 karena hasil perhitungan didapatkan nilai yang lebih

dari 200%. Rasio total hutang terhadap total aset nilainya termasuk dalam kategori yang kurang.

2. Penilaian kinerja yang didapatkan setelah dilakukannya analisis rasio berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/Per/M.KUKM/V/2006 tahun 2009-2013 memberikan hasil bahwa kinerja keuangan Kopdit CU Sawiran memiliki nilai yang kurang.

B. SARAN

Berdasarkan analisis yang dilakukan dan teori-teori yang telah digunakan dalam penyusunan penelitian ini maka didapatkan saran yang bisa digunakan oleh Kopdit CU Sawiran untuk meningkatkan kinerja keuangannya. Saran yang diberikan digunakan untuk meningkatkan poin-poin penilaian dari rasio aktivitas dan rasio *leverage*.

1. Rasio aktivitas yang dilihat dari *asset turn over* didapatkan dari volume usaha dibandingkan dengan total aset. Peningkatan poin dalam rasio ini dapat dilakukan dengan :
 - a. Meningkatkan jumlah pinjaman dari anggota agar pendapatan yang diterima juga meningkat. Peningkatan pada jumlah pinjaman terhadap anggota juga disertai dengan pengawasan pinjaman yang dilakukan secara teratur untuk meminimalisir terjadinya pinjaman yang bermasalah.

- b. Peningkatan jumlah pinjaman dari anggota dengan lebih mensosialisasikan produk pinjaman dan manfaat yang diperoleh anggota dengan produk pinjaman tersebut.
 2. Rasio *leverage* dinilai dari rasio total hutang terhadap modal sendiri dan total hutang terhadap total aset. Tindakan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan rasio ini adalah:
 - a. Menekan jumlah hutang yang dimiliki koperasi. Jumlah hutang dapat ditekan dengan melakukan pengawasan secara rutin terhadap hutang yang dimiliki koperasi. Pengawasan dapat dilakukan dengan memonitor jumlah pinjaman yang dimiliki koperasi.
 - b. Meningkatkan jumlah aset serta modal yang dimiliki oleh koperasi. Jumlah aset yang dimiliki dapat ditingkatkan dengan cara meningkatkan jumlah aktiva lancarnya seperti pada kas dan bank serta piutangnya. Modal sendiri dapat ditingkatkan dengan meningkatkan jumlah anggota baru bagi koperasi.
 3. Penekanan pada jumlah biaya yang dikeluarkan oleh koperasi juga perlu diperhatikan, karena semakin tinggi jumlah biaya yang dikeluarkan oleh koperasi maka dapat mengurangi jumlah Sisa Hasil Usaha yang didapatkan oleh anggota. Penekanan biaya dapat dilakukan dengan mengurangi anggaran dalam Rapat Anggota Tahunan dengan cara tetap menggunakan sistem perwalikan untuk anggota yang hadir pada saat RAT.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexandri, Moh. Benny. 2008. *Manajemen Keuangan Bisnis*. Cet. Pertama. Bandung: Alfabeta
- Baridwan, Zaki. 2010. *Intermediete Accounting*. Ed. Delapan, Cet. Ketiga. Yogyakarta: BPFE
- Bashith, Abdul. 2008. *Islam dan Manajemen Koperasi (Prinsip dan Strategi Pengembangan Koperasi di Indonesia)*. Malang: UIN-Malang Press
- Baswir, Revrison. 2010. *Koperasi Indonesia*. Yogyakarta: BPFE
- Bungin, Burhan. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Public serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Ed. Pertama, Cet. Ketiga. Jakarta: Kencana
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: ALFABETA
- Harmono. 2009. *Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard*. Ed.1, Cet.1. Jakarta: Bumi Aksara
- Helfert, Erich. 2007. *Teknik Analisis Keuangan*. Jakarta: Erlangga
- Hendar. 2010. *Manajemen Perusahaan Koperasi: Pokok-Pokok Pikiran mengenai Manajemen dan Kewirausahaan Koperasi*. Jakarta: Erlangga
- Hendrojogi. 2004. *Koperasi: Asas-Asas, Teori & Praktik*. Ed. Revisi. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Hery. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ikhsan, Arfan. 2008. *Metodologi Penelitian (Akuntansi Keperilakuan)*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Jumingan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Akasara
- Muhardi, Werner R. 2013. *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat
- Mulyadi. 2001. *Akuntansi Manajemen: Konsep, Manfaat dan Rekayasa*. Ed. Ketiga. Jakarta: Salemba Empat
- Munawir. 2002. *Analisis Laporan Keuangan*. Ed. 2. Yogyakarta: YPKN
- Nawawi, Hadari. 2012. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajahmada University Press
- Pachta, Andjar, Myra Rosana B. dan Nadia Maulisa B. 2007. *Hukum Koperasi Indonesia (Pemahaman, Regulasi, Pendirian dan Modal Usaha)*. Ed. 1. Cet. 2. Jakarta: Kencana
- Partomo, Tiktik Sartika dan Abd. Rachman Soejoedono. 2004. *Ekonomi Skala Kecil/Menengah dan Koperasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia

- Purhantara, Wahyu. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Bisnis*. Ed. Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Purwanti, Ari dan Darsono Prawironegoro. 2013. *Akuntansi Manajemen*. Ed. Revisi, Cet. ke 3. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media
- Sitio, A. & Tamba, H. 2001. *Koperasi: Teori & Praktik*. Jakarta: Erlangga
- Subiantoro, Arif dan FX Suwanto. 2006. *Metode dan Penelitian Sosial*. Yogyakarta: CV Andi Offset
- Sudarsono, dan Edilius. 2003. *Manajemen Koperasi Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudarwanto, Adenk. 2013. *Akuntansi Koperasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan, Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga
- Sundjaja, Ridwan S. dan Inge Berlian. 2003. *Manajemen Keuangan Satu*. Jakarta: Literata Lintas Media
- Surya, R.A.S. 2013. *Pengantar Akuntansi Berbasis IFRS*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Tampubolon, Manahan P. 2005. *Manajemen Keuangan (Finance Management)*. Cet. Pertama. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Tohar. 2006. *Permodalan dan Perkreditan Koperasi*. Yogyakarta: Kanisius
- Trisnawati. 2011. *Akuntansi untuk Koperasi dan UKM*. Jakarta: Salemba Empat
- Untung, Budi. 2005. *Hukum Koperasi & Peran Notaris Indonesia*. Yogyakarta: Andi
- Widi, Restu K. 2010. *Asas Metodologi Penelitian (Sebuah Pengenalan & Penuntun Langkah demi Langkah Pelaksanaan Penelitian)*. Ed. 1. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Yamit, Zulian. 2005. *Manajemen Keuangan (Ringkasan Teori dan Penyelesaian Soal)*. Ed. 1, Cet. ke 3. Yogyakarta: EKONISIA

Internet

- CU Sawiran. 2012. *Tentang CU Sawiran*, diakses pada tanggal 17 September 2014 dari <http://infocreditunion.wordpress.com/tentang-cu-sawiran/>
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. "PSAK No. 1 (Revisi 1998)", diakses pada tanggal 13 September 2014 dari <http://www.warsidi.com/2012/09/download-psak-isak-exposure-draft.html>
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. "PSAK No. 1 (Revisi 2009)", diakses pada tanggal 13 September 2014 dari <http://www.warsidi.com/2012/09/download-psak-isak-exposure-draft.html>

Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2014. "Pengertian Kinerja", diakses pada tanggal 10 Oktober 2014 dari <http://kamusbahasaindonesia.org/kinerja#ixzz3HnAddalQ>

Keputusan Menteri Keuangan No. 740. 1989. "KMK tentang Peningkatan Efisiensi dan Produktivitas Badan Usaha Milik Negara No. 740 Tahun 1989, diakses pada tanggal 22 September 2014 dari <http://gudanghukumindonesia.blogspot.com/2010/01/740kmk001989.html>

Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah. 2006. Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah No. 06/Per/M.KUKM/V/2006 diakses pada tanggal 13 September 2014 dari http://www.smecca.com/Files/infosmecca/uu_permen/PERMEN/PEDOMAN%20KOP%20BERPRESTASI%202007.pdf

Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah. 2014. "Data Perkembangan Koperasi dan UKM", diakses pada tanggal 13 September 2014 dari http://www.depkop.go.id/index.php?option=com_phocadownload&view=sections&Itemid=93

Peraturan Pemerintah No. 8. 2006. "PP tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah No. 8 Tahun 2006", diakses tanggal 27 September 2014 dari [http://www.itjen.depkes.go.id/public/upload/unit/pusat/files/Peraturan%20Pemerintah/pp2006_08\(pelapranKeu\).pdf](http://www.itjen.depkes.go.id/public/upload/unit/pusat/files/Peraturan%20Pemerintah/pp2006_08(pelapranKeu).pdf)

Peraturan Menteri No. 4. 2012. "Permen No. 4/Per/M.KUKM/VII/2012", diakses pada tanggal 27 September 2014 dari <http://ngada.org/bn755-2012mp.html>

Undang-undang No. 25. 1992. "UU Perkoperasian No. 25 Tahun 1992", diakses pada tanggal 13 September 2014 dari http://www.depkop.go.id/index.php?option=com_phocadownload&view=category&id=4:undang-undang&Itemid=93

Undang-undang No. 17. 2012. "UU Perkoperasian No. 17 Tahun 2012", diakses pada tanggal 13 September 2014 dari http://www.depkop.go.id/index.php?option=com_phocadownload&view=category&id=4:undang-undang&Itemid=93

Lain-lain

CU Sawiran. 2009. *Buku Rapat Anggota Tahunan Tahun 2009*. Malang: CU Sawiran

CU Sawiran. 2010. *Buku Rapat Anggota Tahunan Tahun 2010*. Malang: CU Sawiran

CU Sawiran. 2011. *Buku Rapat Anggota Tahunan Tahun 2011*. Malang: CU Sawiran

CU Sawiran. 2012. *Buku Rapat Anggota Tahunan Tahun 2012*. Malang: CU Sawiran

CU Sawiran. 2013. *Buku Rapat Anggota Tahunan Tahun 2013*. Malang: CU Sawiran

CU Sawiran. 2014. *Pola Kebijakan CU Sawiran 2014*. Malang: CU Sawiran





Together We're Better

CU SAWIRAN

Badan Hukum 282/BH/KWK.13.III/1998

No : 007/B.12/HR/KOPDITCUSAWIRAN/I/2015
Hal : Surat Keterangan
Lampiran :-

Kepada
Yth. Bapak/ Ibu Ketua Prodi. Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Brawijaya Malang
di
Tempat

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : JMV Widihatmanto, SE
Jabatan : Human Resource

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : **Novita Ayu Laily**
NIM : **115030200111108**
Prodi : **Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang**

Telah melakukan penelitian guna penyusunan skripsi dengan judul " **Analisis ratio keuangan sebagai alat untuk menilai kinerja keuangan koperasi berdasarkan Permen KUKM RI No. 06/Per/K.KUKM/V/2006**" di lembaga kami sejak 3 Nopember s/d 3 Desember 2014

Demikian Surat Keterangan yang dapat kami berikan. Atas kerjasama yang baik ini kami sampaikan terima kasih.

Malang, 13 Januari 2015

Salam hormat,


JMV Widihatmanto, SE
Human Resource

Lampiran 2 : Peraturan Menteri Negara
Koperasi dan Usaha Kecil dan
Menengah Republik Indonesia
Nomor : 06/Per/M.KUKM/V/2006
Tanggal : 1 Mei 2006
Tentang : Pedoman Penilaian Koperasi
Berprestasi/Koperasi Award

**KRITERIA/KERTAS KERJA PENILAIAN
KOPERASI BERPRESTASI/KOPERASI AWARD**

No	ASPEK DAN FAKTOR	KETENTUAN	CARA PERHITUNGAN DAN NILAI	NILAI			KETERANGAN
				REALI-SASI	BO-BOT	SKOR (TT)	
1	ASPEK ORGANISASI						
	1.1 Pelunasan Simpanan Pokok(SP) Anggota	Berdasarkan prosentase pelunasan simpanan pokok anggota yg diterima kop.	Jumlah SP yang telah dibayar dibandingkan dengan jumlah SP yang seharusnya dilunasi pada tahun ybs. Jml. SP yang dibayar -----x 100% Jml SP yang seharusnya lunas Prosentase yang dicapai: a 100%, nilai =100 b 80% s/d <100%, nilai = 75 c 60% s/d < 80%, nilai = 50 d 40% s/d < 60%, nilai = 25 e <40%, nilai = 0		3		
	1.2 Pelunasan Simpanan Wajib (SW) Anggota	Berdasarkan prosentase simpanan wajib anggota yang diterima koperasi sesuai AD/ART kop ybs.	Jumlah SW yang telah dibayar dibandingkan dengan jumlah SW yang seharusnya dilunasi pada tahun ybs. Jml.SW yang telah dibayar ----- -----x 100% Jml SW yang seharusnya lunas Nilai a 100%, nilai =100 b 80% s/d < 100% = nilai 75 c 60% s/d < 80%, nilai = 50 d 40% s/d < 60%, nilai = 25 e <40%,nilai = 0		3		
	1.3 Penyelenggaran RAT	RAT dilaksanakan tepat waktu sesuai peraturan	1) Bagi Koperasi Primer, RAT dilaksanakan pada bulan : a. Januari s/d Maret, nilai = 100 b. April, nilai = 75 c. Mei, nilai =50 d. Juni, nilai =25 e. Diatas Juni, nilai = 0 2) Bagi Koperasi Sekunder, RAT		3		Kepmen Meneg. Kop & PKM No. 191/Kep/Mene g/ III/2000 tentang Pedoman Kelembagaan

			<p>dilaksanakan pada bulan :</p> <p>a. Januari s/d Juni, nilai = 100</p> <p>b. Juli, nilai = 75</p> <p>c. Agustus, nilai = 50</p> <p>d. September, nilai = 25</p> <p>e. Diatas September, nilai = 0</p>				dan Usaha Koperasi
1.4 Rasio Kehadiran Anggota dalam RAT	Syarat qourum RAT sesuai dengan AD/ART koperasi yang bersangkutan	jumlah kehadiran anggota dalam RAT:	<p>a. Memenuhi qourum, nilai=100</p> <p>b. Memenuhi qourum setelah ada penundaan, nilai = 75</p> <p>c. Memenuhi qourum setelah ada penundaan kedua, nilai = 50</p> <p>d. Tidak memenuhi qourum, tetapi melaksanakan RAT, nilai = 25</p> <p>e. Tidak memenuhi qourum dan tidak melaksanakan RAT, nilai = 0</p>	3			
1.5 Rencana Kegiatan (RK) dan Rencana Anggaran Pendapatan dan belanja Koperasi (RAPB)	RK dan RAPB dalam tahun berjalan disyahkan RA dan dilaksanakan	<p>a. RK dan RAPB disyahkan RA dan dilaksanakan seluruhnya, nilai = 100</p> <p>b. RK dan RAPB disahkan RA dan dilaksanakan sebagian , nilai =75</p> <p>c. RK dan RAPB disahkan RA tetapi tidak dilaksanakan, nilai = 50</p> <p>d. RK dan RAPB blm/tdk disahkan, nilai = 25</p> <p>e. RK dan RAPB blm/tdk disahkan oleh RA dan tidak dilaksanakan, nilai = 0</p>	3				
1.6 Rasio Peningkatan Jumlah Anggota	Didasarkan kepada adanya pertumbuhan / peningkatan jumlah anggota setiap tahunnya. Jumlah anggota yang dihitung adalah anggota yang telah memenuhi syarat dan terdaftar dalam buku	<p>Rasio peningkatan jumlah Anggota (Y-X)</p> <p>-----x 100%</p> <p>X</p> <p>a. Meningkat > 10%, nilai =100</p> <p>b. Meningkat 5% sld < 10%, nilai = 75</p> <p>c. Meningkat sld <5%, nilai = 50</p> <p>d. Tidak ada peningkatan (tetap) atau jika terjadi penurunan jumlah anggota karena sesuatu alasan dan memenuhi ketentuan AD dan ART Kop. Nilai = 25</p> <p>e. Terjadi penurunan jumlah anggota akibat pemberhentian anggota yang tdk memenuhi ketentuan AD dan ART Kop. Nilai = 0</p>	3			X= juml. Anggota pada thn sblmnya. Y= jml. Anggota pada thn ini.	

	<p>1.7 Pendidikan dan pelatihan bagi Anggota Koperasi</p>	<p>Anggota memperoleh kesempatan mengikuti pendidikan yang diselenggarakan oleh koperasi.</p>	<p>a. Tertuang dalam program dan dilaksanakan seluruhnya, nilai = 100 b. Tertuang dalam program dan dilaksanakan sebagian, nilai = 75 c. Tidak tertuang dalam program tetapi melaksanakan, nilai =50 d. Tertuang dalam program dan tidak dilaksanakan, nilai = 25 e. Tidak tertuang dalam program dan tidak melaksanakan, nilai = 0</p>	<p>3</p>			
	<p>1.8 Pendidikan dan pelatihan bagi Pengelola Koperasi (Pengurus, Pengawas dan Karyawan)</p>	<p>Pengurus/Pengawasan/Karyawan memperoleh kesempatan mengikuti pendidikan / dan pelatihan</p>	<p>a. Tertuang dalam program dan dilaksanakan seluruhnya, nilai = 100 b. Tertuang dalam program dan dilaksanakan sebagian, nilai = 75 c. Tidak tertuang dalam program tetapi melaksanakan, nilai = 50 d. Tertuang dalam program dan tidak dilaksanakan, nilai = 25 e. Tidak tertuang dalam program dan tidak melaksanakan, nilai = 0</p>	<p>3</p>			
	<p>1.9 Tersedia Anggaran Khusus dan Penyisihan Dana Pendidikan</p>	<p>Tersedianya anggaran khusus dan penyisihan dana pendidikan dari SHU</p>	<p>a. Tersedianya anggaran khusus dan penyisihan dana pendidikan, nilai = 100 b. Tidak tersedia anggaran khusus dan bersedia penyisihan dana pendidikan, nilai = 75 c. Tersedianya anggaran khusus dan tersedia penyisihan dana pendidikan, nilai = 50 d. Tidak tersedia anggaran Khusus tetapi ada pengeluaran untuk pendidikan, nilai = 25 e. Tidak tersedia anggaran khusus maupun penyisihan dana pendidikan, nilai = 0</p>	<p>3</p>			
	<p>1.10 Pemeriksaan</p>	<p>Pemeriksaan dilaksanakan secara intern maupun ekstern</p>	<p>1). Pemeriksaan intern a. Ada pemeriksaan oleh pengawas, dan ada laporan hasil pemeriksaan secara tertulis dan lengkap, nilai = 100</p>	<p>2</p>			



		<p>Pemeriksaan intern mencakup pemeriksaan thd kebijaksanaan dan pengelolaan koperasi, meliputi bid. Organisasi, usaha, permodalan keuangan lain-lain.</p>	<p>b. Ada pemeriksaan oleh Pengawas, dan ada laporan hasil pemeriksaan secara tertulis tetapi tidak lengkap, nilai = 75</p> <p>c. Ada pemeriksaan oleh Pengawas, tetapi lap. Digabung dngn lap. Pengurus, nilai = 50</p> <p>d. Ada pemeriksaan oleh Pengawas tetapi tdk ada laporan hasil pemeriksaan, nilai = 25</p> <p>e. Tidak ada pemeriksaan oleh pengawas, nilai = 0</p> <p>2). Pemeriksaan Ekstern oleh KAP/KJA</p> <p>a. Wajar Tanpa Catatan, nilai = 100</p> <p>b. Wajar dengan Catatan, nilai = 75</p> <p>c. Disclaimer, nilai = 50</p> <p>d. Non Opinion, nilai = 25</p> <p>e. Tidak ada pemeriksaan ekstern oleh KAPIKJA, nilai = 0</p>		<p>2</p>		
<p>II</p>	<p>ASPEK TATA LAKSANA DAN MANAJEMEN</p>				<p>3</p>		
	<p>II.1 Rasio Pencatatan Keanggotaan dalam Buku Daftar Anggota dan telah ditandatangani oleh Agt.</p>	<p>Didasarkan pada perbandingan antara jumlah anggota tercatat dengan jumlah anggota yang sebenarnya.</p>	<p>Jika rasio yang dicapai sebesar :</p> <p>a. 80% s/d 100%, nilai =100</p> <p>b. 60% s/d <80%, nilai = 75</p> <p>c. 40% s/d <60%, nilai = 50</p> <p>d. 20% s/d <40%, nilai = 25</p> <p>e. <20%, nilai = 0</p>		<p>3</p>		
	<p>II.2 Realisasi Anggaran Pendapatan Koperasi</p>	<p>Perbandingan antara Realisasi Ang. Pendapatan dgn Rencana</p>	<p>Anggaran Pendapatan : Realisasi -----x 100%=.....% Rencana Realisasi ang. Pendapatan mencapai :</p> <p>a. >100%, nilai =100</p> <p>b. 80% s/d <100%, nilai = 75</p> <p>c. 60% s/d <80%, nilai = 50</p> <p>d. 40% s/d <60%, nilai = 25</p> <p>e. < 40%, nilai = 0</p>		<p>3</p>		
	<p>II.3 Realisasi</p>	<p>Perbanding-</p>	<p>Anggaran Pendapatan :</p>		<p>3</p>		

	<p>Anggaran Belanja Koperasi</p> <p>an antara Realisasi Anggaran Pendapatan dengan Rencana</p>	<p>Realisasi -----x100% =.....%</p> <p>Rencana Realisasi ang. Pendapatan Mencapai :</p> <p>a. < 100%, nilai = 100</p> <p>b. >100% s/d 110%, nilai =75</p> <p>c. >110% s/d 120%, nilai = 50</p> <p>d. >120% s/d 130%, nilai =25</p> <p>e. >130%,nilai = 0</p>			
	<p>Perbandingan antara Realisasi Anggaran Belanja dengan Rencana</p>	<p>Anggaran Belanja: Realisasi -----x100% =.....%</p> <p>Rencana Realisasi ang. Belanja mencapai :</p> <p>a. <100%, nilai 100</p> <p>b. >100% s/d 110%, nilai = 75</p> <p>c. >110% s/d 120%, nilai = 50</p> <p>d. >120% s/d 130%, nilai = 25</p> <p>e. >130%, nilai = 0</p>	3		
II.3	<p>Realisasi Anggaran Belanja Koperasi</p> <p>Perbandingan antara Realisasi Anggaran Pendapatan dengan Rencana</p>	<p>Anggaran Pendapatan : Realisasi -----x100% =.....%</p> <p>Rencana Realisasi ang. Pendapatan Mencapai :</p> <p>f. < 100%, nilai = 100</p> <p>g. >100% s/d 110%, nilai =75</p> <p>h. >110% s/d 120%, nilai = 50</p> <p>i. >120% s/d 130%, nilai =25</p> <p>j. >130%,nilai = 0</p>	3		
	<p>Perbandingan antara Realisasi Anggaran Belanja dengan Rencana</p>	<p>Anggaran Belanja: Realisasi -----x100% =.....%</p> <p>Rencana Realisasi ang. Belanja mencapai :</p> <p>f. <100%, nilai 100</p> <p>g. >100% s/d 110%, nilai = 75</p> <p>h. >110% s/d 120%, nilai = 50</p> <p>i. >120% s/d 130%, nilai = 25</p> <p>j. >130%, nilai = 0</p>	3		
II.4	<p>Realisasi Surplus Hasil Usaha Koperasi</p> <p>Perbandingan antara Realisasi Hasil Usaha dengan Rencana</p>	<p>Hasil Usaha: Realisasi -----x100% =.....%</p> <p>Rencana Realisasi hasil usaha mencapai :</p> <p>a. > 100%, nilai 100</p> <p>b. 80% s/d < 100%, nilai = 75</p> <p>c. 60% < s/d 80%, nilai = 50</p> <p>d. 40% < s/d 60%, nilai = 25</p> <p>e. <40%, nilai = 0</p>	3		

<p>II.5 Keterkaitan Usaha koperasi dgn usaha anggota</p>	<p>Usaha yang dikelola koperasi terkait dengan usaha anggota</p>	<p>Keterkaitan usaha anggota dengan koperasi : Usaha yang dikelola kop. Terkag dgn usaha anggota -----x 100% =.....% Jumlah usaha koperasi a. 990% s/d 100%, nilai = 100 b. 75% s/d <90%, nilai = 75 c. 60% s/d <75%, nilai = 50 d. 45% s/d <60%, nilai = 25 e. <45%, nilai = 0</p>	<p>3</p>
<p>II.6 Penerangan dan Penyuluhan</p>	<p>Melaksanakan kegiatan penerangan dan penyuluhan</p>	<p>a. Tertuang dalam program dan dilaksanakan seluruhnya, nilai = 100 b. Tertuang dalam program dan dilaksanakan sebagian, nilai = 75 c. Tidak tertuang dalam program tetapi melaksanakan, nilai = 50 d. Tertuang dalam program dan tidak dilaksanakan, nilai = 25 e. Tidak tertuang dalam program dan tidak melaksanakan, nilai = 0</p>	<p>3</p>
<p>II.7 Media informasi</p>	<p>Tersedianya Media informasi</p>	<p>a. tertuang dalam program dan dilaksanakan seluruhnya, nilai = 100 b. tertuang dalam program dan dilaksanakan sebagian, nilai = 75 c. tidak tertuang dalam program dan tidak dilaksanakan, nilai = 50 d. tertuang dalam program dan tidak dilaksanakan, nilai = 25 e. tidak tertuang dalam program dan tidak melaksanakan, nilai = 0</p>	<p>3</p>
<p>II.8 Sarana Kantor dan Usaha Koperasi</p>	<p>Tersedianya sarana kantor dan usaha koperasi</p>	<p>a. milik sendiri, nilai = 100 b. sewa/kontrak, nilai = 75 c. hibah, nilai = 50 d. pinjaman, nilai = 25 e. numpang, nilai = 0</p>	<p>3</p>
<p>III</p>	<p>ASPEK PRODUKTIVITAS</p>	<p>Sisa Hasil Usaha</p>	<p>3</p>
<p>III.1 Rentabi-</p>	<p>Perbanding-</p>	<p>Sisa Hasil Usaha</p>	<p>3</p>

	<p>litas Modal Sendiri</p> <p>an antara hasil usaha yang diperoleh dgn aset koperasi pada tahun yang bersangkutan</p>	<p>-----x100%</p> <p>Modal Sendiri</p> <p>a. $\geq 21\%$, nilai = 100 b. $15\% \text{ s/d } <21\%$, nilai = 75 c. $9\% \text{ s/d } <15\%$, nilai = 50 d. $3\% \text{ s/d } <9\%$, nilai = 25 e. $<3\%$, nilai = 0</p>			
III.2 Return on Asset (ROA)	<p>Perbandingan antara hasil usaha yang diperoleh dgn aset koperasi pada tahun yang bersangkutan</p>	<p>Sisa Hasil Usaha -----x 100%</p> <p>Asset</p> <p>a. $\geq 10\%$, nilai = 100 b. $7\% \text{ s/d } <10\%$, nilai = 75 c. $3\% \text{ s/d } <7\%$, nilai = 50 d. $1\% \text{ s/d } <3\%$, nilai = 25 e. $<1\%$, nilai = 0</p>		3	
III.3 Asset Turn Over (ATO)	<p>Perbandingan antara vol. Usaha yang diperoleh dengan aset koperasi pd thn ybs.</p>	<p>Volume Usaha -----x 1 kali</p> <p>Asset</p> <p>a. $\geq 3,5$ kali, nilai = 100 b. $2,5 \text{ kali s/d } <3,5$ kali, nilai = 75 c. $1,5 \text{ kali s/d } 2,5$ kali, nilai = 50 d. $1 \text{ kali s/d } 1,5$ kali, nilai = 25 e. <1 kali, nilai = 0</p>		3	
III.4 kemampuan menghasilkan Laba (Net Profit Margin)	<p>Perbandingan antara hasil usaha yang diperoleh dgn pendapatan bruto koperasi pada thn ybs.</p>	<p>Sisa Hasil Usaha -----x 100%</p> <p>Penjualan/Pendapatan</p> <p>a. $\geq 15\%$, nilai = 100 b. $10\% \text{ s/d } <15\%$, nilai = 75 c. $5\% \text{ s/d } <10\%$, nilai = 50 d. $1\% \text{ s/d } <5\%$, nilai = 25 e. $<1\%$, nilai = 0</p>		3	
III.5 Current Ratio	<p>Perbandingan antara aktiva lancar koperasi dengan (kewajiban jk. Pendek)</p>	<p>Aktiva Lancar -----x 100%</p> <p>Passiva Lancar</p> <p>a. $200\% \text{ s/d } 250\%$, nilai = 100 b. $175\% - <200\%$ atau $>250\% - 275\%$, nilai = 75 c. $150\% - <175\%$ atau $>275\% - 300\%$, nilai = 50</p>		3	
III.6 Total Hutang	<p>Perbandingan antara</p>	<p>d. $125\% - <150\%$ atau $>300\% - 325\%$, nilai = 25</p>			

	(Kewajiban) thd Asset	total hutang/kewajiban dengan total aset operasi	e. <125% atau >325%, nilai = 0 Total Hutang/Kewajiban -----x 100% Total Asset a. ≤ 40%, nilai = 100 b. > 40% s/d 50%, nilai = 75 c. > 50% - 60%, nilai = 50 d. > 60% s/d 80%, nilai = 25 e. > 80%, nilai = 0	3		
	III.7 Total Hutang (Kewajiban) thd Modal Sendiri	Perbandingan antara total Hutang/Kewajiban dgn Modal Sendiri	Total Hutang/Kewajiban -----x 100% Modal Sendiri a. ≤ 70%, nilai = 100 b. > 70% s/d 100%, nilai = 75 c. > 100% s/d 150%, nilai = 50 d. > 150% s/d 200%, nilai = 25 e. > 200, nilai = 0	3		
	III.8 Transaksi Usaha Kop. Dgn Usaha Anggota	Perbandingan antara transaksi yg dilakukan anggota kpd koperasi thd total transaksi koperasi	Transaksi Anggota thd koperasi -----x 100% Total Transaksi seluruhnya a. 9%, nilai = 100 b. 75% s/d < 90%, nilai = 75 c. 60% s/d < 75%, nilai = 50 d. 45% s/d < 60%, nilai =	3		
	III.9 Perputaran Piutang	Dihitung berdasarkan penjualan terhadap piutang rata-rata	Perputaran Piutang : Penjualan -----x 100% ½ Saldo Piutang (thn sblmnya + thn saat ini) a. ≥12 kali, nilai = 100 b. 10 kali s/d <12 kali, nilai = 75 c. 8 kali s/d <10 kali, nilai = 50 d. 6 kali s/d <8 kali, nilai = 25 e. <6 kali, nilai = 0	3		
IV	ASPEK MANFAAT DAN DAMPAK					
	IV.1. Kerjasama Usaha Secara Vertikal		a. ≥ 5 kop. Atau jenis kerjasama, nilai = 100 b. 4 kop atau jenis kerjasama, nilai = 15 c. 3 kop atau jenis kerjasama, nilai = 50 d. 1-2 kop atau jenis kerjasama, nilai = 25 e. Tidak ada kerjasama, nilai = 0	3		

<p>IV.2. Kerjasama Usaha Secara Vertical</p>		<p>a. \geq kop. Atau jenis kerjasama, nilai = 100 b. 4 kop atau jenis kerjasama, nilai = 75 c. 3 kop atau jenis kerjasama, nilai = 50 d. 1-2 kop atau kerjasama, nilai = 25 e. Tidak ada kerjasama, nilai = 0</p>	<p>3</p>
<p>IV.3. Kerjasama Usaha dengan Badan Usaha (BU) Lainnya</p>		<p>a. ≥ 5 BU atau jenis kerjasama, nilai = 100 b. 4 BU atau jenis kerjasama, nilai = 75 c. 3 BU atau jenis kerjasama, nilai = 50 d. 1-2 BU atau jenis kerjasama, nilai = 25 e. Tidak ada kerjasama, nilai = 0</p>	<p>2</p>
<p>IV.4. Manfaat Kerjasama</p>	<p>Manfaat yang diperoleh dari hasil kerjasama tsb</p>	<p>a. Meningkatkan efisiensi dan pelayanan koperasi kepada anggota, nilai = 100 b. Meningkatkan volume usaha dan daya saing koperasi, nilai = 75 c. Sudah sepenuhnya dirasakan manfaatnya oleh anggota, nilai = 50 d. Belum sepenuhnya dirasakan manfaatnya oleh anggota, nilai = 25 e. Tidak berdampak bagi anggota, nilai = 0</p>	<p>3</p>
<p>IV.5. Penyerapan Tenaga Kerja</p>	<p>Kemampuan Koperasi dalam menyerap tenaga Kerja</p>	<p>1) Bagi koperasi yang memiliki Vol. Usaha < Rp. 500 juta per tahun a. Menyerap > 5 orang, nilai = 100 b. Menyerap 4 org, nilai = 75 c. Menyerap 2-3 org, nilai = 50 d. Menyerap 1 org, nilai = 25 e. Tidak menyerap, nilai = 0</p> <p>2) Bagi koperasi yang memiliki Vol. Usaha > Rp. 500 juta s/d Rp. 1 milyar per tahun a. Menyerap > 10 orang, nilai = 100 b. Menyerap 7 org s/d <10 org, nilai = 75 c. Menyerap 4 org s/d <7 org, nilai = 50 d. Menyerap 2 org s/d <4 org, nilai = 25</p>	<p>2</p>

		<ul style="list-style-type: none"> e. Menyerap <2 org, nilai = 0 			
		<ul style="list-style-type: none"> 3) Bagi koperasi yang memiliki Vol. Usaha > Rp. 1 milyar per tahun <ul style="list-style-type: none"> a. Menyerap > 20 orang, nilai = 75 b. Menyerap 15 org s/d <20 org, nilai = 75 c. Menyerap 10 org s/d <15 org, nilai = 50 d. Menyerap 5 org s/d <10 org, nilai = 25 e. Menyerap <5 org, nilai = 0 			
IV.6 Pemba- yaran Pajak, Cukai/ Retribusi	Kepatuhan Koperasi untuk Melakukan pembayaran pajak Cukai/retribu- si seseuai dengan ketentuan peraturan Perundang-undangan	<ul style="list-style-type: none"> a. Membayar seluruh kewajiban pajak, cukai dan atau retribusi, nilai = 100 b. Membayar sebagian besar kewajiban pajak, cukai dan atau retribusi, nilai = 75 c. Membayar sebagian kecil kewajiban pajak, cukai dan atau retribusi, nilai = 50 d. Membayar lebih kecil dari 25% kewajiban pajak, cukai dan atau retribusi, nilai = 25 e. Tdk pernah membayar pajak/cukai/retribusi, nilai = 0 		2	
IV.7. Dana Sosial	Tersedianya Penyisihan sebagian SHU bagi dana sosial	<ul style="list-style-type: none"> a. Tersedianya dan telah diberikan kepada yg berhak, nilai = 100 b. Tersedianya dan hanya sebagian diberikan kpd yang berhak, nilai = 75 c. Tidak tersedia, tetapi memberikan bantuan dana sosial, nilai = 50 d. Tersedia, tetapi tdk atau belum diserahkan kepada yang berhak, nilai = 25 e. Tidak tersedia dan tidak diberikan kpd yang berhak, nilai = 0 		3	
TOTAL				100	

Menteri Negara,

Suryadharma Ali

CURRICULUM VITAE

Nama : Novita Ayu Laily

Jenis Kelamin : Perempuan

Status : Belum Menikah

Tempat Lahir : Malang

Tanggal Lahir : 02 November 1991

Agama : Islam

Alamat : Jl. Sumber Kembar Gg. Manggar No. 114A, RT: 02,
RW:15, Kalirejo, Lawang, Malang

No. HP : 082335590277

Email : novitaayulaily@gmail.com

Pendidikan Formal:

1. 1998-2004 : SD Kalirejo II Lawang
2. 2004-2007 : SMP Negeri 1 Lawang
3. 2007-2010 : SMA Negeri 1 Lawang
4. 2011-2015 : Universitas Brawijaya

